

Muhammad Muis

**PENDEFINISIAN  
LEMA ALAT MUSIK  
DI DALAM  
KAMUS BESAR  
BAHASA INDONESIA (2001)**



PUSAT BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
JAKARTA



**PENDEFINISIAN LEMA ALAT MUSIK  
DI DALAM  
KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA  
(2001)**

**HADIAH**

**PUSAT BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL**

**PENDEFINISIAN LEMA ALAT MUSIK  
DI DALAM  
KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA  
(2001)**

**MUHAMMAD MUIS**

**Pusat Bahasa  
Departemen Pendidikan Nasional  
2009**

**Pendefinisian Lema Alat Musik di dalam Kamus Besar  
Bahasa Indonesia (2001)**

Penyelaras Bahasa: Dad Murniah  
Perancang Sampul: Nova Adryansyah  
Penata Letak: Henri Retnadi

Diterbitkan pertama kali pada tahun 2009  
Oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional  
Jalan Daksinapati Barat IV  
Rawamangun  
Jakarta Timur

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

499.210 143

MUI

MUIS, M.

p

*Pendefinisian Lema Alat Musik di dalam Kamus Besar Bahasa  
Indonesia (2001)*/M. Muis.—Jakarta: Pusat Bahasa, 2009.  
vii, 135 hlm, 24 cm

ISBN 978-979-685-792-0

1. BAHASA INDONESIA-SEMANTIK

## KATA PENGANTAR

### KEPALA PUSAT BAHASA

Bahasa menjadi ciri identitas suatu bangsa. Melalui bahasa orang dapat mengidentifikasi kelompok masyarakat, bahkan dapat mengenali perilaku dan kepribadian masyarakat penuturnya. Oleh karena itu, masalah kebahasaan tidak terlepas dari kehidupan masyarakat penuturnya. Dalam perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan, terutama yang berkaitan dengan tatanan baru kehidupan dunia dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, khususnya teknologi informasi, yang semakin sarat dengan tuntutan dan tantangan globalisasi. Kondisi itu telah menempatkan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, pada posisi strategis yang memungkinkan bahasa itu memasuki berbagai sendi kehidupan bangsa dan mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Kondisi itu telah membawa perubahan perilaku masyarakat Indonesia dalam bertindak dan berbahasa. Gejala munculnya penggunaan bahasa asing di pertemuan-pertemuan resmi, di media elektronik, dan di media luar ruangan menunjukkan perubahan perilaku masyarakat tersebut. Sementara itu, bahasa-bahasa daerah, sejak reformasi digulirkan tahun 1998 dan otonomi daerah diberlakukan, tidak memperoleh perhatian dari masyarakat ataupun dari pemerintah, terutama sejak adanya alih kewenangan pemerintah di daerah. Penelitian bahasa dan sastra yang telah dilakukan Pusat Bahasa sejak tahun 1974 tidak lagi berlanjut. Kini Pusat Bahasa mengolah hasil penelitian yang telah dilakukan masa lalu sebagai bahan informasi kebahasaan dan kesastraan di Indonesia. Selain itu, bertambahnya jumlah Balai Bahasa dan Kantor Bahasa di seluruh Indonesia turut memperkaya kegiatan penelitian di berbagai wilayah di Indonesia. Tenaga peneliti di unit pelaksana teknis Pusat Bahasa itu telah dan terus melakukan penelitian di wilayah kerja masing-masing di hampir setiap provinsi di Indonesia. Kegiatan penelitian itu akan memperkaya bahan informasi tentang bahasa-bahasa di Indonesia.

Berkenaan dengan penelitian yang telah dilakukan tersebut, Pusat Bahasa menerbitkan hasil penelitian Drs. Muhammad Muis, M.Hum. yang berjudul "*Pendefinisian Lema Alat Musik di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001)*". Sebagai pusat informasi tentang bahasa di Indonesia, penerbitan buku ini memiliki manfaat besar bagi upaya pengayaan sumber informasi tentang pengajaran bahasa di Indonesia. Karya penelitian ini diharapkan dapat dibaca oleh segenap lapisan masyarakat Indonesia, terutama mereka yang memiliki minat terhadap linguistik di Indonesia. Semoga upaya ini memberi manfaat bagi langkah pembinaan dan pengembangan bahasa-bahasa di Indonesia dan bagi upaya pengembangan linguistik di Indonesia ataupun masyarakat internasional.

Jakarta, Maret 2009

Dendy Sugono

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan penelitian yang berjudul "Pendefinisian Lema Alat Musik di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001)*" ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Pihak yang penulis maksudkan itu adalah sebagai berikut.

1. Dr. Dendy Sugono, Kepala Pusat Bahasa, yang telah mengizinkan penulis untuk menggarap penelitian ini dan memberikan beberapa kemudahan untuk kelancarannya.
2. Drs. Abdul Gaffar Ruskhan, M.Hum., Kepala Bidang Pengkajian Bahasa dan Sastra, Pusat Bahasa, yang telah memberikan beberapa komentar berharga atas usulan penelitian ini dan yang telah ikut membantu kelancaran penelitian ini.
3. Drs. Sutiman, M.Hum., Kepala Subbidang Pengkajian Bahasa, Pusat Bahasa, yang juga telah ikut mendorong penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini tentu saja masih jauh panggang dari api. Oleh karena itu, kritik konstruktif untuk penyempurnaannya penulis terima dengan senang hati.

Semoga penelitian ini bermanfaat, khususnya untuk perevisian KBBI pada edisi-edisi yang akan datang.

**Muhammad Muis**

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT BAHASA .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Pokok Bahasan .....	1
1.2 Pokok Bahasan dan Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Cakupan Penelitian .....	5
1.5 Kemaknawian Penelitian .....	5
1.6 Kerangka Teori .....	5
1.7 Metodologi Penelitian .....	6
1.7.1 Metode dan Teknik Penelitian .....	6
1.7.2 Sumber Data .....	6
1.7.3 Analisis Data .....	6
1.7.4 Hasil yang Diharapkan .....	6
1.8 Sistematika Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI .....</b>	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Pustaka yang Relevan dan Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Kerangka Teori .....	24
2.2.1 Teori Medan Makna .....	24
2.2.2 Teori Analisis Komponen .....	26
2.2.3 Teori Leksikografi .....	29
2.2.3.1 Demarkasi Makna .....	29
2.2.3.2 Definisi secara Umum .....	30
2.2.3.3 Aspek Makrostruktur dan Mikrostruktur Kamus .....	35
<b>BAB III ANALISIS DEFINISI LEMA ALAT MUSIK DI DALAM     KBBI (2110) .....</b>	<b>38</b>
3.1 Pengantar .....	38
3.2 Deskripsi Data Lema Alat Musik yang Diteliti .....	38
3.3 Ihwal Definisi Lema dan Sublema Alat Musik di dalam KBBI (2001) .....	43

<b>3.4</b>	<b>Klasifikasi Lema Alat Musik .....</b>	<b>57</b>
3.4.1	Pengantar .....	57
3.4.2	Alat Musik Tabuh/Pukul .....	58
3.4.3	Alat Musik Tiup/Hembus .....	60
3.4.4	Alat Musik Petik .....	61
3.4.5	Alat Musik Tarik .....	62
3.4.6	Alat Musik Gesek .....	62
3.4.7	Alat Musik Goyang .....	62
3.4.8	Alat Musik Tekan .....	62
3.4.9	Alat Musik Guncang .....	63
<b>3.5</b>	<b>Analisis Komponen Nomina Lema Alat Musik .....</b>	<b>63</b>
3.5.1	Alat Musik Tabuh/Pukul .....	63
3.5.2	Alat Musik Tiup/Hembus .....	66
3.5.3	Alat Musik Petik .....	68
3.5.4	Alat Musik Tarik .....	71
3.5.5	Alat Musik Gesek .....	73
3.5.6	Alat Musik Goyang .....	75
3.5.7	Alat Musik Tekan .....	77
3.5.8	Alat Musik Guncang .....	80
<b>3.6</b>	<b>Analisis Definisi Lema dan Sublema Alat Musik .....</b>	<b>81</b>
3.6.1	Alat Musik Tabuh/Pukul .....	81
3.6.2	Alat Musik Tiup/Hembus .....	90
3.6.3	Alat Musik Petik .....	93
3.6.4	Alat Musik Tarik .....	97
3.6.5	Alat Musik Gesek .....	97
3.6.6	Alat Musik Goyang .....	99
3.6.7	Alat Musik Tekan .....	99
3.6.8	Alat Musik Guncang .....	100
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
4.1	Simpulan .....	103
4.2	Saran .....	104
<b>LAMPIRAN DATA</b>	<b>.....</b>	<b>105</b>
<b>PUSTAKA ACUAN</b>	<b>.....</b>	<b>119</b>

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Pokok Bahasan

Penelitian ini dilakukan atas dasar beberapa masukan atau lebih tepatnya kritik konstruktif yang diberikan oleh para linguis ataupun peminat bahasa, khususnya peminat dunia perkamusan, terhadap *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) sejak edisi pertama (1988) sampai dengan edisi-edisi selanjutnya. Kritik konstruktif dari para komentator atau linguis itu, antara lain adalah masalah kekurangan lema dan sublema, banyaknya istilah bidang ilmu yang terliput di dalam kamus monolingual bahasa Indonesia yang dianggap paling komprehensif di Indonesia itu, banyaknya kosakata yang berasal dari bahasa Jawa atau yang berlabel Jawa, serta definisi lema yang dianggap kurang tepat, berputar-putar jika dirujuk dengan sinonimnya, atau bahkan definisi yang keliru.

Masalah kekurangan lema dan sublema telah dapat diatasi dengan penambahan kosakata “baru” di dalam edisi-edisi KBBI selanjutnya, termasuk ke dalam KBBI Edisi Ketiga tahun 2001 ini.

Istilah bidang ilmu pun telah digarap sedemikian rupa. Pusat Bahasa telah menghasilkan sejumlah besar kamus bidang ilmu hasil pembahasan di dalam sidang Panitia Kerja Sama Kebahasaan (Pakersa) ataupun pada level internasional, sidang Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia (Mabbim). Sebagian kamus bidang ilmu itu sebagian telah disosialisasikan ke dalam masyarakat penggunaannya, khususnya dunia atau kalangan perguruan tinggi. Dengan demikian, kritik kedua dari para linguis atau komentator kamus itu atas kurang relevannya sebagian istilah bidang ilmu masuk sebagai lema atau sublema KBBI karena bagaimana pun KBBI adalah sebuah kamus besar atau kamus umum, bukan kamus bidang ilmu atau banyaknya istilah bidang ilmu dalam kamus itu sebagian besar telah dapat diatasi.

Kritik ketiga adalah ihwal cukup banyaknya kosakata bahasa Jawa terdapat di dalam kamus yang menjadi pusat telaah ini. Masalah ini pun sudah dapat diatasi dengan mengurangi jumlah

lema yang dianggap berasal dari salah satu bahasa daerah dengan jumlah penutur terbanyak di Indonesia itu.

Kritik keempat, yakni soal pendefinisian dan definisi lema dan sublema, yang sebagian dianggap kurang baik memang harus diakui belum seluruhnya dapat diatasi walaupun KBBI sudah mencapai edisi ketiga pada tahun 2001 yang lalu. Itulah sebabnya masalah ini harus menjadi salah satu fokus telaah untuk perevisian kamus itu di kelak kemudian hari. Tugas ini terutama menjadi porsi Subbidang Perkamusan dan Peristilahan, Bidang Pengembangan Bahasa dan Sastra, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. Walaupun demikian, tidak tertutup kemungkinan subbidang itu memperoleh masukan dari orang di luarnya.

Persoalan definisi lema KBBI (2001) ini menjadi masalah yang menarik. Bertalian dengan itu, Sumarsono (2002:66) menyatakan bahwa salah satu unsur kamus yang sangat penting ialah definisi bagi lema yang memerlukan pemerian atau penjelasan. Menurutnya, pemerian ini berdasarkan komponen-komponen makna yang bersumber pada fakta-fakta, berupa sifat-sifat atau ciri-ciri yang dimiliki oleh sesuatu (orang, benda, keadaan, peristiwa) yang diacu oleh lema tersebut. Mencermati fakta-fakta dan kemudian merumuskannya dalam bentuk definisi adalah kerja logika, melalui proses penalaran, dan hasilnya haruslah logis dan objektif.

Lebih jauh, Sumarsono (2002) mengatakan bahwa sejumlah fakta dapat memiliki komponen makna yang sama, yang pada gilirannya mengakibatkan fakta-fakta tersebut termasuk ke dalam satu golongan atau klasifikasi. Sejumlah fakta seperti *mawar*, *kenanga*, *melur*, *kamboja*, memiliki komponen makna yang tercakup di dalam satu kelas, yaitu *bunga*. Konsekuensinya adalah bahwa definisi atau pemerian atas kata (lema) *melati*, misalnya, selayaknya diawali dengan komponen makna yang bersifat generik tadi, yaitu "bunga".

Perhatikanlah definisi lema alat musik seperti yang dicontohkan di bawah ini yang mempertegas pernyataan umum ihwal betapa tidak konsistennya definisi beberapa lema (berupa kelas nomina) alat musik di dalam KBBI (2001).

na.ning *n* tabuhan yg berwarna kuning (KBBI 2001: 774)

- obo** *n* alat musik dr kayu dsb yg ujungnya berbentuk kerucut yg mengeluarkan nada nyaring dr B rendah sampai 2½ oktaf lebih (KBBI 2001:793)
- oka.ri.na** *n* alat musik tiup kecil tanpa kunci nada (KBBI 2001:795)
- or.gan** *n* 1 alat musik besar spt piano yg menghasilkan nada dr udara yg ditembuskan ke dalam pipa yg berbeda bentuk dan ukuran; orgel; harmonium; 2 alat musik yg nadanya dihasilkan melalui dawai elektronik; (KBBI 2001: 803)
- or.gel** *n* alat tiup atau embus (biasa dipakai di gereja, berfungsi sbg pengiring nyanyian gereja), biasanya terdiri atas seperangkat pipa yg dikontrol oleh papan tombol dan menghasilkan suara musik yg beraneka (KBBI 2001:803)
- pe.tu.ding** *n* salah satu perangkat gamelan selending; berbilang empat dng pangkon dr kayu (KBBI 2001:869)
- pe.tu.duh** *n* bagian dr perangkat gamelan barungan gamelan laras slendro berjumlah satu tungguh (KBBI 2001:869)
- pe.tuk** *n* alat gamelan jenis ketuk (dl gamelan Jawa), dimainkan secara berpasangan (KBBI 2001:869)
- pia.ni.ka** *n* peralatan musik (tiup) diatonik untuk ensambel musik kecil, jumlah enam buah (KBBI 2001:870)
- pia.no** *n* 1 alat musik berdawat baja, dibunyikan dng memukulkan palu-paluan pd dawai itu, dan dimainkan dng menekan tutsnya; 2 istilah musik yg berarti lembut (tentang lagu yg harus dimainkan dng lembut) KBBI 2001:870)
- pia.no.la** *n* piano yg dapat main sendiri (di dalamnya terdapat mekanik khusus) (KBBI 2001:870)
- pi.ko.lo** *n* seruling kecil yg bernada satu oktaf lebih tinggi dp suling biasa (KBBI 2001:873)

Perhatikanlah bahwa dari sejumlah lema alat musik yang dipaparkan di atas tampak jelas bahwa tidak terdapat ketegasan dalam pola definisinya. Artinya, versi definisinya sangat beragam. Tidak jelas konsep yang menjadi payung atau superordinat untuk satu lema, misalnya satu lema termasuk jenis alat tiup, alat gesek, alat tabuh, atau apa, yang kemudian diberi penjelasan lebih lanjut sebagai unsur pembeda di dalam satu definisi untuk lema per lema.

Dengan demikian, tidak terjadi bunyi awal definisi yang beragam seperti rincian berikut ini.

*tabuhan yg ... (lema na.ning, KBBI 2001:774);*  
*alat musik dr kayu dsb ... (lema obo, KBBI 2001:793)*  
*alat musik tiup... (oka.ri.na, KBBI 2001:795)*  
*1 alat musik besar spt piano yg... ; 2 alat musik yg nadanya dihasilkan melalui...; (<sup>3</sup>or.gan, KBBI 2001:803)*  
*alat tiup atau embus ... (or.gel, KBBI 2001:803)*  
*peralatan musik (tiup) diatonik ... (pia.ni.ka, KBBI 2001:870)*  
*alat musik berdawat baja, dibunyikan dng... (pia.no, KBBI 2001:870)*  
*seruling kecil yg ... (pi.ko.lo, KBBI 2001:873)*

Dari beberapa contoh dan penegasan di atas tampak bahwa tidak ada keseragaman kata pertama yang mengawali setiap definisi lema alat musik, padahal kata pertama itu merupakan penanda klasifikasi atau kata penggolong (lihat juga Sumarsono 2003:69). (Masalah seperti ini dikupas secara mendalam di dalam Bab III kajian ini).

## 1.2 Pokok Bahasan dan Perumusan Masalah

Dengan bertolak dari penegasan di atas, dianggap masih sangat perlu diadakan telaah mengenai perkamusan di Indonesia, dalam hubungan ini khususnya kajian mengenai kamus bahasa Indonesia lebih spesifik lagi KBBI (2001). Dengan demikian, yang menjadi pokok bahasan di dalam penelitian ini adalah aspek definisi lema alat musik di dalam KBBI (2001). Bertalian dengan itu, masalah penelitian ini dirumuskan secara rinci sebagai berikut.

1. Bagaimana pendefinisian lema alat musik di dalam *KBBI* Edisi Ketiga (2001)?
2. Apakah pendefinisian lema alat musik di dalam *KBBI* Edisi Ketiga (2001) yang berada dalam satu medan leksikal (*lexical field*) ada dalam kesejajaran?

Kajian ini, oleh karena itu, mencoba menelaah dan menjawab salah satu aspek penting dalam KBBI, yakni ihwal definisi se-

jumlah lema yang selayaknya berada di dalam satu klasifikasi. Lema-lema tersebut ialah yang tergolong alat musik.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. mendeskripsikan definisi lema alat musik yang ada di dalam KBBI Edisi Ketiga (2001) berdasarkan pengelompokan medan leksikal;
2. mengetahui apakah ada atau tidak kesejajaran definisi nomina bermedan makna alat musik di dalam KBBI Edisi Ketiga (2001);
3. mengkaji ulang dan mengusulkan perbaikan definisi nomina bermedan makna alat musik di dalam KBBI Edisi Ketiga (2001) untuk kepentingan edisi revisi KBBI yang akan datang.

### 1.4 Cakupan Penelitian

Penelitian ini hanya mencakupi kelas kata nomina, dalam hal ini nomina bermedan makna alat musik, dengan mengesampingkan nomina yang lain yang tidak termasuk kelompok itu dan semua kelas kata yang lain yang terdapat di dalam KBBI Edisi Ketiga (2001).

### 1.5 Kemaknawian Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk merevisi *Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001)*.

### 1.6 Kerangka Teori

Penelitian ini memanfaatkan gabungan teori leksikografi dan teori semantik, khususnya teori medan leksikal dan analisis komponen. Teori medan makna/teori medan leksikal (*semantic fields theory/lexical field theory*) menyatakan bahwa vokabuler suatu bahasa merupakan sistem jaringan leksikal yang saling berhubungan dan bukan satuan leksikal yang sendiri-sendiri atau terpisah-pisah, misalnya medan makna bidang warna, buah-buahan, dan bagian-bagian tubuh (Crystal 1994:346; Saeed 2000:63).

Pandangan selengkapnya tentang teori medan makna/teori medan leksikal dan analisis komponen, yang relevan dengan topik telaah ini, direncanakan dibahas di dalam Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori penelitian ini.

## **1.7 Metodologi Penelitian**

### **1.7.1 Metode dan Teknik Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Karena penelitian ini bukan berdasarkan data eksperimen atau data yang berasal dari pengalaman, telaah ini menghasilkan analisis interpretatif atas data. Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif. Dengan metode ini, data yang diperoleh dideskripsikan seobjektif mungkin dan dianalisis sedemikian rupa untuk mencapai kepastian eksplanatif (*explanative adequacy*).

Pengumpulan data memanfaatkan teknik pengartuan data lama alat musik yang diperoleh dari KBBI Edisi Ketiga (2001).

### **1.7.2 Sumber Data**

Penelitian ini memanfaatkan data nomina alat musik yang terdapat di dalam KBBI Edisi Ketiga (2001).

### **1.7.3 Analisis Data**

Setelah tahap pengumpulan data dan pemilahan data, diadakan analisis data:

1. dilihat kesejajaran atau paralelisme pendefinisian lama nomina alat musik;
2. dicari penyebab terjadinya ketidaksejajaran itu dengan memanfaatkan sejumlah acuan;
3. diperbaiki ketidaksejajaran pendefinisian itu berdasarkan teori leksikografi dan teori semantik, khususnya teori medan leksikal dan teori analisis komponen.

### **1.7.4 Hasil yang Diharapkan**

Dari penelitian ini diharapkan dihasilkan sebuah laporan penelitian yang berisi kajian lengkap tentang persoalan pendefinisian lama alat musik di dalam KBBI (2001).

## **1.8 Sistematika Penelitian**

Penelitian ini terdiri atas empat bab, yang garis besarnya sebagai berikut. Bab I Pendahuluan, yang mengawali telaah ini, mengupas latar pokok bahasan, pokok bahasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, kemaknawian penelitian, kerangka teori, dan metodologi yang di dalamnya dikupas secara

singkat metode dan teknik penelitian, sumber data, analisis data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian ini. Selanjutnya, **Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori** mengupas tinjauan pustaka yang relevan, penelitian terdahulu, dan kerangka teori yang digunakan untuk menelaah data penelitian ini. Di dalamnya dikupas teori medan makna, teori analisis komponen, teori leksikografi yang mencakupi demarkasi makna, definisi secara umum, definisi sejati (*true definition*), parafrasa, bentuk hibrid, deskripsi fungsi kata kepala (*headword*), asumsi dalam definisi, sistem definisi, informasi sintagmatik dan paradigmatik untuk mendukung definisi, dan aspek mikrostruktur dan makrostruktur kamus. **Bab III Analisis Definisi Lema Alat Musik di dalam KBBI (2001)** mengupas hal ihwal yang bertalian dengan topik kajian ini. Di dalamnya dibicarakan daftar lema yang diteliti, pembagian lema nomina alat musik yang meliputi (1) alat musik tabuh/pukul, (2) alat musik tiup/hembus, (3) alat musik petik, (4) alat musik tarik, (5) alat musik gesek, (6) alat musik goyang, (7) alat musik tekan, (8) alat musik guncang. Selain itu, dikupas juga analisis komponen beberapa lema alat musik, serta analisis kritis definisi lema dan sublema alat musik. **Bab IV Penutup** berisi simpulan dan saran penelitian ini. Penelitian ini juga dilengkapi dengan pustaka acuan dan lampiran data lema dan sublema nomina dan frasa nomina alat musik yang terdapat di dalam KBBI (2001).

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

### **2.1 Tinjauan Pustaka yang Relevan dan Penelitian Terdahulu**

Pustaka yang terpenting yang mengupas persoalan definisi lema dan sublema dalam KBBI yang ditinjau di dalam bagian ini adalah karya Koen (1996), Sumarsono (2002), dan Muis (2005). Berikut adalah tinjauan singkatnya.

Koen (1996) mengupas KBBI Cetakan Pertama tahun 1988 yang diterbitkan oleh Balai Pustaka. Walaupun KBBI yang dikupasnya adalah cetakan pertama, tinjauan yang dilakukannya masih tetap relevan untuk diacu dalam hal pendefinisian lema dan sublema KBBI. Ia meninjau KBBI (1988) dengan sistem acu silang. Menurut Koen ada tiga alasan praktis mengapa KBBI perlu ditinjau baik dari segi teoretis maupun praktis, yakni sebagai berikut.

- (1) Kamus Balai Pustaka terbitan pertama ketika itu dalam kenyataannya sekarang ini masih dicetak ulang, disebarluaskan dan dibeli untuk kepentingan operasional praktis; padahal, sudah diterbitkan edisi kedua yang sudah direvisi. Ini berarti usaha perbaikan dalam edisi revisi yang seharusnya sudah dianut oleh masyarakat pengguna bahasa Indonesia mengalami gangguan, dan perkembangan bahasa Indonesia boleh jadi mengalami permasalahan pula.
- (2) Masyarakat luas dan sekolah serta berbagai perguruan tinggi masih menggunakan edisi pertama untuk kepentingan operasional praktis.
- (3) Secara ilmiah tinjauan objektif terhadap KBBI edisi pertama pada inti metodenya dapat digunakan untuk meninjau KBBI edisi revisi, tanpa mengganggu penyebaran dan penggunaan KBBI edisi revisi.

Koen (1996) memfokuskan perhatiannya pada lema P/p dengan alasan:

- (1) letak P/p sudah ada di tengah sehingga kamus lebih memberikan penampilan daripada lema A/a;
- (2) jumlah halaman berinisial P/p cukup banyak: 84 halaman atau sekitar 1250 lema;
- (3) morfem pun cukup bervariasi. Memang disadari benar bahwa lema P/p tidak memberikan semua aspek kamus. Oleh karena itu, masalah yang dibahas terbatas pada masalah yang ditemukan dalam lema P/p, kendati ditegaskannya sekali lagi bahwa P/p akan dikaitkan dengan seluruh kata yang ada pada lema P/p. Namun, seturut Koen (1996), kiranya cukuplah tinjauan pada P/p jika diperoleh pemahaman dan keyakinan bahwa metode ini cukup andal untuk mengungkap dan menyingkap ketidaksempurnaan KBBI edisi pertama.

Alat ukur tinjauan Koen atas KBBI edisi pertama ada dua macam, yakni eksosistem dan endosistem. Untuk meninjau KBBI ini Koen tidak menggunakan eksosistem leksikografi. Lebih lanjut Koen (1996:204–205) menegaskan hal-hal sebagai berikut bertalian dengan alat ukur tinjauannya.

- (1) Meninjau KBBI dengan ukuran teori akademis leksikografi mana pun, apalagi ketika aspek leksikografi di perguruan tinggi di Indonesia masih harus dikembangkan, hanya akan menimbulkan kegamangan-kegamangan, sedangkan untuk KBBI ini lebih dibutuhkan pendekatan manajemen.
- (2) Tinjauan tidak akan membandingkan KBBI dengan hasil kamus mana saja yang sudah mapan: *Webster, Oxford, Colfins, MacQuary, Tuttle, Langenscheidt, Brockhaus*, dan lain-lain karena kamus-kamus itu sudah merupakan hasil penuangan teori leksikografi yang sudah lebih mapan pada seluruh khazanah bahasa dalam bentuk buku yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun. Rasanya tidak adil jika diambil untuk membandingkan dua perkembangan perkamusan yang jauh berbeda tingkat kemajuannya, dan boleh jadi hanya akan menimbulkan hal-hal yang tidak bermanfaat. Selain itu, boleh jadi langkah itu tidak relevan karena perbedaan sistem bahasanya.
- (3) Tinjauan Koen juga tidak akan dilaksanakan dengan acu silang antara KBBI edisi pertama, KBBI edisi kedua, Kamus Bahasa Indonesia W.J.S. Poerwadarminta, ataupun kamus Yus Badudu

- dan yang lain, kendati dalam taraf perbaikannya semua kamus ini seharusnya digunakan.
- (4) Tinjauan yang dilakukan lebih menggunakan tinjauan endo-sistem KBBI, yakni mengukur prestasi kamus dengan ukuran yang dikatakan dan digariskan oleh pekamus dalam kamus itu sendiri, mengukur KBBI edisi pertama dengan ukuran yang dibuat penyusun KBBI itu sendiri.
  - (5) Dengan pendekatan ini para pekamus melihat kekurangsempurnaan pada sistem yang dianut dalam membuat kamus dan lebih terbantu untuk mengadakan penyempurnaan tanpa harus memperhatikan penambahan lema baru dulu selain kata yang sudah terdapat di dalam kamus itu sendiri, tetapi belum dijadikan lema atau sublema.
  - (6) Agar langkah perbaikan tidak tambal sulam, demikian Koen (1996), dalam endosistem ini harus digunakan cara atau metode tinjauan yang merangkum segala untuk menjebaki segala segi yang menyebabkan kekurangsempurnaan kamus.

Dalam pada itu, bertalian dengan *eksosistem*, Koen (1996) menegaskan bahwa kata hendaknya diambil sebagai lema [dan kemudian didefinisikan] dalam konteks dasar penggunaan umum dan dalam konteks sistem ilmu-ilmu yang bersangkutan. Misalnya, diambil kata yang berkaitan dengan 'waktu', yakni *periode* [sebagai titik tolak], *lalu, zaman, masa, kala, era, kurun, saat, ketika, waktu*, dan *tempo*, dicari apakah arti dasar atau arti umumnya tampak dalam definisi. Perumusan lalu diusahakan mengikuti tahap-tahap metode mendefinisikan sesuatu. Ia mencontohkan data sebagai berikut.

**Data:**

- periode n* 1 kurun waktu; lingkaran waktu (masa); 2 kelompok bilangan yang selalu berulang dl pecahan
- zaman n* 1 jangka waktu yg panjang atau pendek yg menandai sesuatu, masa; 2 kala; waktu: -- *besi*; -- *perunggu*
- masa n* 1 waktu; ketika; saat; 2 jangka waktu yang agak lama terjadinya suatu peristiwa penting; zaman; 3 jangka waktu tertentu yang ada permulaan dan batasnya

<b>kala</b> <i>n</i>	1 waktu; ketika; masa; 2 waktu; perbedaan bentuk verba untuk menyatakan perbedaan waktu
<b>kurun</b>	waktu dalam sejarah; sejumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah; masa
<b>kurun</b> <i>n</i>	daur (peredaran tahun atau masa); abad; kurun: <i>kurun ke-20</i> ; <i>kurun Masehi ke-10</i> ; <i>kurun zaman</i> seperedaran zaman; <i>kurun menit</i> , waktu menit; <i>berkurun-kurun</i> , berabad-abad.
<b>saat</b> <i>n</i>	1 waktu yang pendek sekali; ketika; 2 waktu yang bertalian dengan baik buruk (untung malang)
<b>ketika</b> <i>n</i>	1 waktu yang sangat singkat atau yang tertentu; saat; 2 waktu atau saat yang bertalian dengan nasib dan sebagainya (dalam perhitungan, primbon atau tenung); 3 tat kala; pada waktu (yang bersamaan)
<b>waktu</b> <i>n</i>	1 seluruh rangkaian saat yang telah lewat, sekarang dan yang akan datang; 2 lamanya (saat yang tertentu); 3 saat yang tertentu untuk melakukan sesuatu; 4 kesempatan, tempo, peluang; 5 ketika. saat; hari
<b>tempo</b> <i>n</i>	1 waktu; masa; 2 ketika; saat; 3 kesempatan; 4 kelonggaran; 5 batas waktu

Sementara itu, bertalian dengan *endosistem*, Koen (1996) menyatakan bahwa dalam satu ilmu, dalam satu bagian ilmu, ataupun satu segi ilmu terdapat sistem. Contoh yang diambilnya adalah data sosiologi mengenai kekerabatan. Bertitik tolak dari lema *piut n* generasi kelima (cucu dari cucu) {pl *piut*. 689} dapat ditelusuri tata nama kekerabatan dalam kekerabatan Indonesia.

Perhatikanlah data dari Koen berikut ini.

**Data** : data sosiologi kekerabatan

<b>cakawari</b> <i>n</i>	datuk yang kelima dari anak (anak, bapak, nenek, moyang, buyut, cakawari) {pl <i>cakawari</i> , 146}; datuk <i>n</i> 1 bapak dari orang tua kita: kakek; aki {pl <i>datuk</i> , 188}
<b>cilawagi</b> <i>n</i>	nenek dari moyang kita (jadi tingkat kelima dari kita, yaitu: orang tua, nenek, moyang, buyut, ciliwagi) {pl <i>cilawagi</i> , 168}

<b>buyut</b> <i>n</i>	1 ibu dari nenek (urutannya: bapak/ibu, nenek, buyut) {pl buyut, 141}
<b>moyang</b> <i>n</i>	nenek (ayah, ibu, dsb {moyang, 593}
<b>nenek</b> <i>n</i>	sebutan dari cucu kepada orang tua ayah ibunya (biasanya yang laki-laki disebut kakek, yang perempuan disebut nenek) {pl nenek, 612}
<b>bapak-ibu/orang tua</b>	[kutipan dilewati oleh peninjau]
<b>anak</b>	[kutipan dilewati oleh peninjau]
<b>cucu</b> <i>n</i>	anak dari anak (dilihat dari nenek) {pl, 174}
<b>cicit</b> <i>n</i>	anak dari cucu (secara berurutan: anak, cucu, cicit, piut) {pl cicit, 167}
<b>piut</b> <i>n</i>	generasi kelima (cucu dr cucu) {pl piut, 687}

Beberapa hal tentang definisi dari Koen (1996) yang patut dicatat di sini antara lain sebagai berikut.

- (1) Definisi dengan pengertian ilmiahnya dimenangkan atas istilah.
- (2) Definisi ilmiah menyebutkan uraian teknis fungsionalnya atau uraian teknis deskriptifnya dulu.
- (3) Definisi hendaknya memberikan informasi faktual yang benar.
- (4) Definisi tidak boleh mengandung kata salah tulis.
- (5) Definisi lema yang ajek dalam satu sistem ilmu seyogyanya diseragamkan.
- (6) Definisi lema yang ajek dalam satu sistem ilmu yang lebih besar diseragamkan.
- (7) Definisi dan lema harus dapat dipertukarkan langsung.
- (8) Definisi harus menerangkan lema yang didefinisikan.
- (9) Definisi harus sederhana dan jelas.
- (10) Definisi antarsinonim harus bersesuaian.
- (11) Definisi tidak boleh mengandung kata salah tulis.
- (12) Definisi lema harus dengan bijak berpegang pada etimologi.
- (13) Definisi harus menggunakan kata-kata yang sudah dicek segala seginya dengan acu silang.
- (14) Definisi dapat mencantumkan antonim.
- (15) Definisi dan sistem antonim dan sinonimnya sebaiknya mencantumkan nuansa-nuansa arti.
- (16) Definisi hendaknya memberikan ketepatan sinonim.

- (17) Definisi harus menunjukkan segi pokok.
- (18) Definisi hendaknya tidak menggunakan pleonasme.
- (19) Definisi harusnya amat hati-hati menangani lema homofon atau homonim.
- (20) Definisi harus mengikuti prinsip-prinsip dasar cara membuat definisi.
- (21) Definisi dari dua arah penglihatan yang tidak bermakna banyak sebaiknya disatukan.
- (22) Definisi dengan menyajikan penggunaan kata-kata sinonim dapat memperlihatkan macam dan jumlah sinonim lema, kendatipun ada variasi-variasi arti di seputar arti utama.
- (23) Definisi beberapa sinonim yang tidak ada kesejajaran sulit dipahami.
- (24) Definisi jangan sampai terganggu oleh keterangan dalam kurung dan kata/singkatan dan lain-lain.

Bagaimana pun, telaah kritis Koen (1996) itu sangat bermanfaat untuk perevisian KBBI. Ia telah menunjukkan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pendefinisian dan definisi KBBI. Walaupun demikian, ia juga memberikan alternatif jalan keluar untuk pemecahan masalah tersebut guna merevisi KBBI di kelak kemudian hari. Pandangan Koen (1996) itu kemudian memang dimanfaatkan oleh Tim Penyusun KBBI untuk merevisi edisi kedua KBBI, walaupun boleh jadi belum sepenuhnya.

Dalam pada itu, kajian singkat Sumarsono (2002) mengupas persoalan klasifikasi dan juga definisi dalam KBBI Edisi III Tahun 2001. Sebagaimana diakuinya bahwa tulisannya itu merupakan sebuah tulisan pendahuluan yang ingin mengajak para peneliti bahasa dan leksikograf untuk menelaah pelbagai persoalan yang terapat dalam KBBI —sebuah kamus yang setakat ini dianggap sebagai kamus bahasa Indonesia yang paling komprehensif dan representatif. Dalam bahasa yang lugas, Sumarsono (2002:77) berkata, “Semoga tulisan ini dapat disusul oleh tulisan-tulisan lain demi peningkatan mutu KBBI”.

Satu hal harus ditegaskan bahwa karena sifatnya yang merupakan penelitian pendahuluan, data kajian singkat Sumarsono itu terbatas, tidak mencakupi semua lema alat transportasi yang terapat di dalam KBBI. Lemata yang diamati dan dikajinya dalam

tulisannya itu meliputi "kendaraan" atau alat angkut, baik yang untuk di darat, laut, maupun udara. Namun, sublema alat transportasi sama sekali tidak disentuh.

Ia mengawali tulisannya dengan daftar lema yang dimaksudkannya, kemudian melihat definisi dari beberapa lema, diakhiri dengan rekomendasi yang merupakan salah satu alternatif penyelesaian dalam membuat definisi yang logis dan objektif.

Tulisan Sumarsono itu kembali menekankan betapa pentingnya persoalan definisi dalam kamus —dalam hubungan ini adalah—KBBI (2001). Sebagaimana telah ditegaskan di muka di dalam Bab I Pendahuluan penelitian ini, salah satu unsur kamus yang amat penting, menurut Sumarsono, ialah *definisi* bagi lema yang memerlukan pemerian atau penjelasan. Ditegaskannya juga bahwa pemerian ini berdasarkan komponen-komponen makna yang bersumber pada fakta-fakta, berupa sifat-sifat atau ciri-ciri yang dimiliki oleh sesuatu (orang, benda, keadaan, peristiwa) yang diacu oleh lema tersebut. Mencermati fakta-fakta dan kemudian merumuskannya dalam bentuk definisi adalah kerja logika, melalui proses penalaran, dan hasilnya haruslah logis dan objektif. Dengan demikian, Sumarsono menekankan betapa analisis komponen berperan penting dalam hal pendefinisian kamus sehingga menghasilkan definisi lema (dan sublema) yang baik.

Sumarsono mencoba menelaah aspek definisi KBBI dengan pendekatan analisis komponen. Ia berupaya menjelaskan bagaimana mendudukan dan mengatasi persoalan definisi sejumlah lema yang selayaknya berada dalam satu klasifikasi. Karena sejumlah fakta bisa memiliki komponen makna yang sama, demikian Sumarsono (2002), konsekuensinya adalah fakta-fakta tersebut harus termasuk ke dalam satu klasifikasi. Jadi, adalah masuk akal jika sejumlah fakta seperti *mawar*, *melati*, *kenanga*, *melur*, *kamboja* yang memiliki komponen makna yang tercakup di dalam satu kelas, yaitu *bunga*, definisi atau pemerian atas kata (lema) *melati*, misalnya, selayaknya diawali dengan komponen makna yang bersifat generik tersebut, yaitu 'bunga'

Perhatikanlah beberapa catatan penting dari Sumarsono berikut ini, yang mencoba menampilkan beberapa contoh definisi yang menunjukkan ketidakkonsistenan definisi KBBI.

Melalui sebuah perbandingan definisi Sumarsono mengajak pembaca untuk melihat definisi bagi lema-lema yang tergolong, sebagaimana tampak pada kutipan berikut ini. Klasifikasi pertama, *planet*, kurang sempurna, dan klasifikasi kedua, *hari pasaran*, tampak sempurna, setidaknya-tidaknya sangat konsisten.

#### PLANET

<b>Merkurius</b>	1 dewa dagang dan keuntungan dari bangsa Romawi; 2 planet pertama dari matahari, berjarak 36 juta mil
<b>Venus</b>	planet kedua dari matahari; bintang barat; bintang kejora; bintang timur; bintang fajar; bintang zohrah
<b>Bumi</b>	planet ketiga dari matahari tempat manusia hidup
<b>Mars</b>	1 planet keempat dari matahari; 2 dewa perang dari bangsa Romawi
<b>Yupiter</b>	1 pimpinan dewa, dewa penerang langit dan udara dari bangsa Romawi; 2 planet kelima dari matahari
<b>Uranus</b>	planet ketujuh dari matahari
<b>Neptunus</b>	1 dewa penguasa lautan; 2 planet kedelapan dari matahari
<b>Pluto</b>	planet kesembilan dari matahari

#### HARI PASARAN

<b>Kliwon</b>	hari pasaran yang pertama
<b>Legi</b>	hari pasaran yang kedua
<b>Paing</b>	hari pasaran yang keempat
<b>Pon</b>	hari pasaran yang keempat
<b>Wage</b>	hari pasaran yang kelima

Kemudian, perhatikanlah beberapa contoh yang diberikan Sumarsono berikut ini, yang dikutipnya dari KBBI (2001).

<b>andong</b>	kereta kuda sewaan seperti dokar atau sado beroda empat (di Yogyakarta dan Surakarta)
<b>becak</b>	kendaraan umum seperti sepeda beroda tiga, satu di belakang, dua di depan, dijalankan dengan tenaga manusia

<b>bemo</b>	1 becak bermotor; 2 kendaraan penumpang umum bermotor, beroda tiga dengan pengemudi di depan, antara pengemudi dan penumpang di belakang ada sekat, penumpang duduk menyamping berhadapan; 3 kendaraan bermotor angkutan penumpang umum dalam kota, beroda empat, yang bukan bus
<b>bendi</b>	kereta beroda dua yang ditarik oleh kuda
<b>dokar</b>	kereta beroda dua yang di tarik oleh seekor kuda; bendi
<b>bus</b>	kendaraan bermotor angkutan umum yang besar, beroda empat atau lebih, yang dapat memuat penumpang banyak
<b>kapal terbang</b>	kapal atau pesawat yang dapat terbang
<b>pesawat</b>	kapal terbang perahu kendaraan air (biasanya tidak bergeladak) yang lancip pada kedua ujungnya dan lebar di tengahnya
<b>pinisi</b>	perahu layar tradisional dari daerah Bone atau Buton, yang mempunyai dua tiang layar utama dan mempunyai tujuh buah layar, yaitu tiga di ujung depan, dua di depan, dan dua di belakang, dipergunakan untuk pengangkutan barang antarpulau
<b>kereta api</b>	kereta yang terdiri dari rangkaian gerbong (kereta) yang ditarik oleh lokomotif, dijalankan dengan tenaga uap (atau listrik), berjalan di atas rel (rentangan baja, dan sebagainya)
<b>lori</b>	gerobak yang berjalan di atas rel
<b>metromini</b>	alat angkutan umum, biasanya di dalam kota, berupa bus kecil
<b>helikopter</b>	pesawat udara dengan baling-baling besar di atas yang berputar horizontal lalu mempercepat massa udara ke arah bawah, dan dengan demikian memperoleh reaksi berupa gaya angkat
<b>oto</b>	kendaraan (kereta) yang dijalankan dengan motor; mobil; otomobil
<b>panser</b>	kendaraan lapis baja yang digunakan oleh angkatan perang

**skuter**                    kendaraan bermotor beroda dua dengan ukuran yang kecil

Dari beberapa definisi yang dikutip di atas dapat dilihat betapa tidak seragamnya kata pertama yang mengawali tiap definisi, padahal kata pertama itu merupakan penanda klasifikasi atau kata penggolong. Kata pertama tersebut, menurut Sumarsono, ialah:

*kereta*, seperti pada andong, bendi, dokar; kereta api;  
*kendaraan*, seperti terlihat pada becak, bus, kapal, perahu;  
*alat*, seperti pada metromini; mikrolet;  
*mobil*, seperti pada tank; jip; prahoto; truk;  
*pesawat*, seperti pada helikopter; gantole;

Menurut Sumarsono, seluruh lema yang ditelaahnya dalam tulisan kecilnya itu dapat diklasifikasikan secara logis, objektif dan konsisten seperti lema-lema yang tergolong hari pasaran tersebut di atas. Salah satu cara yang dianjurkannya, yang juga sering dianjurkan oleh para pakar semantik, yakni melalui analisis komponen.

Dinyatakannya juga bahwa, sehubungan dengan data kajiannya, langkah pertama ialah mengasumsikan bahwa semua lema yang ada dalam daftar telaahnya itu mengandung komponen makna, atau fitur, [+ KENDARAAN] karena semuanya memang tergolong kendaraan. Lema-lema yang digunakannya sebagai contoh untuk dianalisis komponen maknanya adalah lema *bus*, *kapal*, dan *kapal terbang*. Hasilnya dapat dikemukakan berikut ini:

*bus*  
+ [KENDARAAN]  
+ [DARAT]  
- [AIR]  
- [UDARA]  
+ [MESIN]

*kapal*  
+ [KENDARAAN]  
- [DARAT]  
+ [AIR]  
- [UDARA]  
+ [MESIN]

**kapal terbang**  
 + [KENDARAAN]  
 - [DARAT]  
 - [AIR]  
 + [UDARA]  
 + [MESIN]

Dari daftar fitur di atas [KENDARAAN] merupakan fitur yang dimiliki oleh ketiga lema yang dianalisis, atau yang mencakupi ketiganya sehingga dapat dikatakan sebagai unsur makna yang *generik (umum)* sekaligus representasi dari *kata penggolong*. Fitur [MESIN] juga merupakan unsur yang umum, tetapi bukan penggolong. Kita dapat menyatakan "*bus adalah kendaraan*", tetapi tidak dapat dikatakan "*bus adalah mesin*". Fitur-fitur lainnya [DARAT, AIR, UDARA] hanya dimiliki oleh salah satu lema saja.

Dengan cara ini, seturut Sumarsono, kita dapat mendefinisikan, misalnya, *bus* dengan kata-kata awal berikut:

*bus* n kendaraan darat, bermesin ...

Awal definisi seperti itu sekaligus dapat membedakannya dengan kata atau lema lainnya:

<b>kapal</b>	kendaraan air, bermesin ...
<b>kapal terbang</b>	kendaraan udara, bermesin ...

Menurut Sumarsono (2002), fitur [DARAT], [AIR], [UDARA], adalah fitur *spesifik (khusus)* masing-masing bagi *bus*, *kapal*, dan *kapal terbang*.

Melalui telaahnya itu Sumarsono telah berupaya menunjukkan pentingnya penggolongan lema-lema dengan mencermati fitur-fitur makna melalui analisis komponen. Hasilnya dapat dimanfaatkan untuk memberikan definisi atau perian lema di dalam kamus (KBBI). Namun, haruslah diakui bahwa penggolongan dan pemerian itu tidak selamanya bisa seratus persen sempurna dan berlaku untuk semua lema di bawah satu kata penggolong karena masih ada kemungkinan suatu lema tidak dapat masuk ke suatu golongan atau kelas tertentu, atau suatu lema dapat memasuki dua golongan atau golongan-bawahan.

Yang disarankannya bagi penyusun KBBI ialah (1) membaca kembali seluruh lema yang termuat dalam kamus itu; (2) mencari lema-lema yang dapat didaftar sebagai anggota dari sebuah lema penggolong; (3) mencermati definisi atau perian lema-lema yang sudah didaftar pada kegiatan (2); dan (4) merevisi definisi atau perian tersebut berdasarkan analisis komponensial.

Ia juga menegaskan bahwa membaca seluruh isi KBBI merupakan hal yang wajib bagi tiap anggota tim penyusun, tanpa kecuali, sehingga mereka akan memperoleh wawasan yang menyeluruh tentang segala hal yang terlibat dalam kegiatan menyusun kamus. Pengalaman pribadinya menunjukkan bahwa dengan membaca secara agak cermat saja bisa ditemukan berbagai kelemahan dan kekurangan KBBI. Kekurangan yang tergolong "ringan" adalah salah tulis (kelebihan atau kekurangan satu huruf dalam penulisan kata), atau (pada polisemi) ada nomor 1 tetapi tidak nomor 2. Bahkan hal yang agaknya sering luput dari perhatian linguis lain, sehubungan dengan masalah perkamusan ditekankan oleh Sumarsono, yakni membaca secara lebih cermat seluruh isi kamus dapat mempertajam intuisi pembaca. Misalnya, ketika membaca koran atau majalah, kita sering menemukan kata (dasar atau bentukan) yang secara intuisi menuntun kita ke arah perasaan bahwa kata tersebut "rasanya" belum termuat dalam KBBI. Implementasinya, kita mencatat kata tersebut berikut konteksnya, dan pada kesempatan tertentu kita mengeceknya ke KBBI. Kalau di situ tidak ada kata-kata temuan kita tersebut, temuan kita dapat dijadikan calon lema bagi edisi berikutnya kelak.

Untuk mengakhiri ulasan tentang kajian singkat Sumarsono (2002) ini, harus ditegaskan di sini bahwa ia memang tidak memberikan revisi definisi beberapa lema yang menjadi fokus telaahnya itu, tetapi ia hanya memberikan alternatif bagaimana cara memperbaiki definisi yang, menurutnya, kurang apik itu, kurang logis dan kurang bersistem, atau tidak konsisten.

Hal itulah yang membedakan penelitian penulis ini dengan telaah pengantar Sumarsono itu. Di dalam penelitian ini penulis ini mencoba memperbaiki definisi dengan cakupan data yang jauh lebih luas, yang menyambut ajakan Sumarsono itu untuk meneliti pelbagai persoalan dalam KBBI.

Dalam pada itu, kajian Muis (2005) mengupas persoalan pen-  
definisan nomina dasar bermedan makna alat transportasi di dalam  
*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001). Untuk memahami gambaran  
singkat penelitian itu di bawah ini dicantumkan beberapa data yang  
memperlihatkan betapa tidak konsistennya sistem pendefinisian  
lema dan sublema alat transportasi di dalam KBBI (2001) tersebut,  
yang berimbas pada bentuk definisi kamus bahasa Indonesia yang  
dianggap paling komprehensif dewasa ini. Berikut adalah beberapa  
contoh yang dimaksudkan itu.

### (1) Alat transportasi darat:

Misalnya:

- bajaj** kendaraan umum bermotor, beroda tiga (untuk dua atau tiga penumpang, pengemudinya duduk di depan) (KBBI 2001:91)
- becak** kendaraan umum seperti sepeda beroda tiga, satu di belakang, dua di depan, dijalankan dengan tenaga manusia (119)
- bemo** 1 becak bermotor; 2 kendaraan penumpang umum bermotor, beroda tiga dengan pengemudi di depan, antara pengemudi dan penumpang di belakang ada sekat, penumpang duduk menyamping berhadapan; 3 kendaraan bermotor angkutan penumpang umum dalam kota, yang bukan bus, beroda empat (129)
- bus** kendaraan bermotor angkutan umum yang besar, beroda empat atau lebih, yang dapat memuat penumpang banyak (181)
- mobil** kendaraan darat yg digerakkan oleh tenaga mesin, beroda empat atau lebih (selalu genap), biasanya menggunakan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesinnya; oto; otomobil; -- ambulans mobil khusus untuk mengangkut orang sakit, korban kecelakaan, dsb; -- baja mobil yg berlapis baja; -- balap mobil khusus untuk olahraga balap; -- boks mobil truk angkutan barang dng bak tertutup; -- dinas mobil milik instansi (perusahaan dsb) dan digunakan untuk keperluan melaksanakan pekerjaan instansi, perusahaan, dsb; -- film mobil yg mengangkut

segala peralatan pemutaran film di luar gedung; -- pribadi mobil milik perseorangan dan dipakai untuk keperluan sendiri; -- sport mobil untuk keperluan olahraga balap; mobil balap; -- toko mobil yg dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sbg tempat menjual barang (makanan, majalah, koran, dsb), biasanya berkeliling di kawasan permukiman atau berhenti di suatu lokasi; -- umum mobil untuk keperluan pengangkutan umum (spt bus, taksi); (750)

## (2) Alat transportasi laut:

Misalnya:

**perahu** kendaraan air (biasanya tidak bergeladak) yg lancip pd kedua ujungnya dan lebar di tengahnya (853) -- *bertambatan*, *dagang bertepatan*, *pb* usaha dagang yg teratur dan sesuai tempatnya; -- **bagong** perahu yg besar; -- **balang** perahu layar, bertiang dua; sampan balang; -- **belongkang** sampan kecil yg dibuat dr sebatang pohon; -- **bercadik** perahu yg menggunakan penyangga di kanan kirinya untuk keseimbangan; -- **compreng** *Jw* jenis perahu penyeberangan; -- **gubang** perahu layar di daerah Riau (Orang Laut); -- **jolong-jolong** perahu yg haluannya berparuh panjang; -- **lading** perahu kecil panjang bentuknya, terbuat dr sebatang kayu; -- **layar motor** perahu layar tradisional yg dilengkapi dng motor penggerak bantu untuk menggerakkan baling-baling, digunakan pd waktu tidak ada angin atau pd waktu yg dipandang perlu; -- **lepa** perahu kecil dibuat dr sebatang kayu dan biasanya bercadik; -- **mancung** perahu yg bentuknya spt seludang; -- **mayang** perahu untuk menangkap ikan di laut; -- **pemayang** perahu nelayan (yg menangkap ikan dng jaring besar); -- **pukat** perahu mayang; -- **sasak rakit** (kendaraan air yg juga dr rangkaian batang kayu atau buluh, kadang-kadang juga dr batang pisang) (853)

**rakit** kendaraan apung dibuat dr beberapa buluh (kayu) yg diikat berjajar dipakai untuk mengangkut barang atau orang di air; getek; (923)

**pa.la.ri n** jenis perahu layar tradisional dr daerah Bona dan Buton, digunakan untuk mengangkut barang antarpulau (KBBi 2001:815)

**pe.la.ri n** perahu layar tradisional yang mempunyai satu tiang layar utama, lima buah layar, tiga di ujung depan dan dua di tengah-tengah digunakan untuk mengangkut barang antarpulau (di daerah Bone dan Buton) (KBBi 2001: 844)

### (3) Alat transportasi udara:

Misalnya:

**pesawat** 1 alat perkakas; mesin: *motor itu dijalankan dng* --; 2 kapal terbang: *naik* --; (866) -- **amfibi** pesawat yg dapat mendarat di air dan di darat; -- **angkut** pesawat untuk mengangkut pasukan atau barang; -- **asap** (uap) mesin yg digerakkan dng asap; -- **buru sergap** pesawat yg dapat terbang sangat cepat, untuk menyergap dan memburu pesawat musuh; -- **jet** kapal terbang yg digerakkan oleh semburan gas yg dibakar, tidak dng baling-baling; -- **jumbo jet** pesawat terbang yg berukuran sangat besar; -- **pancar gas** pesawat jet; -- **pelempar bom** pesawat pengebom; -- **pemburu** kapal terbang yg kecil dan cepat untuk mengejar pesawat musuh dsb; -- **pendingin** mesin untuk mendinginkan ruangan supaya terasa nyaman dan sejuk pd cuaca panas; -- **pengebom** kapal terbang khusus untuk menjatuhkan bom ke sasarannya; -- **pengorbit** pesawat yg membawa misi untuk mengorbitkan satelit dl orbit yg ditetapkan; -- **penyelundup** pesawat terbang yg dapat menyerang dng menukik; -- **radio** alat untuk menerima dan memancarkan siaran radio; -- **selam** kendaraan berbaling-baling, spt kapal selam kecil, yg bergerak di bawah permukaan air untuk melaksanakan berbagai tugas; -- **telepon** pesawat dng listrik dan kabel untuk bercakap-cakap antara dua orang yg berjauhan; -- **tempur** kapal terbang khusus untuk bertempur; -- **terbang 1** kapal terbang; mesin terbang; 2 balon besar yg dapat dikemudikan, bentuknya spt cerutu, mula-mula ditemukan

oleh Zeppelin (1859–1917); -- ultraringan pesawat kecil yg sangat ringan (866).

**helikopter** pesawat udara dengan baling-baling besar di atas yang berputar horizontal lalu mempercepat massa udara ke arah bawah, dan dengan demikian memperoleh reaksi berupa gaya angkat (394)

Contoh-contoh di atas memperlihatkan betapa beragamnya versi definisi yang diberikan di dalam beberapa lema dan sublema KBBI (2001). **Bajaj**, **becak**, **bemo**, dan **bus**, misalnya, termasuk alat transportasi atau kendaraan umum pengangkut penumpang yang satu golongan sehingga deskripsi definisinya dapat disejajarkan, misalnya dengan menggunakan bentuk awal: *kendaraan umum* .... Sementara itu, lema **perahu** dan **rakit** merupakan alat transportasi atau kendaraan air. Dengan demikian, pendefinisian pun hendaknya disejajarkan sehingga deskripsi definisinya dapat saja berbunyi, misalnya: *kendaraan air* .... Perhatikan pula betapa beragamnya bunyi definisi sub-sublema yang berada di bawah **perahu**. **Pesawat**, dan **helikopter**, yang keduanya merupakan alat transportasi/alat angkut atau kendaraan udara, dapat diseragamkan kata pertamanya, misalnya dengan bentuk: *kendaraan udara* .... Dalam pada itu, perhatikan juga betapa beragamnya definisi sub-sublema di bawah lema **pesawat**. Dengan demikian, untuk contoh-contoh di atas dapat diusulkan kata penggolong atau kata pertama bernama **kendaraan**.

Dari beberapa contoh dan penegasan di atas, tampak bahwa betapa tidak seragamnya **kata pertama** yang mengawali setiap definisi, padahal kata pertama itu merupakan penanda klasifikasi atau **kata penggolong** (lihat juga Sumarsono 2003:69).

Sementara itu, dari contoh di atas selanjutnya dapat diajukan pertanyaan: manakah yang benar: **Bona** atau **Bone**? **Palari** atau **pelari**? untuk lema dan definisi **palari** dan **pelari**. Beberapa bentuk definisi nomina dasar alat transportasi yang lain di dalam kamus itu juga memperlihatkan masalah serius seperti itu. Jadi, definisi-definisi itu harus direvisi. Di dalam telaah Muis (2005) revisi definisi itu telah dicoba dilakukan.

Walaupun penelitian Muis (2005) itu baru merupakan tahap awal, hasil kajian itu telah dapat menunjukkan perlunya penyem-

purnaan definisi pada nomina alat transportasi. Beberapa simpulan yang dapat dijadikan catatan dari kajian Muis (2005) itu, antara lain, sebagai berikut.

1. Walaupun KBBI (2001) merupakan kamus bahasa Indonesia yang komprehensif dan telah dapat memenuhi fungsinya yang utama (yakni menjadi alat bantu bagi pembacanya untuk mencari makna satuan linguistik (*linguistic unit*), baik berupa leksem, frasa, peribahasa, maupun bentuk linguistik yang lain), salah satu aspeknya, yakni aspek pendefinisannya lema dan sublema alat transportasi untuk kebaikan kamus itu pada edisi-edisi yang akan datang masih memperlihatkan kekurangan yang masih perlu penanganan lebih lanjut. Dengan kata lain, masih banyak sekali definisi lema alat transportasi yang perlu dibenahi atau direvisi. Salah satu penyebab terjadinya hal itu adalah karena lema dan sublema tidak didefinisikan berdasarkan analisis komponen.
2. Di dalam KBBI (2001) masih terdapat pola definisi lema dan sublema nomina alat transportasi yang berputar-putar, yang merupakan definisi yang berputar (*circular definition*), misalnya lema pesawat terbang dan kapal terbang, sementara mesin terbang dan pesawat udara malah tidak terliput dalam definisi.
3. Pendefinisian lema dan sublema dalam KBBI (2001) dengan memanfaatkan pendekatan analisis komponen perlu dilakukan agar definisi lema dan sublema, baik lema dan sublema alat transportasi maupun lema dan sublema yang lain, dapat menjadi lebih sempurna, dengan menampilkan ciri yang lebih spesifik untuk lema/sublema per lema/sublema.

Jika lema dan sublema memperlihatkan ciri semantis yang sama atau komponen makna bersama yang sama, pola definisinya pun harus sejajar pula. Kalau telah dilakukan seperti itu, tinggal format ciri spesifiknyalah yang dapat dijadikan sumber pembeda utamanya.

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Teori Medan Makna

Berikut ini disertakan secara singkat perihal teori medan makna (*lexical field/semantic field*).

Menurut Saeed (2000:63) terdapat sejumlah tipe relasi leksikal yang berbeda-beda, misalnya homonimi, polisemi, sinonimi, antonimi, hiponimi, dan meronimi. Ditegaskannya juga bahwa leksem tertentu dapat secara simultan berada dalam sejumlah relasi-relasi ini, yang dengan demikian lebih akurat untuk menganggap leksikon sebagai sebuah jaringan (*network*), bukan daftar kata sebagaimana yang diterbitkan di dalam kamus.

Prinsip pengelompokan yang penting dalam leksikon adalah medan makna atau medan leksikal (*lexical field/semantic field*). Medan makna atau medan leksikal ini, menurut Saeed (2000:63), adalah kelompok leksem yang mempunyai aktivitas yang khusus atau bidang ilmu pengetahuan yang khas, seperti istilah masak-memasak (*cooking*) atau istilah pelayaran (*sailing*); atau vokabuler yang digunakan oleh para dokter, para buruh tambang batu bara (*coal miners*), atau para pemanjat tebing (*mountain climbers*). Satu pengaruhnya yang tampak adalah penggunaan istilah spesialis (khusus) (*specialist terms*), seperti *fonem* di dalam linguistik dan *gigabyte* dalam ilmu komputer. Walaupun demikian, yang lebih umum, adalah penggunaan makna yang berbeda untuk satu kata, misalnya:

- blanket** verb. to cover as with blanket.
- blanket** verb. *Sailing*. to block another vessel's wind by sailing close to it on the windward side.
- ledger** noun. *Bookkeeping*. the main book in which a company's financial records are kept.
- ledger** noun. *Angling*. a trace that holds the bait above the bottom (Saeed 2000:63)

Kamus, menurut Saeed (2000), menandai efek medan leksikal itu dengan memasukkan label entri leksikal (*lexical entries labels*), seperti *Banking* 'perbankan', *Medicine* 'kedokteran', dan *Angling* 'pemancingan', sebagaimana dicontohkan di atas.

Satu pengaruh medan makna atau medan leksikal adalah bahwa relasi leksikal (*lexical relations*) lebih lazim dalam bidang yang sama. Dengan demikian, *peak* 'part of a mountain' adalah sinonim-dekat (*near-synonym*) dari *summit*, sedangkan *peak* 'part of a hat' adalah sinonim dekat dari *visor*.

### 2.2.2 Teori Analisis Komponen

Erat pertaliannya dengan ihwal tata hubungan makna, salah satu cara dalam menetapkan hubungan makna antarseperangkat leksem dari suatu medan ialah dengan analisis komponen makna. Lyons (1977:336) menjelaskan bahwa analisis komponen makna dihubungkan dengan teori medan leksikal oleh adanya perbedaan antara komponen makna bersama dan komponen makna pembeda.

Analisis komponen makna adalah analisis leksem berdasarkan komponen pembedanya. Analisis tersebut berguna untuk melihat kekontrasan antara leksem yang satu dan leksem yang lain di dalam medan leksikal. Komponen makna bersama adalah ciri yang tersebar dalam semua leksem yang menjadi dasar makna bersama, terutama dalam perangkat leksikal. Dalam hubungan ciri komponen bersama tersebut, Lutzeier (1983:158--159) melengkapinya dengan dapat tidaknya anggota satu perangkat saling menggantikan dalam sebuah konteks. Selanjutnya, Lutzeier menjelaskan bahwa sifat tidak saling menggantikan dalam sebuah konteks merupakan ciri hubungan pertelingkahan. Dalam hubungan itu perbedaan makna antaranggota kohiponim diuraikan dengan komponen pembeda.

Sehubungan dengan hal itu, penentuan ciri makna bersama dalam sebuah leksem tidak hanya berdasarkan unsur makna yang terdapat pada sebuah leksem karena kadang-kadang unsur-unsur dalam makna tersebut kurang lengkap. Oleh karena itu, harus diandalkan intuisi dari pengalaman-pengalaman yang didapatkan. Jadi, mungkin saja penamaan ciri ini tidak sama antara yang satu dan yang lain. Selain itu, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis komponen makna adalah penandaan yang biasa dipakai dalam analisis komponen makna, antara lain, tanda plus (+), minus (-), dan plus minus (+). Tanda plus (+) digunakan jika komponen makna tertentu terdapat pada makna leksem yang dianalisis. Tanda minus (-) dipakai untuk menandai jika makna tertentu tidak terdapat pada makna leksem itu dan tanda plus minus (+) jika komponen makna mungkin terdapat dan mungkin tidak terdapat pada makna leksem itu. Misalnya, leksem 'laki-laki' akan dianalisis + INSANI untuk mengontraskan dengan leksem 'hewan', leksem 'tumbuhan', dan dengan ciri makna -INSAN, kemudian + DEWASA untuk mengontraskan dengan leksem 'anak-anak', leksem 'bayi' dan -WANITA untuk mengontraskan dengan leksem 'wanita'.

Penetapan keanggotaan leksem dalam hierarki didasarkan pada komponen maknanya. Leksem yang mempunyai komponen makna lebih banyak memiliki tingkat hierarki yang rendah. Oleh karena itu, leksem 'laki-laki' yang memiliki komponen makna + INSANI, + DEWASA, dan -WANITA akan lebih rendah jika dibandingkan dengan leksem 'orang', yang memiliki ciri + INSANI.

Analisis komponen makna ini berguna untuk melihat hubungan makna antarsesama kohiponim atau kotaksonim. Dengan cara mendaftarkan semua unsur makna yang terdapat pada leksem-leksem tersebut, dapat dikelompokkan makna apa saja yang menjadi ciri bersama tiap-tiap leksem dan ciri makna apa saja yang khusus dari leksem tersebut (lihat juga Almanar *et al.* 2000:11–12).

Sementara itu, perhatikanlah bagaimana analisis komponen atas *pria: wanita* -- yang bertalian dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, tetapi berdasarkan tingkat kedewasaan. Melalui analisis komponen makna dapat dibandingkan dan diketahui dengan tegas komponen makna kedua leksem itu, yakni sebagai berikut:

*pria:*     [+LAKI-LAKI], [+DEWASA], [+MANUSIA],  
          [-MELAHIRKAN]  
*wanita:*  [-LAKI-LAKI], [+DEWASA], [+MANUSIA],  
          [+MELAHIRKAN]

(lihat Kempson 1986:18–20; Saeed 1998:231–234; Muis 2003:82).

Jadi, butir leksikal (*lexical item*) *pria* dan *wanita* bertelingkah sebab keduanya mempunyai seperangkat fitur makna yang sama, tetapi satu sama lain berbeda karena adanya satu atau lebih fitur yang beroposisi (lihat Saeed 1998:233). Dalam kaitan ini, fitur makna yang sama adalah [+DEWASA] dan [+MANUSIA], sedangkan komponen makna yang beroposisi adalah [+LAKI-LAKI] dan [-MELAHIRKAN] untuk *pria* dan [-LAKI-LAKI] dan [+MELAHIRKAN] untuk *wanita*. Dengan kata lain, fitur makna pembedanya adalah: *pria*: berjenis kelamin laki-laki dan tidak melahirkan anak, sedangkan *wanita*: berjenis kelamin perempuan dan melahirkan anak. Jadi, *pria* adalah yang berjenis kelamin laki-laki, yang sudah dewasa, golongan manusia, dan tidak melahirkan anak; sedangkan *wanita* adalah yang bukan berjenis kelamin laki-

laki, yang sudah dewasa, golongan manusia, dan melahirkan anak. Laki-laki dewasa disebut *pria*, sedangkan perempuan dewasa disebut *wanita* (KBBI 2001:895; 1268). Seorang yang dikategorikan *pria*, artinya ia *bukan wanita*. Seorang *wanita* pastilah *bukan pria* (Muis 2003:82).

Dalam pada itu, bertalian dengan pusat perhatian penelitian ini, yakni definisi lema dan sublema KBBI (2001), analisis untuk lema truk dan dokar, misalnya, dapat dilihat sebagai berikut.

truk

- + [KENDARAAN]
- + [DARAT]
- + [MESIN]
- [KUDA]
- [ORANG]
- + [BARANG]
- [ATAP]
- + [BAK]

dokar

- + [KENDARAAN]
- + [DARAT]
- + [MESIN]
- + [KUDA]
- + [ORANG]
- [BARANG]
- + [ATAP]
- [BAK]

(Sumarsono 2002:72)

Fitur-fitur seperti [KUDA], [ORANG], [BARANG], [ATAP], [BAK] juga merupakan fitur-fitur spesifik yang sekaligus juga dapat dipakai sebagai pembeda lema yang satu dengan lema yang lain dan menjadi penambah informasi tentang lema-lema tersebut. Mengingat kendaraan darat itu mencakupi kendaraan lain juga, diperlukan analisis lebih lanjut untuk *bus*, misalnya, yang sekaligus dapat membedakannya dengan kedua lema yang segolongan tersebut. Pembedaan itu tampak pada fitur berikut ini:

**bus**

- + [KENDARAAN]
- + [DARAT]
- + [MESIN]
- [KUDA]
- + [ORANG]
- [BARANG]
- + [ATAP]
- [BAK]

Fitur-fitur seperti [KUDA], [ORANG], [BARANG], [ATAP], [BAK] juga merupakan fitur-fitur spesifik yang sekaligus juga dapat dipakai sebagai pembeda lema yang satu dengan lema yang lain dan menjadi penambah informasi tentang lema-lema tersebut. Dari fitur-fitur makna tersebut, definisi *bus* dapat dilanjutkan menjadi, misalnya:

**bus** *n* kendaraan darat, bermesin ...  
(lihat Sumarsono 2002:71)

### 2.2.3 Teori Leksikografi

#### 2.2.3.1 Demarkasi Makna

Prinsip demarkasi makna dan pelbagai format definisi yang merupakan format definisi yang sudah mantap dikupas di dalam sub-subseksi di bawah ini. Hanks (1987), misalnya, sebagaimana dikutip oleh Svensen (1993:112), telah mendeskripsikan format tradisional definisi baru dan lama yang telah diuji dalam penggunaan yang aktual.

Penting untuk dipahami apakah kata dianggap mempunyai satu arti (*meaning*) atau beberapa arti. Hal ini dilakukan dengan cara analisis kasar atas isi, artinya (*its meaning-content*). Jika satu arti muncul, tugas membuat definisi sudah dapat dimulai. Namun, pada sisi lain, jika terdapat beberapa arti (kata berpolisemi), penting untuk membatasinya dan menjelaskan hubungannya satu sama lain. Tatkala definisi telah dilakukan, alasan pun diperoleh untuk merevisi analisis awal itu (Svensen 1993:112). Kata Svensen (1993:112), terdapat interaksi yang kontinu di antara kedua aspek itu.

Svensen (1993) memberikan tiga kriteria demarkasi makna, yakni

- (1) **kriteria formal:** arti khusus kata dapat mempraanggapan bentuk kata yang khusus pula, misalnya:  
*finance n. 1 (in sing.) 'management of money' 2 (in pl.) 'money resources'*
- (2) **kriteria sintagmatik:** cara lain untuk membatasi pelbagai makna adalah dengan memulai dari kriteria sintagmatik, yakni ciri kombinasi kata, karena hal ini akan berkorelasi dengan arti-arti yang berbeda. Kriteria sintagmatik termasuk konstruksi dan kolokasi;
- (3) **kriteria paradigmatis:** metode ketiga adalah dengan memulai dari kriteria paradigmatis. Artinya, bahwa kata dalam pelbagai konteks digantikan oleh berbagai kata yang lain untuk melihat apakah ada perbedaan dan persamaan makna.

#### 2.2.3.2 Definisi secara Umum

Menurut Svensen (1993:115–116), beberapa pemahaman dasar yang bertalian dengan definisi secara umum, dapat ditegaskan sebagai berikut.

Benda-benda (acuan) yang diacu oleh tuturan (objek, sifat, aksi, proses, dan sebagainya) memunculkan gagasan dalam benak manusia. Kelompok khusus sesuatu, seperti sejumlah gedung, memunculkan gagasan dalam benak yang mirip satu sama lain. Gedung-gedung itu mempunyai beberapa fitur distingtif bersama (gedung-gedung tersebut misalnya dimaksudkan untuk satu tipe aktivitas yang sama, misalnya gedung ibadah umat Kristiani). Hal ini merupakan abstraksi dari sejumlah gagasan mengenai benda-benda individual, dan konsep pun diciptakan. Demikianlah kita menyebut bentuk itu dalam bahasa Inggris, *church* 'gereja', misalnya (lihat Svensen 1993:115–116).

Dalam pada itu, seturut Svensen (1993:116–117), beberapa tipe definisi dapat dijelaskan sebagai berikut.

Salah satu tipe definisi memfokuskan perhatian pada aspek ekspresional tanda dan mengambil bentuk penulisan kembali namanya. Hal ini kadang kala disebut parafrasa, yang termasuk ke dalam sinonim dan sinonim-dekat (*near-synonym*).

Tipe definisi yang lain, yang lebih eksplisit merepresentasikan aspek isi tanda, disebut definisi sejati (*true definition*).

Banyak kamus menyajikan kombinasi tipe definisi, yang terdiri atas definisi sejati atau parafrasa, yang diikuti oleh satu atau lebih sinonim atau sinonim-dekat.

Yang berikutnya, yang kurang lazim, adalah tipe definisi yang memfokuskan perhatian pada aspek ekspresional, dengan mendeskripsikan penggunaan nama, tidak dengan memberikan para-frasa.

Dalam pada itu, tentang definisi, Jackson (2002) menyatakan hal-hal sebagai berikut.

Menurut Jackson (2002:93–96), ada empat tipe definisi, yakni sebagai berikut.

1. Definisi tipe '*genus dan differentiae*';

Jika diambil contoh fokus telaah ini, misalnya lema gitar, dalam bentuk definisi tipe *genus dan differentiae* itu bentuknya seperti dalam gambar yang berikut.

gitar	alat music	dengan bahan dr kayu seperti biola, berleher panjang, berdawai enam atau lebih, dimainkan dengan memetik dawai itu dengan jari (365)
	<i>genus proximum</i>	<i>differentia specifica</i>
<b>DEFINIENDUM</b>	<b>DEFINIENS</b>	

Harus dinyatakan di sini bahwa bertalian dengan tipe definisi, di dalam kamus, kata kepala (*headword*) merepresentasikan konsep, sedangkan definisi adalah deskripsi verbal dari konsep tersebut. Konsep yang direpresentasikan oleh kata kepala itu dalam dunia leksikografi, dalam kaitan ini, disebut *definiendum* dan definisi itu sendiri disebut *definiens* (Svensen 1993:121).

Tipe definisi sebagaimana yang dicontohkan ini termasuk tipe definisi intensional, yang merupakan tipe klasik definisi, dan definisi ini adalah yang paling lazim di dalam kamus bahasa-umum (*general-language dictionary*). Tipe definisi ini mengacu ke isi konsep.

Definisi model ini juga mengekspresikan hubungan konseptual yang umum: konsep-konsep disusun di dalam kelas menurut kesamaan dan perbedaan yang terdapat di antaranya. Hasilnya adalah sistem hierarkis yang terdiri atas superordinat, subordinat, dan konsep koordinat (Svensen 1993:122).

Proses definisi melibatkan pernyataan konsep superordinat yang dekat dengan *definiendum* (yakni *genus proximum*) bersama-sama dengan paling sedikit satu fitur distingtif atau pembeda yang khas dari *definiendum* itu (yakni *differentia specifica*). Konsep superordinat itu menentukan kelas yang berisi *definiendum* sebagai satu unsur. Dalam pada itu, fitur distingtif menetapkan dengan cara apa atau bagaimana *definiendum* itu berbeda dari unsur yang lain di dalam kelas yang sama (misalnya gitar dengan biola dalam kajian ini) (lihat Svensen 1993:122).

Dari bagan di atas, gitar sebagai lema merupakan *definiendum*, yakni lema yang harus didefinisikan, sedangkan *definiens*-nya adalah definisi dari lema gitar itu, yang terdiri atas *genus proximum*, yakni bentuk definisi yang terdekat, yang memayungi atau merupakan superordinat konsep alat musik itu, berupa 'alat musik', dan *differentia specifica*, yakni fitur distingtif atau ciri spesifik yang membedakan bentuk alat musik itu dengan alat musik yang lain, yang dalam hal ini ada empat ciri: (1) *dengan bahan dari kayu seperti biola*, (2) *berleher panjang*, (3) *berdawai enam atau lebih*, dan (4) *dimainkan dengan memetik dawai itu dengan jari*, yang berbunyi: '*dengan bahan dari kayu seperti biola, berleher panjang, berdawai enam atau lebih, dimainkan dengan memetik dawai itu dengan jari (365)*'.

Sayang sekali dalam definisi itu tidak disebutkan bahwa gitar itu adalah jenis alat musik apa: tabuh atau pukul, petik, tiup, atau jenis yang lain. Dari sudut pandang itu, definisi lema gitar itu sudah barang tentu kurang baik.

1. Tipe utama definisi yang kedua terdiri atas sinonim, koleksi sinonim, atau frasa bersinonim;
2. Tipe definisi yang ketiga mengkhususkan pada apa yang 'khas; dari acuan atau referen;
3. Tipe definisi yang keempat menjelaskan "penggunaan" kata atau makna kata, biasanya dalam gramatika bahasa yang ber-

sangkutan. Yang keempat ini terutama untuk kata-kata tugas atau kata gramatikal.

Berikut hal tersebut dideskripsikan lebih lanjut.

Gaya definisi 'genus + differentiae', sebagaimana definisi ini kadang-kadang disebut, digunakan untuk sejumlah besar dari kebanyakan kelas kata, dengan 'differentiae' yang tepat untuk apakah arti itu adalah konkret atau abstrak, mengacu ke benda, peristiwa, kualitas, dan lain-lain.

Tipe utama dari definisi yang kedua terdiri atas sinonim, kumpulan sinonim, atau frasa bersinonim. Kebanyakan kata, terutama yang abstrak, tidak mudah didefinisikan secara analitis dengan gaya 'genus + differentiae'; dan pekamus bertolak ke penggunaan sinonim. Adalah tipe definisi ini yang terutama sekali menimbulkan keberputaran (sirkularitas), yang seperangkat sinonim digunakan untuk mendefinisikan satu sama lain. Kamus yang lebih kecil, yang ruangnya lebih terbatas menggunakan sinonimi sebagai metode pendefinisian yang lebih ekstensif.

Gaya definisi yang ketiga menentukan apakah yang 'tipikal atau khas' dari acuan. Gaya ini biasanya digunakan di dalam kombinasi dengan salah satu dari yang lain, biasanya gaya analitis, dan diantarkan oleh adverbial *typically*.

Tipe definisi yang keempat menjelaskan 'penggunaan' kata atau makna kata, biasanya dalam gramatika bahasa yang bersangkutan. Tipe ini khususnya digunakan untuk mendefinisikan kata 'gramatikal' (*grammatical words*) atau kata 'fungsi' (*function word*) (derterminer, pronominal, konjungsi, preposisi, kata bantu), terutama di mana kata-kata itu tidak mempunyai acuan di luar bahasa. Di dalam bahasa Inggris, misalnya, semua definisi itu diawali dengan *used*, dan semuanya terutama dirangkakan/dibingkaikan menurut bagaimana kata-kata itu beroperasi dalam struktur gramatikal bahasa tersebut. Namun, dalam hal adverbial *ever*, 'penggunaan' bertalian dengan fungsinya di dalam wacana, yakni untuk penekanan.

Jackson (2002) juga menegaskan tentang objek definisi. Ditegaskannya bahwa kamus menyajikan kita dengan daftar kata kepala (headword) sebagai objek untuk didefinisikan walaupun beberapa

butir dalam entri di bawah kata kepala dapat juga menjadi subjek untuk definisi.

Menurut Jackson (2002), sekali diidentifikasi, tiap-tiap makna perlu sebuah definisi. Definisi adalah karakterisasi arti dari (makna dari) leksem; definisi itu bukanlah penjelasan yang menyeluruh (*exhaustive*) dari acuan yang mungkin (Zgusta 1971:252ff). Sebagaimana pernyataan linguistik yang lain, definisi dalam kamus ekabahasa (*monolingual*) terdiri atas 'bahasa kembali ke dirinya sendiri (*language turned back on itself*)' dengan bahasa yang sama untuk menggambarkan apa yang sedang digambarkan(?). Banyak dari seni leksikografi (bandingkan dengan judul tulisan Landau 1989, 2001) berisi kupasan mengenai tata cara untuk menyusun penyebutan definisi. Sejumlah prinsip umum dapat diidentifikasi:

1. kata harus didefinisikan secara lebih sederhana daripada kata itu sendiri (Zgusta 1971:257), yang tidak selalu mungkin dengan kata 'tunggal' ('satu' kata);
2. sirkularitas (keberputaran) definisi harus dihindari, yakni pendefinisian dua atau lebih leksem berdasarkan satu sama lain leksem (Svensen 1993:126);
3. definisi harus dapat saling menggantikan untuk butir (*item*) yang didefinisikan, yang dengan demikian kepala (*head*) dari frasa definisi harus memiliki kelas kata yang sama dengan leksem yang didefinisikan (Zgusta 1971:258; Svensen 1993:127);
4. bentuk definisi yang berbeda adalah cocok untuk kata yang berbeda pula (Zgusta 1971:258).

Bentuk definisi yang paling umum adalah 'frasa endosentrik' (Zgusta 1971:258), 'analisis secara lengkap definisi satu-frasa', yang terdiri atas 'pernyataan konsep superordinat yang dekat (*next*) ke definiendum (*genus proximum*) bersama-sama dengan setidaknya-tidaknya satu fitur distingtif yang khas dari definiendum (*differentia specifica*)' (Svensen 1993:122). Contoh yang baik dari definisi yang seperti itu adalah yang diberikan oleh makna pertama kata *horse* 'kuda' dalam NODE berikut ini:

*a solid-hoofed plant-eating domesticated mammal with a flowing mane and tail, used for riding, racing, ant to carry and pull loads.*

'Definiendum (*horse*) berhubungan dengan 'genus'-nya (*mammal* 'mamalia'), yakni 'konsep superordinatnya', dan sejumlah 'differentiae' (perbedaan) tertentu (*a solid-hoofed plant-eating domesticated mammal with a flowing mane and tail, used for riding, racing, ant to carry and pull loads*), yang merupakan 'fitur (ciri) khas' yang disajikan untuk membedakan mamalia ini dari mamalia yang lain.

Definisi bertujuan untuk menggambarkan relasi pengucuan dari suatu leksem, terutama denotasinya. Definisi biasanya tidak mengomentari arti konotatif atau arti asosiatif leksem, kendatipun hal ini mungkin saja (Jackson 2002:96).

### 2.2.3.3 Aspek Makrostruktur dan Mikrostruktur Kamus

Apakah sebetulnya yang terdapat di dalam sebuah kamus? Jackson (2002:25) menegaskan bahwa dari perspektif makro-struktur, secara potensial terdapat tiga bagian di dalam kamus: materi depan atau bagian awal (*the front matter*), tubuh (*the body*), dan bagian akhir (*appendices*). Beberapa kamus, seturut Jackson (2002), tidak ada bagian akhirnya (*appendices*), tetapi kebanyakan kamus mempunyai materi depan atau bagian awal, walaupun singkat saja. Bagian awal atau materi depan biasanya mencakupi prakata (*introduction* atau *preface*), penjelasan mengenai inovasi dan karakteristik edisi yang bersangkutan, bersama-sama dengan pengantar penggunaan kamus, yang dapat berisi satu halaman diagram atau beberapa halaman yang lebih panjang. Bagian depan kamus yang lain mungkin berisi penjelasan mengenai sistem transkripsi yang digunakan untuk menunjukkan pelafalan, daftar singkatan (*a list of abbreviations*) yang digunakan di dalam kamus itu, dan satu esai mengenai topik yang relevan, seperti sejarah bahasa atau varian-varian bahasa Inggris di seluruh dunia. Bagian akhir biasanya bervariasi dan bahkan nonleksikal. Yang berikut adalah yang menjadi pilihan: singkatan, kata asing dan frasa, kepangkatan dalam ketenteraan atau kepolisian (*a rank in an armed forces*), kota-kota di Inggris Raya dan negara-negara bagian di Amerika Serikat, satuan berat dan ukuran (*weight and measures*), notasi musik (*musical notation*), alfabet Yunani dan Cyrillic, pung-

tuasi, dan karya-karya Shakespeare (Jackson 2002:25; lihat juga Svensen 1993:223--229).

Menurut Jackson (2002), tubuh kamus berisi daftar alfabetis "kata kepala (*headword*)". Setiap kata kepala disertai sejumlah satuan informasi, yang bersama-sama dengan kata kepala merupakan entri. Kata kepala biasanya dicetak tebal dan terletak satu atau dua spasi ke kiri baris yang lain. Entri disajikan di dalam dua kolom pada tiap-tiap halaman, walaupun ada juga sebagian kamus yang tiga kolom, biasanya kamus yang lebih besar, seperti *New Oxford Dictionary of English* (NODE) (1998) dengan editor Judy Pearsal dan *Webster's Third New International Dictionary* (BW3) yang dieditori oleh Philip Gove.

Dalam pada itu, bertalian dengan aspek mikrostruktur, Jackson (2002:26) menegaskan bahwa mikrostruktur kamus mengacu ke susunan informasi dalam entri. Julat (*range*) dan tipe informasi dalam entri bervariasi menurut jenis kata kepala, tetapi akan secara khusus mencakupi sebagian atau seluruh hal yang berikut.

- (1) ejaan: kata kepala menunjukkan ejaan yang lazim, tetapi beberapa variasi juga disertakan;
- (2) pelafalan: dalam tanda kurung (( )) atau tanda garis miring ganda (//), bersama-sama dengan tiap variasinya;
- (3) infleksi: jika hal ini dibentuk secara takberaturan (*irregular*) atau penyesuaian ejaan dalam beberapa kesempatan, seperti konsonan ganda, hilangkanlah "e" atau ubahlah "y" ke "i";
- (4) kelas kata: biasanya ditunjukkan oleh singkatan konvensional, "n" untuk nomina, "adj" untuk adjektiva, dan lain-lain; verba, dalam kamus Inggris, juga ditandai dengan "transitif (vt = *transitive verb*)" atau "intransitif" (vi = *intransitive verb*);
- (5) makna (*sense*): jika satu leksem mempunyai lebih dari satu arti (*meaning*), tiap-tiap makna biasanya dinomori; bila satu makna, atau sekelompok makna, mempunyai kelas kata atau subkelas yang berbeda, hal itu dinyatakan di depan makna (-makna) yang bersangkutan;
- (6) definisi: setiap makna diberikan definisi, yang merupakan penjelasan atas artinya.
- (7) contoh: jika elusidasi (*elucidation*) dari satu makna berasal dari frasa ilustratif atau kalimat, biasanya diberikan dalam bentuk italic.

- (8) **penggunaan:** jika satu makna dibatasi dalam konteks penggunaannya, label yang cocok mendahului makna itu; jika pembatasan itu diterapkan ke semua makna leksem, label itu mendahului setiap makna.
- (9) **runs-on:** derivatif yang takdidefinisi (dengan label kelas kata), idiom, verba frasal (*phrasal verb*)—jika verba frasal itu tidak dimasukkan sebagai kata kepala—, biasanya dalam bentuk cetak tebal (*bold*);
- (10) **etimologi:** secara konvensional dalam tanda kurung sebagai butir final dalam entri (Jackson 2002:26–27)

Beberapa kamus, seturut Jackson (2002), memasukkan informasi tambahan, misalnya kolokasi atau operasi sintaktis kata (*syntactics operation of words*). Khususnya kamus pelajar, demikian Jackson (2002:27), berisi informasi detil mengenai topik-topik itu, sama dengan materi tambahan yang lain (lihat juga Svensen 1993:210--222).

## **BAB III ANALISIS PENDEFINISIAN LEMA ALAT MUSIK DI DALAM KBBI (2001)**

### **3.1 Pengantar**

Di dalam bab ini dibahas hal-ihwal yang bertalian dengan definisi nomina dasar alat musik di dalam KBBI (2001). Pembahasan di dalam bab ini diawali dengan (I) penjelasan mengenai deskripsi daftar lema yang diamati, lalu dilanjutkan dengan (II) ihwal definisi lema dan sublema alat musik di dalam KBBI (2001), dan kemudian disusul dengan (III) klasifikasi lema alat musik, yang mencakupi

- (1) alat musik tabuh/pukul,
- (2) alat musik tiup/hembus,
- (3) alat musik petik,
- (4) alat musik tarik,
- (5) alat musik gesek,
- (6) alat musik goyang,
- (7) alat musik tekan,
- (8) alat musik guncang,

dan (IV) analisis komponen nomina lema alat musik. Bagian yang terakhir (V) adalah analisis kritis pen definisian dan definisi lema dan sublema alat musik di dalam KBBI (2001).

Di bawah ini apa yang ditegaskan itu dibahas secara runtut satu demi satu.

### **3.2 Deskripsi Data Lema Alat Musik yang Diteliti**

Lema yang diamati, ditelaah, dan dianalisis lebih lanjut dalam kajian ini meliputi semua jenis alat musik sebagaimana disajikan di atas yang meliputi delapan kelompok besar: alat musik tabuh atau pukul, alat musik tiup atau hembus, alat musik petik, alat musik tarik, alat musik gesek, alat musik goyang, alat musik tekan, dan alat musik guncang. Patut ditegaskan pula di sini bahwa penulisan sumber data, yakni KBBI 2001, tidak dicantumkan lagi di belakang

data penelitian ini. Dengan demikian, yang dicantumkan hanya nomor halaman yang merupakan tempat data itu terdapat di dalam KBBI 2001, kecuali untuk data yang pertama, yakni *acah*, *pengacah*, yang terdapat pada halaman 4 dalam KBBI tahun 2001. Sebelum pembicaraan ini dilanjutkan lebih jauh, patut juga ditegaskan di sini bahwa alat bunyi-bunyian seperti *alosu*, *apok*, dan *berengau* tidak ikut ditelaah dalam penelitian ini. Alat bunyi-bunyian itu dianggap bukan alat musik. Jadi, lema-lemata demikian di luar pusat perhatian kajian ini. Berikut ini disajikan daftar lema yang dijadikan fokus telaah ini secara alfabetis.

<i>acah</i> , <i>pengacah</i>	(KBBI 2001:4)
<i>aerofon</i>	(10)
<i>akordeon</i>	(21)
<i>alat musik gesek</i>	(27)
<i>alat musik petik</i>	(27)
<i>alat musik pukul</i>	(27)
<i>alat musik tiup</i>	(27)
<i>alosu</i>	(32)
<i>angklung</i>	(52)
<i>apok</i>	(61)
<i>arababu</i>	(62)
<i>aramba</i>	(63)
<i>babun</i>	(83)
<i>balalaika</i>	(96)
<i>bambam</i>	(98)
<i>bangsi</i>	(102)
<i>banyo</i>	(106)
<i>baton</i>	(113)
<i>bendir</i>	(132)
<i>berengau</i>	(139)
<i>biola</i>	(155)
<i>bonang</i>	(162)
<i>bongo</i>	(163)
<i>calung</i>	(189)
<i>canang</i>	(190)
<i>celempung</i>	(202)
<i>celempung</i>	(202)
<i>celuring</i>	(203)

<b>cempres</b>	(205)
<b>cerempung</b>	(210)
<b>damaru</b>	(234)
<b>dandi</b>	(235)
<b>demper</b>	(250)
<b>demung</b>	(250)
<b>dog-dog</b>	(271)
<b>ekatantri</b>	(286)
<b>eufonium</b>	(310)
<b>gambang kromong</b>	(329)
<b>gambus</b>	(330)
<b>gamelan</b>	
-- sekaten;	
-- tanjidor	(330)
<b>geloneng</b>	(348)
<b>gembreng</b>	(350)
<b>gendang</b>	
-- rampak;	
-- raya;	
-- serama	(352)
<b>gender</b>	(353)
<b>genggong</b>	(354)
<b>genjring</b>	(354)
<b>genta</b>	(354)
<b>gerantang</b>	(357)
<b>gerinding</b>	(359)
<b>gitar</b>	(365)
-- akustik;	
-- melodi	(365)
<b>gong</b>	(368)
<b>gonrang</b>	(369)
<b>gung</b>	(376)
<b>hapetan</b>	(388)
<b>harmonika</b>	(390)
<b>harmonium</b>	(390)
<b>harpa</b>	(390)
<b>hobo</b>	(406)
<b>instrumen</b>	(437)

japan	(459)
jegogan	(464)
jengglong	(468)
jenglong	(469)
jongjorang	(476)
jublaga	(479)
kastanyet	(513)
kecapi	(522)
kecer	(522)
kelintang	(533)
kempul	(540)
kempyang	(540)
kemung	(540)
kenong	(544)
keprak	(547)
keracap	(548)
keromong	(555)
keroncong	(556)
ketuk	(563)
klarinet	(574)
klavikora	(575)
klaviola	(575)
kolintang	(581)
konsertina	(588)
labu	(622)
lira	(678)
madali	(694)
mandolin	(710)
manimba	(712)
marakas	(715)
marwas	(717)
meko	(728)
melodika	(729)
moko	(752)
mungmung	(764)
nafiri	(770)
nekara	(778)
obo	(793)
okarina	(795)
organ	(803)

orgel	(803)
perkusi	(861)
petuk	(869)
pianika	(870)
piano	(870)
pianola	(870)
pikolo	(873)
pompang	(888)
ponggang	(888)
puvi-puvi	(915)
rebab	(936)
rebana	(937)
saksofon	(982)
salung	(985)
sampek	(991)
samping	(991)
sangkakala	(995)
saron	(1000)
sasando	(1001)
sekati	(1013)
selonding	(1022)
selukat	(1023)
sembung	(1028)
sendaren	(1033)
sermangin	(1050)
seruling	(1053)
serunai	(1053)
siter	(1078)
-- bambu; siteran	(1078)
sompret	(1083)
suling	(1100)
tabal	(1116)
tabuh	(1117)
talempong	(1127)
-- duduk	(1127)
-- geretak	(1127)
-- tingkah	(1127)
tamborin	(1130)

tambur	(1130)
tamtam	(1132)
tanggetong	(1138)
tangsa	(1140)
tarawangsa	(1144)
tasa	(1147)
tataganing	(1148)
tawak-tawak	(1150)
tebung	(1153)
teknifon	(1158)
telempong	(1162)
terbang	(1182)
terompet → trompet	(1185)
tifa	(1190)
timpani	(1194)
trombon	(1211)
trompet	(1211)
trompong	(1211)
ukulele	(1238)
viol	(1261)
viola	(1261)
violin	(1261)
xilofon	(1276)
ziter	(1281)

### 3.3 Ihwal Definisi Lema dan Sublema Alat Musik dalam KBBI (2001)

Berikut ini disajikan lema dan sublema beserta definisinya dari beberapa lema dan sublema yang ada dalam daftar di atas. Karena semua lema tersebut tergolong nomina, label *n* yang mengawali perian atau definisi tidak disebutkan lagi. Patut ditegaskan kembali di sini bahwa penulisan sumber data, yakni KBBI 2001, tidak dicantumkan lagi di belakang data penelitian ini. Dalam bagian ini yang dicantumkan hanya nomor halaman yang merupakan tempat data itu terdapat di dalam KBBI Edisi III tahun 2001, kecuali untuk data yang pertama, yakni **acah**, **pengacah**, yang terdapat pada halaman 4 dalam KBBI tahun 2001 yang sumber data ditulis lengkap. Di bawah ini sajian selengkapnya daftar lema dan sublema yang menjadi-

kan fokus telaah ini, komplet dengan perian definisinya yang disenaraikan secara alfabetis.

## DATA ALAT MUSIK KBBI (2001)

### A

- acah, pengacah** *Bl* gamelan jenis gender dengan bilah-bilah seperti pomade, tetapi hanya enam buah dan dimainkan dengan sebuah alat berbentuk palu (KBBI 2001:4)
- aerofon** alat musik yang menggunakan udara sebagai sarana untuk menghasilkan bunyi (seperti suling, trompet) (10)
- akordeon** alat musik yang dapat dilipat yang dilengkapi dengan bilah gamitan (udara akan bertiup dengan kuat apabila pemuput udara digerakkan dengan tangan) (21)
- alat musik gesek** alat musik yang dibunyikan dengan sentuhan gesek (seperti biola, rebab) (27)
- alat musik petik** alat musik yang dibunyikan dengan memetik (spt gitar, kecapi) (27)
- alat musik pukul** alat musik yang dibunyikan dengan memukul atau menabuh (seperti gender, bonang, gong, tambur) (27)
- alat musik tiup** alat musik berbentuk bulat panjang, berlubang-lubang, terbuat dari bambu, plastik, atau logam yang dapat mengeluarkan bunyi apabila ditiup (seruling, trompet) (27)
- alosu** alat bunyi-bunyian berupa kotak bertangkai dari anyaman daun kelapa, di dalamnya diberi biji yang apabila digoyang-goyang akan mengeluarkan bunyi tertentu (dr Sulawesi Selatan) (32)
- angklung** alat musik tradisional yang dibuat dari tabung bambu (52)
- apok** alat bunyi-bunyian berupa seruas bambu yang disayat membelah menjadi bagian-bagian kecil-kecil, hampir menyerupai sapu lidi, jika dipukul-

	kan secara mengejut, akan terdengar suara geserannya (Sulawesi Selatan) (61)
arababu	alat musik jenis rebab yg terbuat dari bambu, wadah gemanya terbuat dari kayu atau tempurung (62)
aramba	alat musik berbentuk bundar dengan pemacu di tengahnya, dibuat dari logam atau perunggu, dibunyikan dengan pemukul kayu yang berujung bulat (ukurannya lebih kecil daripada gong) (dari Pulau Nias) (63)
<b>B</b>	
babun	alat musik jenis gendang (dari Kalimantan Selatan), biasanya dipakai untuk mengiringi pencak silat atau pertunjukan wayang (83)
balalaika	alat musik dari Rusia seperti biola berbentuk segitiga dan berdawai (96)
bambam	alat musik (98)
bangsi	1 alat musik tiup sejenis suling bambu dengan empat sampai tujuh lubang nada; 2 suling; seruling; 3 suling dari batang padi (102)
banyo	alat musik berdawai sejenis gitar berleher panjang dengan badan berbentuk rebana yang bagian depannya ditutup dengan kulit tipis yang diregang (106)
baton	<i>Mus</i> tongkat kecil di tangan dirigen yang digunakan untuk memberi aba-aba kepada para pemain atau penyanyi yang dipimpinnya (113)
bendir	gong kecil; canang (132)
berengau	bunyi-bunyian yang ditiup (139)
biola	alat musik gesek, kecil, berlekuk di bagian tengahnya, bertali empat, bersuara melengking jika digesek, cara memainkannya dengan menempatkan pangkalnya di antara dagu dan pundak (155)
bonang	alat musik pukul dalam orkes gamelan terbuat dari perunggu, bentuknya menyerupai periuk atau belanga, atau gong kecil yang disusun di atas tali yang terentang di antara kerangka sandaran kayu (162)

<b>bongo</b>	alat musik berupa sepasang gendang kecil (yang dipukul-pukul dengan tangan) yang bagian bawahnya tidak bertutup (163)
<b>C</b>	
<b>calung</b>	<i>Sd</i> alat musik pukul dari bambu bulat, ada yang menyerupai gambang, ada yang tersusun melintang dari atas ke bawah (189)
<b>canang</b>	gong kecil (untuk memberi alamat, menguar-uarkan pengumuman, dan sebagainya) (190)
<b>celempong</b>	<i>Mus</i> 1 alat musik perkusi yang terbuat dari logam, perunggu, atau besi, berbentuk bundar, terdapat di daerah Kuantan dan Riau; <i>talempong</i> ; 2 alat musik tradisional terdiri atas lima sampai tujuh potong kayu sepanjang 5–7 cm dengan lebar 6–8 cm, terdapat di daerah Tamiang, Aceh Timur (202)
<b>celempung</b>	<i>Mus</i> 1 alat musik perkusi dengan kotak suara berbentuk trapesium dengan belasan dawai terentang di atasnya; 2 alat musik petik daerah Jawa Barat yang terbuat dari bambu beruas dengan dawai dari lapisan kulit bambu itu sendiri yang dikelupas, ditarik ke atas dan diberi pasak di bawahnya (202)
<b>celuring</b>	alat musik pukul dalam orkes gamelan, terbuat dari perunggu, bentuknya menyerupai mangkuk-mangkuk kecil, dipasang berderet tergantung pada rak kayu, dipukul secara enteng di bagian pinggirnya dengan sebatang logam kecil (203)
<b>cempres</b>	alat musik gamelan seperti saron, mempunyai kurang lebih empat belas bilah, digunakan dalam gamelan degung (205)
<b>cerempung</b>	alat musik petik yang berdawai banyak seperti gitar (210)
<b>D</b>	
<b>damaru</b>	<i>ark</i> gendang kecil (234)
<b>dandi</b>	<i>kl</i> 1 gendang kecil; 2 kecap (alat musik) (235)

<b>demper</b>	alat tambahan yang sering dipasangkan pada beberapa alat musik guna meredam kekuatan bunyi (250)
<b>demung</b>	Jw alat musik (gamelan semacam gambang dari logam) (250)
<b>dog-dog</b>	Sd alat musik sejenis genderang terdiri atas sehelai selaput kulit (sapi dan sebagainya), dibunyikan dengan pukulan tangan atau dengan pemukul (271)
<b>E</b>	
<b>ekatantri</b>	alat musik petik India, terdiri atas seutas dawai yang direntangkan antara ruang guna kecil yang bagian bawahnya ditutupi kulit dan berleher tegak, biasa digunakan oleh pengemis (286)
<b>eufonium</b>	alat tiup logam berukuran besar mempunyai tiga sampai lima buah katup, biasanya dipakai dalam band militer (310)
<b>F</b>	
<b>Tidak ada</b>	
<b>G</b>	
<b>gambang</b>	alat musik pukul tradisional (bagian dari perangkat gamelan) yang dibuat dari bilah-bilah kayu (16–25 bilah) yg panjang dan besarnya tidak sama, dimainkan dengan alat pukul; -- kromong gamelan khas Betawi untuk mengiringi drama rakyat Betawi (lenong dan cokek) (329)
<b>gambus</b>	1 alat musik petik mirip kecapi (mandolin) berasal dari Arab, biasanya diiringi gendang; 2 orkes dengan gambus sebagai alat musik utamanya (330)
<b>gamelan</b>	perangkat alat musik Jawa (Sunda, Bali, dan sebagainya) yang terdiri atas saron, bonang, rebab, gendang, gong, dsb; -- sekaten gamelan istana yang dimainkan di masjid besar pada perayaan sekaten;

	-- tanjidor perangkat musik yang terdiri atas tambur besar, trompet, dan sebagainya untuk mengiringi lagu-lagu Betawi (330)
<b>geloneng</b>	<i>Jw</i> gong kecil pd gamélan (348)
<b>gembreng</b>	canang yg tidak bertombol di tengah-tengah (350)
<b>gendang</b>	alat bunyi-bunyian berupa kayu bulat panjang, di dalamnya ada rongga dan salah satu lubangnya atau kedua-duanya diberi berkulit (untuk dipukul) -- rampak alat musik tradisional yang berupa ber-puluh-puluh gendang; -- <i>raya</i> beduk; tabuh; -- <i>serama</i> gendang sepasang yang selalu dipukul dengan tangan dan sebelah lagi dengan pemukul (352)
<b>gender</b>	gamelan Jawa yang dibuat dari bilah-bilah logam berjumlah empat belas buah dengan penggema dari bambu (353)
<b>genggong</b>	alat musik seperti harmonika mulut, terbuat dari bahan bambu, kayu, pelepah, enau, atau logam, dilengkapi dengan lidah-lidah getar, dimainkan dengan menarik-narik tali yang dihubungkan dengan lidah-lidah getar pada alat itu, dengan mulut sebagai resonator (354)
<b>genjring</b>	rebana kecil yang dilengkapi dengan kepingan logam bundar pada bingkainya; kencreng (354)
<b>genta</b>	1 alat bunyi-bunyian yang terbuat dari logam berbentuk cangkir terbalik dengan sebuah pemukul yang tergantung tepat di poros dalamnya, apabila pemukul itu mengenai dinding cangkir, cangkir tersebut akan menghasilkan bunyi-bunyian; 2 lon-ceng besar dipasang di menara gereja dsb); 3 giring-giring (dipasang pada leher lembu dan se-bagainya) (354)
<b>gerantang</b>	<i>Bl</i> alat musik sejenis calung dengan beberapa bumbung yang panjangnya berbeda-beda dan ter-susun pada sebuah rak, dimainkan dengan dua pemukul, digunakan dalam gamelan kolintang dan angklung (357)

<b>gerinding</b>	bunyi-bunyian yang dibunyikan dengan ditempelkan pada mulut, lalu dipetik-petik tangkainya (359)
<b>gitar</b>	alat musik dengan bahan dari kayu seperti biola, berleher panjang, berdawai enam atau lebih, dimainkan dengan memetik dawai itu dengan jari (365) -- akustik gitar yang menguat bunyinya tidak memerlukan tenaga listrik; -- melodi gitar yang dipetik dengan bantuan listrik sesuai dengan melodinya (365)
<b>gong</b>	canang besar (kadang-kadang dipukul sebagai tanda pembukaan acara dan sebagainya) (368)
<b>gonrang</b>	alat musik seperti gendang (di Simalungun) (369)
<b>gung</b>	canang besar; gong (376)
<b>H</b>	
<b>hapetan</b>	alat musik sejenis kecapi dari daerah Tapanuli, berdawai dan dimainkan dengan sebuah bilah petik (388)
<b>harmonika</b>	alat musik tiup dengan lubang-lubang nada berlidah-lidah yang mengeluarkan bunyi karena lidah-lidah itu bergetar pada waktu ditiup (390)
<b>harmonium</b>	1 alat musik seperti orgel kamar, dibunyikan dengan menekan tombol pembuka lidah-lidah yang bergetar karena angin yang dipompa (pedal kaki), banyak dipakai sebagai alat musik pengiring di gereja; 2 alat musik seperti orgel kecil (390)
<b>harpa</b>	alat musik petik yang bentuknya menyerupai busur yang direntangi 46 buah dawai pada posisi vertikal dan pedal-kaki, dimainkan dengan cara memetik dawai-dawai itu dengan jari kedua belah tangan (390)
<b>hobo</b>	alat musik tiup dari kayu, berbentuk tabung sepanjang 65 cm dengan rongga sempit berbentuk kerucut, kolom udara digetarkan melalui klep tiup ganda (406)

<b>I</b>	
<b>instrumen</b>	alat-alat musik (spt piano, bipolar, gitar, suling, trompet) (437)
<b>J</b>	
<b>japan</b>	<i>Jw</i> gong dan kenong yang bingkainya sempit sehingga nadanya rendah, digunakan untuk gending yang megah (459)
<b>jegogan</b>	<i>Bl</i> alat musik gender, berbilang besar sebanyak lima buah, bernada rendah, dimainkan dengan sebuah pemukul yang berbentuk bulat dan bertangkai (464)
<b>jengglong</b>	alat musik, bagian dari perangkat gamelan (468)
<b>jenglong</b>	alat musik (dari Jawa Barat) berupa beberapa pencar bonang yang disusun secara bergantung atau berderet, membentuk tapal kuda, jumlahnya sebanyak nada-nada satu oktaf, digunakan dengan gamelan degung (469)
<b>jongjorang</b>	alat kesenian tradisional Sunda, seperti angklung (476)
<b>jublag</b>	<i>Bl</i> alat musik termasuk jenis gender, berbilang enam, besar-besar, bernada rendah dimainkan dengan pemukul berbentuk palu agak tumpul (479)
<b>K</b>	
<b>kastanyet</b>	alat musik yang terdiri atas sepasang kepingan gading atau kayu keras yang cekung yang digesek-gesekkan dengan (ibu jari) untuk mengiringi irama tari-tarian Spanyol (513)
<b>kecapi</b>	alat musik petik tradisional yang berdawai (bersenar) tiga, lima, enam dan sebagainya, tidak bergaris nada, dan dimainkan dengan jari (522)
<b>kecer</b>	<i>Bl</i> alat musik tradisional yang terdiri atas setangkup logam berbentuk bulat atau persegi delapan yang pada bagian atas tengahnya cembung dan berlubang untuk tempat tali pengikat (penggantungan) untuk menggerak-gerakkan tangkupan logam itu ke atas dan ke bawah agar dapat berbenturan dan menghasilkan bunyi (522)

kelintang	harmonika (533)
kempul	bagian gamelan, rupanya seperti canang besar, biasa dibunyikan untuk peningkah bunyi (540)
kempyang	alat musik gamelan Jawa, bentuknya seperti bonang, bersatu tempat dengan ketuk, berfungsi sebagai pemberi tekanan pada irama musik gamelan (540)
kemung	bagian gamelan berbentuk gong kecil yang berbunyi "mung mung" (540)
kenong	1 alat musik gamelan Jawa yang bernada tinggi dan nyaring dibuat dari perunggu, bentuknya seperti gong, diletakkan pada posisi telungkup pada dua utas tali yang direntangkan bersilang pada sebuah landasan; 2 tiruan bunyi canang besar dipukul (544)
keprak	<i>Jw</i> bunyi-bunyian pengiring gerakan dan sebagainya dalam pertunjukan wayang (dibuat dari keping kayu dan logam) (547)
keracap	bunyi-bunyian dari buluh atau kayu (dipakai pada permainan makyong) (548)
keromong	<i>Jk</i> alat musik yang bentuknya seperti bonang pada gamelan Jawa, dimainkan dengan dua pemukul, jika dimainkan bersama-sama dengan gamelan kayu, rebab batok, gendang, dan kempur disebut gambang keromong (555)
keroncong	1 alat musik petik berupa gitar kecil berdawai empat atau lima; (2) ... (556)
ketuk	alat musik gamelan Jawa, berbentuk seperti bonang, tetapi lebih pipih dan berdinding lebih rendah daripada kenong, berfungsi sebagai pemberi tekanan dalam musik gamelan (563)
klarinet	alat musik tiup dengan lidah-lidah tunggal yang dapat bergetar, dibuat dari kayu atau logam yang diberi lubang-lubang dan gamitan, menghasilkan suara kecil melengking (574)
klavikor	alat musik kuno semacam piano (575)
klaviola	piano yg dapat dibunyikan oleh mesin (575)

<b>kolintang</b>	alat musik pukul terdiri atas bilah-bilah kayu yg disusun berderet dan dipasang di atas sebuah bak kayu (spt gambang), terutama terdapat di Sulawesi Utara (581)
<b>konsertina</b>	alat musik tiup (588)
<b>L</b>	
<b>labu</b>	genderang yang menggunakan satu lembar kulit, biasanya kulit kerbau (di Pulau Roti) (622)
<b>lira</b>	alat musik Yunani kuno dengan rangka berbentuk huruf U dan berdawai, dianggap sebagai pendahulu biola, dimainkan dengan berbagai cara, yakni diletakkan di bahu ( <i>da spalla</i> ), diletakkan di lengan ( <i>lira dabraccio</i> ), model yg lebih besar dng 9–15 dawai yang diletakkan di antara lutut ( <i>da gamba</i> ), lira senor ( <i>lira iomperfetta</i> ), lira bas ( <i>lira perfecta</i> ) (678)
<b>M</b>	
<b>madali</b>	alat bunyi-bunyian (694)
<b>mandolin</b>	alat musik petik yang bentuknya seperti buah per dengan senar sebanyak 4–6 pasang (710)
<b>manimba</b>	alat musik pukul jenis gambang kayu, penguat bunyinya berupa tabung logam yang diletakkan di bawah setiap bilahnya, dimainkan dengan dua pemukul pada tiap-tiap tangan, bahkan sebagai hiburan, sering dimainkan oleh lebih dari satu orang (di Afrika dan Amerika Tengah) (712)
<b>marakas</b>	alat musik yang diguncang-guncang, terbuat dari labu kering berisi biji kering atau kerikil (715)
<b>marwas</b>	alat musik seperti genderang, mempunyai dua helai selaput kulit, biasanya dimainkan bersama gambus (717)
<b>meko</b>	alat musik dari Pulau Rote yg bentuknya seperti gong kecil, biasa dipakai dalam susunan bergantung sebanyak sembilan buah, dimainkan oleh empat pemain (728)
<b>melodika</b>	alat musik tiup kecil sejenis harmonika, dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut (729)

**moko** alat bunyi-bunyian zaman dulu berupa genderang dengan selaput suara dari logam, dipakai sebagai maskawin atau pelengkap upacara kebesaran (752)

**mungmung** canang besar; gong kecil (764)

**N**

**nafiri** trompet panjang (770)

**nekara** gendang besar terbuat dari perunggu berhiaskan ukiran orang menari (perahu, topeng, dan sebagainya), peninggalan dari Zaman Perunggu, dipergunakan dalam upacara keagamaan; kobah; nobat (778)

**O**

**obo** alat musik dari kayu dan sebagainya yang ujungnya berbentuk kerucut yang mengeluarkan nada nyaring dari B. rendah sampai 2,5 oktaf. lebih (793)

**okarina** alat musik tiup kecil tanpa kunci nada (795)

**organ** 1 alat musik besar seperti piano yang menghasilkan nada dari udara yang dihembuskan ke dalam pipa yang berbeda bentuk dan ukuran; orgel; harmonium; 2 alat musik yg nadanya dihasilkan melalui dawai lektronik (803)

**orgel** alat tiup atau embus (biasa dipakai di gereja, berfungsi sebagai pengiring nyanyian gereja), biasanya terdiri atas seperangkat pipa yang dikontrol oleh papan tombol dan menghasilkan suara musik yang beraneka (803)

**P**

**perkusi** alat musik pukul (861)

**petuk** alat gamelan jenis ketuk (dalam gamelan Jawa), dimainkan secara berpasangan (869)

**pianika** peralatan musik tiup diatonik untuk ensambel musik kecil, jumlah enam buah (870)

**piano** alat musik berdawai baja, dibunyikan dengan memukul palu-paluan pada dawai itu, dan dimainkan dengan menekan tutnya (870)

**pianola** piano yang dapat main sendiri (di dalamnya terdapat mekanik khusus) (870)

<b>pikolo</b>	seruling kecil yang bernada satu oktaf lebih tinggi daripada suling biasa (873)
<b>pompang</b>	alat musik tiup dari Sulawesi yang mengeluarkan satu nada, terbuat dari tabung bambu (888)
<b>ponggang</b>	alat gamelan Madura (Sumenep) (888)
<b>puvi-puvi</b>	alat musik sejenis seruling besar dari bambu, pada pangkalnya terdapat bilah-bilah getas, yang disayat dari bambu itu, biasa ditambah dengan corong dari daun kelapa (915)
<b>Q</b>	
<b>Tidak ada</b>	
<b>R</b>	
<b>rebab</b>	alat musik gesek menyerupai biola bertali dua atau tiga, biasanya digesek dengan cara ditegakkan di lantai dan penggeseknya berada di belakang rebab (936)
<b>rebana</b>	gendang pipih bundar yang dibuat dari tabung kayu pendek dan agak lebar ujungnya, pada salah satu bagiannya diberi kulit (937)
<b>S</b>	
<b>saksofon</b>	alat musik tiup yang dibuat dari logam, berbentuk lengkung seperti pipa cangklong, dilengkapi dengan lubang dan tombol jari (982)
<b>salung</b>	Mk alat musik tiup yang terbuat dari bambu talang, berdiameter sekitar 3 cm, panjangnya sekitar 50 cm, mempunyai enam buah lubang pengatur nada berjarak sekitar 3 cm, pangkal ujung tidak bersumbat, ditiup dalam posisi miring dengan menempelkan pangkalnya ke pinggir kiri atau kanan bibir (985)
<b>sampek</b>	gitar berdawai tiga, biasanya diberi hiasan berukir yang sangat bagus, dimainkan untuk mengiringi tari-tarian (991)
<b>samping</b>	1 gendang; 2 tambur buatan orang Keling (991)
<b>sangkakala</b>	1 trompet (dr kulit kerang, dan sebagainya); trompet berkala atau bunyian berkala (995)
<b>saron</b>	alat musik gamelan yang berupa bilah-bilah logam yang diletakkan di atas wadah kayu be-

	rongga, jumlah bilangannya sebanyak nada pokok tangga nada, antara 6–8 (1000)
<b>sasando</b>	alat musik petik dari Timor yang terdiri atas tabung bambu dengan rentangan beberapa dawai yg ditempatkan pd ruang resonansi yg dibuat dr daun kelapa (1001)
<b>sekati</b>	gamelan sekaten (1013)
<b>selonding</b>	1 gamelan tua di daerah Tenganan, Bali, satuan utamanya menyerupai saron atau gender dengan bilah-bilah besar dari besi yang diletakkan di atas selawah dari kayu nangka; 2 alat gamelan tua jenis gender yang berbilang lebar dan besar (1022)
<b>selukat</b>	alat gamelan kuno sejenis saron kecil dengan bilah-bilah yang lebar (1023)
<b>sembung</b>	alat bunyi-bunyian dari kerang (1028)
<b>sendaren</b>	alat bunyi-bunyian berupa lengkungan bilah bambu, pd ujungnya direntangkan tali suara, biasanya ditaruh pada layang-layang (1033)
<b>sermangin</b>	gendang serama (1050)
<b>seruling</b>	alat musik tiup yang terbuat dari buluh, logam, dan sebagainya; suling (1053)
<b>serunai</b>	alat musik tiup jenis klarinet yang dibuat dari kayu (1053)
<b>siter</b>	alat musik petik yang berdawai (bersenar), bentuknya menyerupai cerempung atau kecapi Sunda (1078)
	-- bambu siter yang terdiri atas sebuah tembereng bambu yang direntangi beberapa dawai;
<b>siteran</b>	musik gamelan Jawa yang menitikberatkan permainan siter (1078)
<b>sompret</b>	<i>Jk</i> trompet (1083)
<b>suling</b>	seruling; bangsi (1100)
<b>T</b>	
<b>tabal</b>	<i>kl</i> tabuh (beduk) yang dipalu ketika meresmikan penobatan raja (1116)
<b>tabuh</b>	1 gendang raya; beduk (dalam masjid, surau, dsb); 2 alat untuk menabuh bunyi-bunyian (gamelan dan sebagainya); 3 ... (1117)
<b>talempong</b>	<i>Mk</i> alat musik pukul dari logam, perunggu, atau besi, berbentuk bundar (1127)

	-- duduk talempong yg dimainkan dengan dua pemukul sambil duduk (1127)
	-- geretak talempong yang memainkan melodi; (1127)
	-- tingkah talempong yang memainkan irama; saron (1127)
<b>tamborin</b>	alat musik jenis rebana dengan atau tanpa hiasan kerincing logam di sekitar bingkainya (1130)
<b>tambur</b>	alat musik pukul, berbentuk bundar, dibuat dari kulit yang diberi berbingkai; genderang (1130)
<b>tamtam</b>	gendang (bunyi-bunyian India) (1132)
<b>tanggetong</b>	alat musik petik dari Tapanuli, berupa siter bambu, dimainkan dengan memetik dawai-dawai yang dikerat dari badan alat tersebut (1138)
<b>tangsa</b>	genderang (rebana) untuk mengarak tabut (1140)
<b>tarawangsa</b>	alat musik gesek dan petik khas Sunda (1144)
<b>tasa</b>	Mk alat tabuh yang bentuknya setengah bulatan seperti rebab, tidak berlubang di belakangnya; tangsa (1147)
<b>tataganing</b>	perangkat musik Batak Toba yang terdiri atas gendang besar dan kecil, gong kecil, dan serunai sebagai pembawa melodi lagu (1148)
<b>tawak-tawak</b>	kl gong kecil untuk memberi alamat, mengerahkan orang supaya berkumpul, dan sebagainya; tetawak (1150)
<b>tebung</b>	alat musik (dari Kalimantan Barat), berupa genderang dengan bingkai panjang dari bambu, selaput suaranya dari kulit, biasanya dimainkan bersama seruling dan rebab bambu berdawai tiga (1153)
<b>teknifon</b>	piano tanpa suara untuk melatih kelenturan (1158)
<b>telempong</b>	geloneng (nama gamelan) (1162)
<b>terbang</b>	rebana (1182)
<b>terompet</b>	→ trompet (1185)
<b>tifa</b>	gendang kecil (di Indonesia bagian timur) (1190)
<b>timpani</b>	Mus perangkat genderang dalam orkes (1194)

<b>trombon</b>	alat musik tiup berupa trompet panjang dan cara memainkannya ditiup sambil menyorong dan menarik alat pada pipa trompet itu (1211)
<b>trompet</b>	1 alat musik tiup; 2 ... (1211)
<b>trompong</b>	alat musik tabuh berupa gamelan (bonang), disusun dalam jajaran satu yang panjang (1211)
<b>U</b>	
<b>ukulele</b>	alat musik petik, kecil, berdawai empat, berbentuk gitar dan dimainkan seperti gitar, yang dipakai dalam musik keroncong (1238)
<b>V</b>	
<b>viol</b>	biola (1261)
<b>viola</b>	biola besar (1261)
<b>violin</b>	biola kecil, yang wilayah nadanya dari G bawah ke tengah C, ke atas lebih dari 4,5 oktaf (1261)
<b>W</b>	
Tidak ada	
<b>X</b>	
<b>xilofon</b>	alat musik pukul; yang terdiri atas bilahan kayu yang panjangnya bertahap, menghasilkan bunyi yang berbeda jika dipukul dengan alat pukul kecil dari kayu(1276)
<b>Z</b>	
<b>ziter</b>	alat musik dengan dawai sejumlah 30–40, dimainkan dengan dipetik atau ada juga yang digesek (1281)

### 3.4 Klasifikasi Lema Alat Musik

#### 3.4.1 Pengantar

Subseksi berikut mengupas satu demi satu persoalan nomina alat musik, yang meliputi (1) alat musik tabuh/pukul, (2) alat musik tiup/hembus, (3) alat musik petik, (4) alat musik tarik, (5) alat musik gesek, (6) alat musik goyang, (7) alat musik tekan, (8) alat musik guncang. Beberapa pembagian disajikan di dalam bentuk bagan/gambar untuk memudahkan pemahaman. Di bawah ini hal itu dibahas lebih lanjut. Perhatikanlah delapan klasifikasi besar nomina lema alat musik di dalam KBBI (2001) dalam bagan yang berikut.

## ALAT MUSIK (AM)

tabuh/pukul, tiup/hembus, petik, tarik, gesek, goyang, tekan, guncang.

Semua jenis alat musik sebagaimana telah disinggung pada subseksi 3.2 Daftar Lema yang Diteliti tidak disertakan lagi di dalam subseksi 3.4.1 Pengantar ini. Pencantuman kembali beberapa alat musik itu diberikan pada subseksi-subseksi di bawah ini, sesuai dengan klasifikasi alat musik itu, yakni apakah alat musik itu termasuk alat musik tabuh dan alat musik tiup, misalnya. Berikut adalah penjabarannya lebih lanjut.

### 3.4.2 Alat Musik Tabuh/Pukul

Berikut ini disertakan lema dan sublema nomina yang tergolong ke dalam alat musik tabuh/pukul.

acah, pengacah	(KBBI 2001:4)
apok	(61)
aramba	(63)
babun	(83)
bendir	(132)
bonang	(162)
bongo	(163)
calung	(189)
canang	(190)
celuring	(203)
cempres	(205)
damaru	(234)
dandi	(235)
demung	(250)
dog-dog	(271)
gambang	
-- kromong	(329)
gamelan	
-- sekaten; -- tanjidor	(330)
geloneng	(348)

<b>gembren</b>	(350)
<b>gendang</b>	
-- rampak; -- raya;-- serama	(352)
<b>gender</b>	(353)
<b>gerantang</b>	(357)
<b>gong</b>	(368)
<b>gonrang</b>	(369)
<b>gung</b>	(376)
<b>japan</b>	(459)
<b>jegogan</b>	(464)
<b>jengglong</b>	(468)
<b>jenglong</b>	(469)
<b>jublag</b>	(479)
<b>kempul</b>	(540)
<b>kempyang</b>	(540)
<b>kemung</b>	(540)
<b>kenong</b>	(544)
<b>ketuk</b>	(563)
<b>labu</b>	(622)
<b>manimba</b>	(712)
<b>marwas</b>	(717)
<b>meko</b>	(728)
<b>moko</b>	(752)
<b>mungmung</b>	(764)
<b>nekara</b>	(778)
<b>perkusi</b>	(861)
<b>petuk</b>	(869)
<b>ponggang</b>	(888)
<b>rebana</b>	(937)
<b>samping</b>	(991)
<b>sangkakala</b>	(995)
<b>saron</b>	(1000)
<b>sekati</b>	(1013)
<b>selonding</b>	(1022)
<b>selukat</b>	(1023)
<b>sermangin</b>	(1050)
<b>tabal</b>	(1116)
<b>tabuh</b>	(1117)
<b>talempong</b>	(1127)
-- duduk	(1127)
-- geretak	(1127)

-- tingkah	(1127)
tamborin	(1130)
tambur	(1130)
tamtam	(1132)
tangsa	(1140)
tasa	(1147)
tataganing	(1148)
tawak-tawak	(1150)
tebung	(1153)
telempong	(1162)
terbang	(1182)
tifa	(1190)
timpani	(1194)
trompong	(1211)
xilofon	(1276)

### 3.4.3 Alat Musik Tiup/Hembus

Di bawah ini dicantumkan lema' dan sublema nomina yang tergolong ke'dalam alat musik tiup/hembus.

aerofon	(10)
bangsi	(102)
berengau	(139)
eufonium	(310)
genggong	(354)
gerinding	(359)
harmonika	(390)
hobo	(406)
instrumen	(437)
kelintang	(533)
klarinet	(574)
konsertina	(588)
melodika	(729)
nafiri	(770)
okarina	(795)
orgel	(803)
pianika	(870)
pikolo	(873)
pompang	(888)
puvi-puvi	(915)

saksofon	(982)
salung	(985)
sangkakala	(995)
seruling	(1053)
serunai	(1053)
sompret	(1083)
suling	(1100)
terompet → trompet	(1185)
trombon	(1211)
trompet	(1211)

#### 3.4.4 Alat Musik Petik

Berikut ini disertakan lema dan sublema nomina yang tergolong ke dalam alat musik petik.

banyo	(106)
celempung	(202)
cerempung	(210)
ekatantri	(286)
gambus	(330)
gerinding	(359)
gitar	(365)
--akustik	(365)
--melodi	(365)
hapetan	(388)
harpa	(390)
kecapi	(522)
keroncong	(556)
mandolin	(710)
sampek	(991)
sasando	(1001)
siter	(1078)
-- bambu; siteran	(1078)
tangetong	(1138)
tarawangsa	(1144)
ukulele	(1238)
ziter	(1281)

#### **3.4.5 Alat Musik Tarik**

Berikut ini disertakan lema dan sublema nomina yang tergolong ke dalam alat musik tarik.

akordeon	(21)
jongjorang	(476)

#### **3.4.6 Alat Musik Gesek**

Yang berikut ini disertakan lema dan sublema nomina yang tergolong ke dalam alat musik gesek.

balalaika	(96)
biola	(155)
kastanyet	(513)
lira	(678)
rebab	(936)
*tarawangsa	(1144) -alat gesek dan petik
viol	(1261)
viola	(1261)
violin	(1261)

#### **3.4.7 Alat Musik Goyang**

Sejumlah lema dan sublema yang tergolong alat musik goyang dicantumkan berikut ini.

alosu	(32)
angklung	(52)

#### **3.4.8 Alat Musik Tekan**

Berikut ini disertakan lema dan sublema nomina yang tergolong ke dalam alat musik tekan.

harmonium	(390)
klavikor	(575)
klaviola	(575)
kolintang	(581)
organ	(803)
piano	(870)
pianola	(870)
teknifon	(1158)

### 3.4.9 Alat Musik Guncang

Di bawah ini disertakan lema nomina yang tergolong ke dalam alat musik guncang, yang berdasarkan data yang diperoleh dari KBBI (2001) –yang menjadi sumber data penelitian ini, hanya terdiri atas satu data, yakni:

marakas (715)

### 3.5 Analisis Komponen Nomina Lema Alat Musik

Analisis komponen yang dibahas di sini hanya meliputi beberapa nomina alat musik, baik nomina alat musik tabuh/pukul, alat musik tiup/hembus, alat musik petik, alat musik tarik, alat musik gesek, alat musik goyang, alat musik tekan, maupun alat musik guncang, yang mewakili beberapa contoh nomina alat musik yang lain.

Pertama-tama diasumsikan bahwa semua lema yang terdaftar dalam penelitian ini mengandung komponen makna, atau fitur, [+ALAT MUSIK] karena semuanya memang tergolong alat musik. Dari sekian banyak lema tersebut lebih dulu diambil tiga lema untuk dianalisis komponen maknanya. Fitur-fitur seperti [PUKUL/TABUH], [TIUP], [GESEK], [TARIK], [TEKAN], [PETIK], [GOYANG], [GUNCANG], [LUBANG UDARA], [TUTS], [PENGGESEK], [KULIT], [LUBANG TIUP], [SENAR], [PEMUTAR SENAR], [EMPAT PERSEGI], [BUNDAR], [BULAT PANJANG], [PEDAL KAKI] juga merupakan fitur-fitur spesifik yang sekaligus juga dapat dipakai sebagai pembeda lema yang satu dengan lema yang lain dan menjadi penambah informasi tentang lema-lema tersebut. Hasilnya dapat dikemukakan secara berturut-turut berikut ini (lihat juga Saeed 2000:232–233; Jackson dan Amvela 2000:106–111; Sumarsono 2002).

#### 3.5.1 Alat Musik Tabuh/Pukul

Berikut adalah beberapa contoh analisis komponen lema alat musik tabuh/pukul.

**gambang**

- + [ALAT MUSIK]
- + [PUKUL/TABUH]
- [TIUP]
- [GESEK]

- [TARIK]
- [TEKAN]
- [PETIK]
- [GOYANG]
- [GUNCANG]
- + [LUBANG UDARA]
- + [TUTS]
- [PENGESEK]
- [KULIT]
- [LUBANG TIUP]
- [SENAR]
- [PEMUTAR SENAR]
- + [EMPAT PERSEGI]
- [BUNDAR]
- [BULAT PANJANG]
- [PEDAL KAKI]

**bongo**

- + [ALAT MUSIK]
- + [PUKUL/TABUH]
- [TIUP]
- [GESEK]
- [TARIK]
- [TEKAN]
- [PETIK]
- [GOYANG]
- [GUNCANG]
- + [LUBANG UDARA]
- [TUTS]
- [PENGESEK]
- + [KULIT]
- [LUBANG TIUP]
- [SENAR]
- [PEMUTAR SENAR]
- [EMPAT PERSEGI]
- [BUNDAR]
- + [BULAT PANJANG]
- [PEDAL KAKI]

## rebana

- + [ALAT MUSIK]
- + [PUKUL/TABUH]
- [TIUP]
- [GESEK]
- [TARIK]
- [TEKAN]
- [PETIK]
- [GOYANG]
- [GUNCANG]
- + [LUBANG UDARA]
- [TUTS]
- [PENGGESEK]
- + [KULIT]
- [LUBANG TIUP]
- [SENAR]
- [PEMUTAR SENAR]
- [EMPAT PERSEGI]
- + [BUNDAR]
- [BULAT PANJANG]
- [PEDAL KAKI]

Definisi lema **gambang**, **bongo**, dan **rebana** semula adalah seperti di bawah ini.

**gambang** alat musik pukul tradisional (bagian dari perangkat gamelan) yang dibuat dari bilah-bilah kayu (16–25 bilah) yg panjang dan besarnya tidak sama, dimainkan dengan alat pukul;

**bongo** alat musik berupa sepasang gendang kecil (yang dipukul-pukul dengan tangan) yang bagian bawahnya tidak bertutup (163)

**rebana** gendang pipih bundar yang dibuat dari tabung kayu pendek dan agak lebar ujungnya, pada salah satu bagiannya diberi kulit (937)

Berdasarkan analisis komponen seperti ditegaskan di atas, usulan revisi definisi lema **gambang**, **bongo**, dan **rebana** itu adalah sebagai berikut.

- gambang** alat musik pukul tradisional yang merupakan bagian dari perangkat gamelan, terbuat dari bilah-bilah kayu (16–25 bilah) yang panjang dan besarnya tidak sama, dimainkan dengan alat pukul;
- bongo** alat musik pukul berupa sepasang gendang kecil (yang dipukul-pukul dengan tangan), yang bagian bawahnya tidak bertutup
- rebana** alat musik pukul berupa gendang pipih bundar yang terbuat dari tabung kayu pendek dan agak lebar ujungnya, pada salah satu bagiannya diberi kulit

### 3.5.2 Alat Musik Tiup/Hembus

Di bawah ini adalah beberapa contoh analisis komponen lema alat musik tiup/hembus.

#### **bangsi**

- + [ALAT MUSIK]
- [PUKUL/TABUH]
- + [TIUP]
- [GESEK]
- [TARIK]
- [TEKAN]
- [PETIK]
- [GOYANG]
- [GUNCANG]
- + [LUBANG UDARA]
- + [TUTS]
- + [LUBANG NADA]
- [PENNGESEK]
- [KULIT]
- + [LUBANG TIUP]
- [SENAR]
- [PEMUTAR SENAR]
- [EMPAT PERSEGI]
- [BUNDAR]
- + [BULAT PANJANG]
- [PEDAL KAKI]

## harmonika

- + [ALAT MUSIK]
- [PUKUL/TABUH]
- + [TIUP]
- [GESEK]
- [TARIK]
- [TEKAN]
- [PETIK]
- [GOYANG]
- [GUNCANG]
- + [LUBANG UDARA]
- + [LUBANG NADA]
- [TUTS]
- [PENGGESEK]
- [KULIT]
- [LUBANG TIUP]
- [SENAR]
- [PEMUTAR SENAR]
- + [EMPAT PERSEGI]
- [BUNDAR]
- [BULAT PANJANG]
- [PEDAL KAKI]

## saksofon

- + [ALAT MUSIK]
- [PUKUL/TABUH]
- + [TIUP]
- [GESEK]
- [TARIK]
- [TEKAN]
- [PETIK]
- [GOYANG]
- [GUNCANG]
- + [LUBANG UDARA]
- + [TUTS]
- [PENGGESEK]
- [KULIT]

- + [LUBANG TIUP]
- [SENAR]
- [PEMUTAR SENAR]
- [EMPAT PERSEGI]
- + [LENGKUNG]
- + [BULAT PANJANG]
- [PEDAL KAKI]

Definisi lema *bangsi*, *harmonika*, dan *saksofon* semula adalah seperti di bawah ini.

- bangsi** 1 alat musik tiup sejenis suling bambu dengan empat sampai tujuh lubang nada; 2 suling; seruling; 3 suling dari batang padi (102)
- harmonika** alat musik tiup dengan lubang-lubang nada berlidah-lidah yang mengeluarkan bunyi karena lidah-lidah itu bergetar pada waktu ditiup (390)
- saksofon** alat musik tiup yang dibuat dari logam, berbentuk lengkung seperti pipa cangklong, dilengkapi dengan lubang dan tombol jari (982)

Usulan revisi definisi lema *bangsi*, *harmonika*, dan *saksofon* itu berdasarkan analisis komponen seperti ditegaskan di atas, adalah sebagai berikut.

- bangsi** 1 alat musik tiup yang sejenis suling bambu mempunyai empat sampai tujuh lubang nada; 2 suling; seruling; 3 suling dari batang padi
- harmonika** alat musik tiup dengan lubang-lubang nada berlidah-lidah yang mengeluarkan bunyi karena lidah-lidah itu bergetar pada waktu ditiup
- saksofon** alat musik tiup yang terbuat dari logam, berbentuk lengkung seperti pipa cangklong, dilengkapi lubang dan tombol jari

### 3.5.3 Alat Musik Petik

Berikut adalah beberapa seperangkat contoh analisis komponen lema alat musik petik, yang diawali dengan bunyi definisi lema yang bersangkutan.

## **gambus**

- + [ALAT MUSIK]
- [PUKUL/TABUH]
- [TIUP]
- [GESEK]
- [TARIK]
- [TEKAN]
- + [PETIK]
- + [DAWAI]
- [GOYANG]
- [GUNCANG]
- + [LUBANG UDARA]
- [TUTS]
- [PENGGESEK]
- [KULIT]
- [LUBANG TIUP]
- + [SENAR]
- + [PEMUTAR SENAR]
- [EMPAT PERSEGI]
- + [BUNDAR]
- [BULAT PANJANG]
- [PEDAL KAKI]

## **gitar**

- + [ALAT MUSIK]
- [PUKUL/TABUH]
- [TIUP]
- [GESEK]
- [TARIK]
- [TEKAN]
- + [PETIK]
- + [DAWAI]
- [GOYANG]
- [GUNCANG]
- + [LUBANG UDARA]
- [TUTS]
- [PENGGESEK]

- + [KAYU]
- [LUBANG TIUP]
- + [SENAR]
- + [PEMUTAR SENAR]
- [EMPAT PERSEGI]
- + [BUNDAR]
- [BULAT PANJANG]
- [PEDAL KAKI]

### kecapi

- + [ALAT MUSIK]
- [PUKUL/TABUH]
- [TIUP]
- [GESEK]
- [TARIK]
- [TEKAN]
- + [PETIK]
- + [DAWAI]
- [GOYANG]
- [GUNCANG]
- + [LUBANG UDARA]
- [TUTS]
- [PENNGESEK]
- + [KAYU]
- [LUBANG TIUP]
- + [SENAR]
- + [PEMUTAR SENAR]
- [EMPAT PERSEGI]
- + [BUNDAR]
- [BULAT PANJANG]
- [PEDAL KAKI]

Definisi lema gambus, gitar, dan kecapi semula adalah seperti di bawah ini.

**gambus** 1 alat musik petik mirip kecapi (mandolin) berasal dr Arab, biasanya diiringi gendang; 2 orkes dng gambus sbg alat musik utamanya (330)

- gitar** alat musik dng bahan dr kayu spt biola, berleher panjang, berdawai enam atau lebih, dimainkan dng memetik dawai itu dng jari (365)
- kecapi** alat musik petik tradisional yg berdawai (bersenar) tiga, lima, enam dsb, tidak bergaris nada, dan dimainkan dng jari (522)

Berdasarkan analisis komponen seperti ditegaskan di atas, usulan revisi definisi lema **gambus**, **gitar**, dan **kecapi** itu adalah sebagai berikut.

- gambus** 1 alat musik petik yang mirip dengan kecapi (mandolin), biasanya diiringi gendang, berasal dari Arab; 2 orkes dengan gambus sebagai alat musik utamanya
- gitar** alat musik petik yang bahannya terbuat dari kayu seperti biola, berleher panjang, berdawai enam atau lebih, dimainkan dengan memetik dawai itu dengan jari
- kecapi** alat musik petik tradisional yang berdawai (bersenar) tiga, lima, enam dan sebagainya, tidak bergaris nada, dimainkan dengan jari

#### 3.5.4 Alat Musik Tarik

Yang berikut adalah beberapa contoh analisis komponen lema alat musik tarik.

**akordeon**

- + [ALAT MUSIK]
- [PUKUL/TABUH]
- [TIUP]
- [GESEK]
- + [TARIK]
- [TEKAN]
- [PETIK]
- [GOYANG]
- [GUNCANG]
- + [LUBANG UDARA]
- [TUTS]
- [PENGGESEK]
- [KULIT]
- [LUBANG TIUP]

- [SENAR]
- + [BILAH GAMITAN]
- + [EMPAT PERSEGI]
- [BUNDAR]
- [BULAT PANJANG]
- [PEDAL KAKI]

**jongjorang**

- + [ALAT MUSIK]
- [PUKUL/TABUH]
- [TIUP]
- [GESEK]
- + [TARIK]
- [TEKAN]
- [PETIK]
- [GOYANG]
- [GUNCANG]
- + [LUBANG UDARA]
- [TUTS]
- [PENGGESEK]
- [KULIT]
- [LUBANG TIUP]
- [SENAR]
- [PEMUTAR SENAR]
- [EMPAT PERSEGI]
- [BUNDAR]
- + [BULAT PANJANG]
- [PEDAL KAKI]

Definisi lema akordeon dan jongjorang semula adalah seperti di bawah ini.

- akordeon** alat musik yang dapat dilipat yang dilengkapi dengan bilah gamitan (udara akan bertiup dengan kuat apabila pemuput udara digerakkan dengan tangan) (21)
- jongjorang** alat kesenian tradisional Sunda, seperti angklung (476)

Berdasarkan analisis komponen seperti ditegaskan di atas, usulan revisi definisi lema **akordeon** dan **jongjorang** itu adalah sebagai berikut.

- akordeon** alat musik tarik yang dapat dilipat, dilengkapi dengan bilah gamitan (udara akan bertiup dengan kuat apabila pemuput udara digerakkan dengan tangan)
- jongjorang** alat musik tarik tradisional Sunda, seperti ang-klung

### 3.5.5 Alat Musik Gesek

Berikut adalah beberapa contoh analisis komponen lema alat musik gesek.

#### **balalaika**

- + [ALAT MUSIK]
- [PUKUL/TABUH]
- [TIUP]
- + [GESEK]
- [TARIK]
- [TEKAN]
- [PETIK]
- [GOYANG]
- [GUNCANG]
- + [LUBANG UDARA]
- [TUTS]
- + [PENGGESEK]
- [KULIT]
- [LUBANG TIUP]
- + [SENAR]
- + [PEMUTAR SENAR]
- + [SEGI TIGA]
- [BUNDAR]
- [BULAT PANJANG]
- [PEDAL KAKI]

#### **biola**

- + [ALAT MUSIK]
- [PUKUL/TABUH]

- [TIUP]
- + [GESEK]
- [TARIK]
- [TEKAN]
- [PETIK]
- [GOYANG]
- [GUNCANG]
- + [LUBANG UDARA]
- [TUTS]
- + [PENGGESEK]
- + [KAYU]
- [LUBANG TIUP]
- + [SENAR]
- + [PEMUTAR SENAR]
- [EMPAT PERSEGI]
- + [BUNDAR]
- [BULAT PANJANG]
- [PEDAL KAKI]

#### rebab

- + [ALAT MUSIK]
- [PUKUL/TABUH]
- [TIUP]
- + [GESEK]
- [TARIK]
- [TEKAN]
- [PETIK]
- [GOYANG]
- [GUNCANG]
- + [LUBANG UDARA]
- [TUTS]
- + [PENGGESEK]
- + [KAYU]
- [LUBANG TIUP]
- + [SENAR]
- + [PEMUTAR SENAR]
- [EMPAT PERSEGI]
- + [BUNDAR]

- [BULAT PANJANG]
- [PEDAL KAKI]

Definisi lema **balalaika**, **biola**, dan **rebab** semula adalah seperti di bawah ini.

- balalaika** alat musik dari Rusia seperti biola berbentuk segitiga dan berdawai (96)
- biola** alat musik gesek, kecil, berlekuk di bagian tengahnya, bertali empat, bersuara melengking jika digesek, cara memainkannya dengan menempatkan pangkalnya di antara dagu dan pundak (155)
- rebab** alat musik gesek menyerupai biola bertali dua atau tiga, biasanya digesek dengan cara ditegakkan di lantai dan penggeseknya berada di belakang rebab (936)

Berdasarkan analisis komponen seperti ditegaskan di atas, usulan revisi definisi lema **balalaika**, **biola**, dan **rebab** itu adalah sebagai berikut.

- balalaika** alat musik gesek seperti biola, berbentuk segitiga, dan berdawai, berasal dari Rusia
- biola** alat musik gesek yang kecil, berlekuk di bagian tengahnya, bertali empat, bersuara melengking jika digesek, dimainkan dengan cara menempatkan pangkalnya di antara dagu dan pundak
- rebab** alat musik gesek yang mirip biola, bertali dua atau tiga, dimainkan dengan digesek dengan cara ditegakkan di lantai dan penggeseknya berada di belakang rebab

### 3.5.6 Alat Musik Goyang

Beberapa contoh analisis komponen lema alat musik goyang ditampilkan berikut ini.

**alosu**

- + [ALAT MUSIK]
- [PUKUL/TABUH]
- [TIUP]
- [GESEK]

- [TARIK]
- [TEKAN]
- [PETIK]
- + [GOYANG]
- [GUNCANG]
- + [LUBANG UDARA]
- [TUTS]
- [PENGGESEK]
- [KULIT]
- [LUBANG TIUP]
- [SENAR]
- [PEMUTAR SENAR]
- + [EMPAT PERSEGI]
- [BUNDAR]
- [BULAT PANJANG]
- [PEDAL KAKI]

#### angklung

- + [ALAT MUSIK]
- [PUKUL/TABUH]
- [TIUP]
- [GESEK]
- + [TARIK]
- [TEKAN]
- [PETIK]
- + [GOYANG]
- [GUNCANG]
- + [LUBANG UDARA]
- [TUTS]
- [PENGGESEK]
- + [BAMBU]
- [LUBANG TIUP]
- [SENAR]
- [PEMUTAR SENAR]
- [EMPAT PERSEGI]
- [BUNDAR]
- + [BULAT PANJANG]
- [PEDAL KAKI]

Definisi lema **alosu** dan **angklung** semula adalah seperti di bawah ini.

- alosu** alat bunyi-bunyian berupa kotak bertangkai dari anyaman daun kelapa, di dalamnya diberi biji yang apabila digoyang-goyang akan mengeluarkan bunyi tertentu (dr Sulawesi Selatan) (32)
- angklung** alat musik tradisional yg dibuat dari tabung bambu (52)

Berdasarkan analisis komponen seperti ditegaskan di atas, usulan revisi definisi lema **alosu** dan **angklung** itu adalah sebagai berikut.

- alosu** alat musik goyang yang berupa kotak bertangkai dari anyaman daun kelapa, di dalamnya diberi biji yang apabila digoyang-goyang akan mengeluarkan bunyi tertentu, berasal dr Sulawesi Selatan
- angklung** alat musik goyang/tarik tradisional yang dibuat dari tabung bambu, berasal dari Sunda

### 3.5.7 Alat Musik Tekan

Berikut adalah beberapa contoh analisis komponen lema alat musik tekan.

**organ**

- + [ALAT MUSIK]
- [PUKUL/TABUH]
- [TIUP]
- [GESEK]
- [TARIK]
- + [TEKAN]
- [PETIK]
- [GOYANG]
- [GUNCANG]
- + [LUBANG UDARA]
- + [TUTS]
- [PENGGESEK]
- [KULIT]
- [LUBANG TIUP]

- + [DAWAI ELEKTRONIK]
- [PEMUTAR SENAR]
- + [EMPAT PERSEGI]
- [BUNDAR]
- [BULAT PANJANG]
- + [PEDAL KAKI]

**piano**

- + [ALAT MUSIK]
- [PUKUL/TABUH]
- [TIUP]
- [GESEK]
- [TARIK]
- + [TEKAN]
- [PETIK]
- [GOYANG]
- [GUNCANG]
- + [LUBANG UDARA]
- + [TUTS]
- [PENGESEK]
- + [KULIT]
- [LUBANG TIUP]
- [DAWAI BAJA]
- [PEMUTAR SENAR]
- + [EMPAT PERSEGI]
- [BUNDAR]
- [BULAT PANJANG]
- + [PEDAL KAKI]

**teknifon**

- + [ALAT MUSIK]
- [PUKUL/TABUH]
- [TIUP]
- [GESEK]
- [TARIK]
- + [TEKAN]
- [PETIK]

- [GOYANG]
- [GUNCANG]
- + [LUBANG UDARA]
- + [TUTS]
- [PENNGESEK]
- [KULIT]
- [LUBANG TIUP]
- + [DAWAI BAJA]
- [PEMUTAR SENAR]
- + [EMPAT PERSEGI]
- [BUNDAR]
- [BULAT PANJANG]
- + [PEDAL KAKI]

Definisi lema organ, piano, dan teknifon semula adalah seperti di bawah ini.

- organ** 1 alat musik besar seperti piano yang menghasilkan nada dari udara yang diembuskan ke dalam pipa yang berbeda bentuk dan ukuran; orgel; harmonium; 2 alat musik yang nadanya dihasilkan melalui dawai elektronik (803)
- piano** alat musik berdawai baja, dibunyikan dengan memukul palu-paluan pada dawai itu, dan dimainkan dengan menekan tutnya (870)
- teknifon** piano tanpa suara untuk melatih kelenturan (1158)

Berdasarkan analisis komponen seperti ditegaskan di atas, usulan revisi ketiga definisi lema itu adalah sebagai berikut.

- organ** 1 alat musik tekan yang besar seperti piano yang menghasilkan nada dari udara yang diembuskan ke dalam pipa yang berbeda bentuk dan ukuran; orgel; harmonium; 2 alat musik tekan yang nadanya dihasilkan melalui dawai elektronik
- piano** alat musik tekan yang berdawai baja, dibunyikan dengan memukul palu-paluan pada dawai itu, dimainkan dengan menekan tutnya
- teknifon** piano tanpa suara untuk melatih kelenturan

### 3.5.8 Alat Musik Guncang

Berikut adalah contoh analisis komponen lema alat musik guncang.

marakas

- + [ALAT MUSIK]
- [PUKUL/TABUH]
- [TIUP]
- [GESEK]
- [TARIK]
- [TEKAN]
- [PETIK]
- [GOYANG]
- + [GUNCANG]
- + [LUBANG UDARA]
- [TUTS]
- [PENGGESEK]
- [KULIT]
- [LUBANG TIUP]
- [SENAR]
- [PEMUTAR SENAR]
- [EMPAT PERSEGI]
- + [BUNDAR]
- [BULAT PANJANG]
- [PEDAL KAKI]
- + [BIJI]
- + [KERIKIL]

Definisi lema marakas semula adalah seperti di bawah ini.

marakas alat musik yang diguncang-guncang, terbuat dari labu kering berisi biji kering atau kerikil (715)

Berdasarkan analisis komponen seperti ditegaskan di atas, usulan revisi definisi lema marakas itu adalah sebagai berikut.

marakas alat musik guncang yang terbuat dari labu kering berisi biji kering atau kerikil

### 3.6 Analisis Definisi Lema dan Sublema Alat Musik

Yang dimaksud dengan analisis definisi lema dan sublema alat musik dalam subseksi ini adalah perbaikan atau revisi lema dan sublema alat musik di dalam KBBI (2001), yang menurut penulis ini masih perlu direvisi.

Di bawah ini adalah lema dan sublema beserta definisinya, yang dilengkapi dengan revisi definisi lema dan sublema tiap-tiap alat musik yang masuk dalam cakupan telaah ini. Berikut ini definisi semula lema dan sublema serta revisinya diberikan secara berurutan, yakni (1) alat musik tabuh/pukul, (2) alat musik tiup/hembus, (3) alat musik petik, (4) alat musik tarik, (5) alat musik gesek, (6) alat musik goyang, (7) alat musik tekan, (8) alat musik guncang, yang disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dibaca.

#### 3.6.1 Alat Musik Tabuh/Pukul

Berikut ini adalah tabel revisi definisi lema dan sublema alat musik tabuh/pukul.

**TABEL 1**  
**REVISI DEFINISI LEMA DAN SUBLEMA**  
**ALAT MUSIK TABUH/PUKUL**

NO.	DEFINISI LEMA	REVISI DEFINISI LEMA
1.	acah, pengacah <i>Bl</i> gamelan jenis gender dengan bilah-bilah seperti pomade, tetapi hanya enam buah dan dimainkan dengan sebuah alat berbentuk palu (4)	acah, pengacah gamelan jenis gender dengan bilah-bilah seperti pomade, tetapi hanya enam buah, dimainkan dengan alat berbentuk palu, berasal dari Belanda (4)
2.	apok alat bunyi-bunyian berupa seruas bambu yang disayat membelah menjadi bagian-bagian kecil-kecil, hampir menyerupai sapu lidi, jika dipukulkan secara mengejut, akan terdengar suara geserannya (Sulawesi Selatan) (61)	apok alat musik pukul yang berupa seruas bambu yang disayat membelah menjadi bagian-bagian kecil-kecil, hampir menyerupai sapu lidi, jika dipukulkan secara mengejut, akan terdengar suara geserannya, berasal dari Sulawesi Selatan (61)
3.	aramba alat musik berbentuk bundar dengan pemicu di tengahnya, dibuat dari logam atau	aramba alat musik pukul yang berbentuk bundar dengan pemicu di tengahnya, dibuat dari logam

	perunggu, dibunyikan dengan pemukul kayu yang berujung bulat (ukurannya lebih kecil daripada gong) (dari Pulau Nias) (63)	atau perunggu, dibunyikan dng pemukul kayu yang berujung bulat (ukurannya lebih kecil daripada gong), berasal dari Pulau Nias (63)
4.	<b>babun</b> alat musik jenis gendang (dari Kalimantan Selatan), biasanya dipakai untuk mengiringi pencak silat atau pertunjukan wayang (83)	<b>babun</b> alat musik pukul jenis gendang biasanya dipakai untuk mengiringi pencak silat atau pertunjukan wayang, berasal dari Kalimantan Selatan (83)
5.	<b>bendir gong kecil; canang</b> (132)	<b>bendir gong kecil; canang</b> (132)
6.	<b>bonang</b> alat musik pukul dalam orkes gamelan terbuat dari perunggu, bentuknya menyerupai periuk atau belanga, atau gong kecil yang disusun di atas tali yg terentang di antara kerangka sandaran kayu (162)	<b>bonang</b> alat musik pukul dalam orkes gamelan yang terbuat dari perunggu, bentuknya menyerupai periuk, belanga, atau gong kecil yang disusun di atas tali yg terentang di antara kerangka sandaran kayu (162)
7.	<b>bongo</b> alat musik berupa sepasang gendang kecil (yang dipukul-pukul dengan tangan) yang bagian bawahnya tidak bertutup (163)	<b>bongo</b> alat musik pukul berupa sepasang gendang kecil (yang dipukul-pukul dengan tangan), yang bagian bawahnya tidak bertutup
8.	<b>calung Sd</b> alat musik pukul dari bambu bulat, ada yang menyerupai gambang, ada yang tersusun melintang dari atas ke bawah (189)	<b>calung</b> alat musik pukul dari bambu bulat, ada yang menyerupai gambang, ada yang tersusun melintang dari atas ke bawah, berasal dari Sunda (189)
9.	<b>canang gong kecil</b> (untuk memberi alamat, menguar-uarkan pengumuman, dan sebagainya) (190)	<b>canang gong kecil</b> (untuk memberi alamat, pengumuman, dsb) (190)
10.	<b>celuring</b> alat musik pukul dalam orkes gamelan, terbuat dari perunggu, bentuknya menyerupai mangkuk-mangkuk kecil, dipasang berderet tergantung pada rak kayu, dipukul secara enteng di bagian pinggirnya dengan sebatang logam kecil (203)	<b>celuring</b> alat musik pukul dalam orkes gamelan, terbuat dari perunggu, berbentuk seperti mangkuk kecil, dipasang berderet tergantung pada rak kayu, dipukul secara enteng di bagian pinggirnya dengan sebatang logam kecil (203)
11.	<b>cempres</b> alat musik gamelan seperti saron, mempunyai ku-	<b>cempres</b> alat musik pukul berupa gamelan seperti saron,

	rang lebih empat belas bilah, digunakan dalam gamelan degung (205)	mempunyai kurang lebih empat belas bilah, digunakan dalam gamelan degung (205)
12.	<b>damaru ark</b> gendang kecil (234)	<b>damaru ark</b> gendang kecil (234)
13.	<b>dandi kl</b> 1 gendang kecil; 2 kecap (alat musik) (235)	<b>dandi kl</b> 1 gendang kecil; 2 kecap (alat musik) (235)
14.	<b>demung Jw</b> alat musik (gamelan semacam gambang dari logam) (250)	<b>demung</b> alat musik pukul (gamelan semacam gambang dari logam), berasal dr Jawa (250)
15.	<b>dog-dog Sd</b> alat musik sejenis genderang terdiri atas sehelai selaput kulit (sapi dsb), dibunyikan dengan pukulan tangan atau dengan pemukul (271)	<b>dog-dog</b> alat musik pukul sejenis genderang yang terdiri atas sehelai selaput kulit (sapi dsb), dibunyikan dengan pukulan tangan atau dengan pemukul, berasal dari Sunda (271)
16.	<b>gambang</b> alat musik pukul tradisional (bagian dari perangkat gamelan) yang dibuat dari bilah-bilah kayu (16–25 bilah) yang panjang dan besarnya tidak sama, dimainkan dengan alat pukul; -- <b>kromong</b> gamelan khas Betawi untuk mengiringi drama rakyat Betawi (lenong dan cokek) (329)	<b>gambang</b> alat musik pukul tradisional yang merupakan bagian dari perangkat gamelan, terbuat dari bilah-bilah kayu (16–25 bilah) yang panjang dan besarnya tidak sama, dimainkan dengan alat pukul; -- <b>kromong</b> gamelan khas Betawi untuk mengiringi drama rakyat Betawi (lenong dan cokek) (329)
17.	<b>gamelan</b> perangkat alat musik Jawa (Sunda, Bali, dan sebagainya) yang terdiri atas saron, bonang, rebab, gendang, gong, dan sebagainya; -- <b>sekaten</b> gamelan istana yg dimainkan di masjid besar pada perayaan sekaten; -- <b>tanjidor</b> perangkat musik yang terdiri atas tambur besar, trompet, dan sebagainya untuk mengiringi lagu-lagu Betawi (330)	<b>gamelan</b> alat musik pukul Jawa (Sunda, Bali, dan sebagainya) yang terdiri atas saron, bonang, rebab, gendang, gong, dan sebagainya; -- <b>sekaten</b> gamelan istana yang dimainkan di masjid besar pada perayaan sekaten; -- <b>tanjidor</b> alat musik pukul yang terdiri atas tambur besar, trompet, dan sebagainya untuk mengiringi lagu-lagu Betawi (330)
18.	<b>geloneng Jw</b> gong kecil pada gamelan (348)	<b>geloneng</b> gong kecil pada gamelan, berasal dari Jawa (348)
19.	<b>gembreng</b> canang yang tidak bertombol di tengah-tengah (350)	<b>gembreng</b> canang yang tidak bertombol di tengah-tengah (350)

20.	<p>gendang alat bunyi-bunyian berupa kayu bulat panjang, di dalamnya ada rongga dan salah satu lubangnya atau keduanya diberi berkulit (untuk dipukul)</p> <p>-- rampak alat musik tradisional yang berupa berpuluh-puluh gendang;</p> <p>-- raya beduk; tabuh;</p> <p>-- serama gendang sepasang yang selalu dipukul dengan tangan dan sebelah lagi dengan pemukul (352)</p>	<p>gendang alat musik pukul yang berupa kayu bulat panjang, di dalamnya ada rongga dan salah satu lubangnya atau keduanya diberi berkulit (untuk dipukul)</p> <p>-- rampak alat musik pukul tradisional yang berupa berpuluh-puluh gendang;</p> <p>-- raya beduk; tabuh;</p> <p>-- serama gendang sepasang yang selalu dipukul dengan tangan dan sebelah lagi dengan pemukul (352)</p>
21.	<p>gender gamelan Jawa yang dibuat dari bilah-bilah logam berjumlah empat belas buah dengan penggema dari bambu (353)</p>	<p>gender gamelan Jawa yang dibuat dari bilah-bilah logam berjumlah empat belas buah dengan penggema dari bambu (353)</p>
22.	<p>gerantang <i>Bl</i> alat musik sejenis calung dengan beberapa bumbung yang panjangnya berbeda-beda dan tersusun pada sebuah rak, dimainkan dng dua pemukul, digunakan dalam gamelan kolintang dan angklung (357)</p>	<p>gerantang alat musik pukul sejenis calung dengan beberapa bumbung yang panjangnya berbeda-beda dan tersusun pada sebuah rak, dimainkan dengan dua pemukul, digunakan dalam gamelan kolintang dan angklung, berasal dari Belanda (357)</p>
23.	<p>gong canang besar (kadang-kadang dipukul sebagai tanda pembukaan acara dan sebagainya) (368)</p>	<p>gong canang besar (kadang-kadang dipukul sebagai tanda pembukaan acara dan sebagainya) (368)</p>
24.	<p>gonrang alat musik seperti gendang (di Simalungun) (369)</p>	<p>gonrang alat musik pukul seperti gendang, berasal dari Simalungun (369)</p>
25.	<p>gung canang besar; gong (376)</p>	<p>gung canang besar; gong (376)</p>
26.	<p>japan <i>Jw</i> gong dan kenong yang bingkainya sempit sehingga nadanya rendah, digunakan untuk gending yang megah (459)</p>	<p>japan gong dan kenong yang bingkainya sempit sehingga nadanya rendah, digunakan untuk gending yang megah, berasal dari Jawa (459)</p>

27.	<b>jegogan</b> <i>Bl</i> alat musik gender, berbilah besar sebanyak lima buah, bernada rendah, dimainkan dengan sebuah pemukul yang berbentuk bulat dan bertangkai (464)	<b>jegogan</b> <i>Bl</i> alat musik pukul gender, berbilah besar sebanyak lima buah, bernada rendah, dimainkan dengan sebuah pemukul yang berbentuk bulat dan bertangkai (464)
28.	<b>jengglong</b> alat musik, bagian dari perangkat gamelan (468)	<b>jengglong</b> alat musik pukul yang merupakan bagian dari perangkat gamelan (468)
29.	<b>jenglong</b> alat musik (dari Jawa Barat) berupa beberapa pencar bonang yang disusun secara bergantung atau berderet, membentuk tapal kuda, jumlahnya sebanyak nada-nada satu oktaf, digunakan dengan gamelan degung (469)	<b>jenglong</b> alat musik pukul berupa beberapa pencar bonang yang disusun secara bergantung atau berderet, membentuk tapal kuda, jumlahnya sebanyak nada-nada satu oktaf, digunakan dengan gamelan degung, berasal dari Jawa Barat (469)
30.	<b>jublag</b> <i>Bl</i> alat musik termasuk jenis gender, berbilah enam, besar-besar, bernada rendah dimainkan dengan pemukul berbentuk palu agak tumpul (479)	<b>jublag</b> alat musik pukul yang termasuk jenis gender, berbilah enam, besar-besar, bernada rendah dimainkan dengan pemukul berbentuk palu agak tumpul, berasal dari Belanda (479)
31.	<b>kempul</b> bagian gamelan, rupanya seperti canang besar, biasa dibunyikan untuk peningkah bunyi (540)	<b>kempul</b> bagian gamelan, rupanya seperti canang besar, biasa dibunyikan untuk peningkah bunyi (540)
32.	<b>kempyang</b> alat musik gamelan Jawa, bentuknya seperti bonang, bersatu tempat dng ketuk, berfungsi sebagai pemberi tekanan pada irama musik gamelan (540)	<b>kempyang</b> alat musik pukul gamelan Jawa, bentuknya seperti bonang, bersatu tempat dengan ketuk, berfungsi sebagai pemberi tekanan pada irama musik gamelan (540)
33.	<b>kemung</b> bagian gamelan berbentuk gong kecil yang berbunyi "mung mung" (540)	<b>kemung</b> bagian gamelan berbentuk gong kecil yang berbunyi "mung mung" (540)

34.	kenong 1 alat musik gamelan Jawa yang bernada tinggi dan nyaring dibuat dari perunggu, bentuknya seperti gong, diletakkan pada posisi telungkup pada dua utas tali yang direntangkan bersilang pada sebuah landasan; 2 tiruan bunyi canang besar dipukul (544)	kenong 1 alat musik pukul gamelan Jawa yang bernada tinggi dan nyaring dibuat dari perunggu, bentuknya seperti gong, diletakkan pd posisi telungkup pada dua utas tali yang direntangkan bersilang pada sebuah landasan; 2 tiruan bunyi canang besar dipukul (544)
35.	keromong <i>Jk</i> alat musik yang bentuknya seperti bonang pada gamelan Jawa, dimainkan dengan dua pemukul, jika dimainkan bersama-sama dengan gamelan kayu, rebab batok, gendang, dan kempur disebut gambang keromong (555)	keromong alat musik pukul yang bentuknya seperti bonang pada gamelan Jawa, dimainkan dengan dua pemukul, jika dimainkan bersama-sama dengan gamelan kayu, rebab batok, gendang, dan kempur disebut gambang keromong, berasal dari Jakarta (555)
36.	ketuk alat musik gamelan Jawa, berbentuk seperti bonang, tetapi lebih pipih dan berinding lebih rendah daripada kenong, berfungsi sebagai pemberi tekanan dalam musik gamelan (563)	ketuk alat musik pukul gamelan Jawa, berbentuk seperti bonang, tetapi lebih pipih dan berinding lebih rendah daripada kenong, berfungsi sebagai pemberi tekanan dl musik gamelan (563)
37.	labu genderang yg menggunakan satu lembar kulit, biasanya kulit kerbau (di Pulau Roti) (622)	labu genderang yang menggunakan satu lembar kulit, biasanya kulit kerbau, berasal dari Pulau Roti (622)
38.	manimba alat musik pukul jenis gambang kayu, penguat bunyinya berupa tabung logam yang diletakkan di bawah setiap bilahnya, dimainkan dengan dua pemukul pada tiap-tiap tangan, bahkan sebagai hiburan, sering dimainkan oleh lebih dari satu orang (di Afrika dan Amerika Tengah) (712)	manimba alat musik pukul jenis gambang kayu, penguat bunyinya berupa tabung logam yang diletakkan di bawah setiap bilahnya, dimainkan dengan dua pemukul pada tiap-tiap tangan, bahkan sebagai hiburan, sering dimainkan oleh lebih dari satu orang (di Afrika dan Amerika Tengah) (712)

39.	marwas alat musik seperti genderang, mempunyai dua helai selaput kulit, biasanya dimainkan bersama gambus (717)	marwas alat musik pukul seperti genderang, mempunyai dua helai selaput kulit, biasanya dimainkan bersama gambus (717)
40.	meko alat musik dari Pulau Rote yang bentuknya seperti gong kecil, biasa dipakai dalam susunan bergantung sebanyak sembilan buah, dimainkan oleh empat pemain (728)	meko alat musik pukul yang bentuknya seperti gong kecil, biasa dipakai dalam susunan bergantung sebanyak sembilan buah, dimainkan oleh empat pemain, berasal dari Pulau Rote (728)
41.	moko alat bunyi-bunyian zaman dulu berupa genderang dengan selaput suara dari logam, dipakai sebagai maskawin atau pelengkap upacara kebesaran (752)	moko alat musik pukul zaman dulu yang berupa genderang dengan selaput suara dari logam, dipakai sebagai maskawin atau pelengkap upacara kebesaran (752)
42.	mungmung canang besar; gong kecil (764)	mungmung canang besar; gong kecil (764)
43.	nekara gendang besar terbuat dari perunggu berhiaskan ukiran orang menari (perahu, topeng, dan sebagainya), peninggalan dari Zaman Perunggu, dipergunakan dalam upacara keagamaan; kobah; nobat (778)	nekara gendang besar yang terbuat dari perunggu berhiaskan ukiran orang menari (perahu, topeng, dan sebagainya), peninggalan dari Zaman Perunggu, digunakan dalam upacara keagamaan; kobah; nobat (778)
44.	perkusi alat musik pukul (861)	perkusi alat musik pukul (861)
45.	petuk alat gamelan jenis ketuk (dalam gamelan Jawa), dimainkan secara berpasangan (869)	petuk alat gamelan jenis ketuk (dalam gamelan Jawa), dimainkan secara berpasangan (869)
46.	ponggang alat gamelan Madura (Sumenep) (888)	ponggang alat gamelan Madura (Sumenep) (888)
47.	rebana gendang pipih bundar yang dibuat dari tabung kayu pendek dan agak lebar ujungnya, pada salah satu bagiannya diberi kulit (937)	rebana alat musik pukul yang berupa gendang pipih bundar, terbuat dari tabung kayu pendek dan agak lebar ujungnya, pada salah satu bagiannya diberi kulit
48.	samping 1 gendang; 2 tambur buatan orang Keling (991)	samping 1 gendang; 2 tambur buatan orang Keling (991)

49.	saron alat musik gamelan yang berupa bilah-bilah logam yang diletakkan di atas wadah kayu berongga, jumlah bilangannya sebanyak nada pokok tangga nada, antara 6–8 (1000)	saron alat musik pukul gamelan yang berupa bilah-bilah logam yang diletakkan di atas wadah kayu berongga, jumlah bilangannya sebanyak nada pokok tangga nada, antara 6–8 (1000)
50.	sekati gamelan sekaten (1013)	sekati gamelan sekaten (1013)
51.	selonding 1 gamelan tua di daerah Tenganan, Bali, satuan utamanya menyerupai saron atau gender dengan bilah-bilah besar dari besi yang diletakkan di atas selawah dari kayuangka; 2 alat gamelan tua jenis gender yang berbilang lebar dan besar (1022)	selonding 1 gamelan tua di daerah Tenganan, Bali, satuan utamanya menyerupai saron atau gender dengan bilah-bilah besar dari besi yang diletakkan di atas selawah dari kayuangka; 2 alat gamelan tua jenis gender yang berbilang lebar dan besar (1022)
52.	selukat alat gamelan kuno sejenis saron kecil dengan bilah-bilah yg lebar (1023)	selukat alat musik pukul gamelan kuno sejenis saron kecil dengan bilah-bilah yang lebar (1023)
53.	sermangin gendang serama (1050)	sermangin gendang serama (1050)
54.	tabal kl tabuh (beduk) yang dipalu ketika meresmikan penobatan raja (1116)	tabal kl tabuh (beduk) yang dipalu ketika meresmikan penobatan raja (1116)
55.	tabuh 1 gendang raya; beduk (dalam masjid, surau, dsb); 2 alat untuk menabuh bunyi-bunyian (gamelan dsb); 3 ... (1117)	tabuh 1 gendang raya; beduk (dalam masjid, surau, dsb); 2 alat untuk menabuh bunyi-bunyian (gamelan dsb); 3 ... (1117)
56.	talempong Mk alat musik pukul dari logam, perunggu, atau besi, berbentuk bundar (1127) -- duduk talempong yg dimainkan dengan dua pemukul sambil duduk; (1127) -- geretak talempong yang memainkan melodi; (1127) -- tingkah talempong yang memainkan irama; saron (1127)	talempong alat musik pukul dari logam, perunggu, atau besi, berbentuk bundar, berasal dr Minang (1127) -- duduk talempong yang dimainkan dengan dua pemukul sambil duduk; (1127) -- geretak talempong yang memainkan melodi; (1127) -- tingkah talempong yang memainkan irama; saron (1127)

57.	tamborin alat musik jenis rebana dengan atau tanpa hiasan kerincing logam di sekitar bingkainya (1130)	tamborin alat musik pukul jenis rebana dengan atau tanpa hiasan kerincing logam di sekitar bingkainya (1130)
58.	tambur alat musik pukul, berbentuk bundar, dibuat dari kulit yang diberi berbingkai; genderang (1130)	tambur alat musik pukul yang berbentuk bundar, dibuat dari kulit yang diberi berbingkai; genderang (1130)
59.	tamtam gendang (bunyi-bunyian India) (1132)	tamtam gendang yang berasal India (1132)
60.	tangsa genderang (rebana) untuk mengarak tabut (1140)	tangsa genderang (rebana) untuk mengarak tabut (1140)
61.	tasa Mk alat tabuh yang bentuknya setengah bulatan seperti rebab, tidak berlubang di belakangnya; tangsa (1147)	tasa alat musik pukul yang bentuknya setengah bulatan seperti rebab, tidak berlubang di belakangnya, berasal dari Minang; tangsa (1147)
62.	tataganing perangkat musik Batak Toba yang terdiri atas gendang besar dan kecil, gong kecil, dan serunai sebagai pembawa melodi lagu (1148)	tataganing alat musik pukul Batak Toba yang terdiri atas gendang besar dan kecil, gong kecil, dan serunai sebagai pembawa melodi lagu (1148)
63.	tawak-tawak kl gong kecil untuk memberi alamat, mengerahkan orang supaya berkumpul, dan sebagainya; tetawak (1150)	tawak-tawak kl gong kecil untuk memberi alamat, mengerahkan orang supaya berkumpul, dan sebagainya; tetawak (1150)
64.	tebung alat musik (dari Kalimantan Barat), berupa genderang dengan bingkai panjang dari bambu, selaput suaranya dari kulit, biasanya dimainkan bersama seruling dan rebab bambu berdawai tiga (1153)	tebung alat musik pukul yang berupa genderang dengan bingkai panjang dari bambu, selaput suaranya dari kulit, biasanya dimainkan bersama seruling dan rebab bambu berdawai tiga, berasal dari Kalimantan Barat (1153)
65.	telempong geloneng (nama gamelan) (1162)	telempong geloneng (nama gamelan) (1162)
66.	terbang rebana (1182)	terbang rebana (1182)
67.	tifa gendang kecil (di Indonesia bagian timur) (1190)	tifa gendang kecil (di Indonesia bagian timur) (1190)
68.	timpani Mus perangkat gende-	timpani Mus perangkat gende-

	rang dl orkes (1194)	rang dl orkes (1194)
69.	trompong alat musik tabuh berupa gamelan (bonang), disusun dalam jajaran satu yang panjang (1211)	trompong alat musik tabuh berupa gamelan (bonang), disusun dalam jajaran satu yang panjang (1211)
70.	xilofon alat musik pukul; yang terdiri atas bilahan kayu yang panjangnya bertahap, menghasilkan bunyi yang berbeda jika dipukul dengan alat pukul kecil dari kayu (1276)	xilofon alat musik pukul; yang terdiri atas bilahan kayu yang panjangnya bertahap, menghasilkan bunyi yang berbeda jika dipukul dengan alat pukul kecil dari kayu (1276)
71.	kolintang alat musik pukul terdiri atas bilah-bilah kayu yang disusun berderet dan dipasang di atas sebuah bak kayu (seperti gambang), terutama terdapat di Sulawesi Utara (581)	kolintang alat musik pukul yang terdiri atas bilah-bilah kayu yang disusun berderet dan dipasang di atas sebuah bak kayu (seperti gambang), terutama terdapat di Sulawesi Utara (581)

### 3.6.2 Alat Musik Tiup/Hembus

Di bawah ini adalah tabel revisi definisi lema alat musik tiup/hembus.

**TABEL 2**  
**REVISI DEFINISI LEMA**  
**ALAT MUSIK TIUP/HEMбус**

NO.	DEFINISI LEMA	REVISI DEFINISI LEMA
1.	aerofon alat musik yang menggunakan udara sebagai sarana untuk menghasilkan bunyi (seperti suling, trompet) (10)	aerofon alat musik tiup yang menggunakan udara sbg sarana untuk menghasilkan bunyi (seperti suling, trompet) (10)
2.	bangsi 1 alat musik tiup sejenis suling bambu dengan empat sampai tujuh lubang nada; 2 suling; seruling; 3 suling dari batang padi (102)	bangsi 1 alat musik tiup yang sejenis suling bambu mempunyai empat sampai tujuh lubang nada; 2 suling; seruling; 3 suling dari batang padi (102)
3.	berengau bunyi-bunyian yang ditiup (139)	berengau alat musik tiup (139)

4.	eufonium alat tiup logam berukuran besar mempunyai tiga sampai lima buah katup, biasanya dipakai dalam band militer (310)	eufonium alat musik tiup logam yang berukuran besar, mempunyai tiga sampai lima buah katup, biasanya dipakai dalam band militer (310)
5.	genggong alat musik seperti harmonika mulut, terbuat dari bahan bambu, kayu, pelepah, enau, atau logam, dilengkapi dengan lidah-lidah getar, dimainkan dengan menarik-narik tali yang dihubungkan dengan lidah-lidah getar pada alat itu, dengan mulut sebagai resonator (354)	genggong alat musik tiup seperti harmonika mulut, terbuat dari bahan bambu, kayu, pelepah, enau, atau logam, dilengkapi dengan lidah-lidah getar, dimainkan dengan menarik-narik tali yang dihubungkan dengan lidah-lidah getar pada alat itu, dengan mulut sebagai resonator (354)
6.	gerinding bunyi-bunyian yg dibunyikan dengan ditempelkan pada mulut, lalu dipetik-petik tangkainya (359)	gerinding alat musik tiup yg dibunyikan dng ditempelkan pada mulut, lalu dipetik-petik tangkainya (359)
7.	harmonika alat musik tiup dng lubang-lubang nada berlidah-lidah yang mengeluarkan bunyi karena lidah-lidah itu bergetar pada waktu ditiup (390)	harmonika alat musik tiup dengan lubang-lubang nada berlidah-lidah yang mengeluarkan bunyi karena lidah-lidah itu bergetar pada waktu ditiup (390)
8.	hobo alat musik tiup dari kayu, berbentuk tabung sepanjang 65 cm dengan rongga sempit berbentuk kerucut, kolom udara digetarkan melalui klep tiup ganda (406)	hobo alat musik tiup dr kayu, berbentuk tabung sepanjang 65 cm dng rongga sempit berbentuk kerucut, kolom udara digetarkan melalui klep tiup ganda (406)
9.	kelintang harmonika (533)	kelintang harmonika (533)
10.	klarinet alat musik tiup dengan lidah-lidah tunggal yang dapat bergetar, dibuat dari kayu atau logam yang diberi lubang-lubang dan gamitan, menghasilkan suara kecil melengking (574)	klarinet alat musik tiup dng lidah-lidah tunggal yg dapat bergetar, dibuat dr kayu atau logam yg diberi lubang-lubang dan gamitan, menghasilkan suara kecil melengking (574)
11.	konsertina alat musik tiup (588)	konsertina alat musik tiup (588)

12.	melodika alat musik tiup kecil sejenis harmonika, dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yg dihubungkan ke mulut (729)	melodika alat musik tiup kecil sejenis harmonika, dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut (729)
13.	nafiri trompet panjang (770)	nafiri trompet panjang (770)
14.	okarina alat musik tiup kecil tanpa kunci nada (795)	okarina alat musik tiup kecil tanpa kunci nada (795)
15.	orgel alat tiup atau embus (biasa dipakai di gereja, berfungsi sebagai pengiring nyanyian gereja), biasanya terdiri atas seperangkat pipa yang dikontrol oleh papan tombol dan menghasilkan suara musik yang beraneka (803)	orgel alat musik tiup yang lazim dipakai di gereja, berfungsi sebagai pengiring nyanyian gereja, biasanya terdiri atas seperangkat pipa yang dikontrol oleh papan tombol dan menghasilkan suara musik yang beraneka (803)
16.	pianika peralatan musik tiup diatonik untuk ensambel musik kecil, jumlah enam buah (870)	pianika alat musik tiup diatonik untuk ensambel musik kecil, jumlah enam buah (870)
17.	pikolo seruling kecil yang bernada satu oktaf lebih tinggi daripada suling biasa (873)	pikolo seruling kecil yang bernada satu oktaf lebih tinggi daripada suling biasa (873)
18.	pompang alat musik tiup dari Sulawesi yang mengeluarkan satu nada, terbuat dari tabung bambu (888)	pompang alat musik tiup yang mengeluarkan satu nada, terbuat dari tabung bambu, berasal dr Sulawesi (888)
19.	puvi-puvi alat musik sejenis seruling besar dari bambu, pada pangkalnya terdapat bilah-bilah getas, yang disayat dari bambu itu, biasa ditambah dengan corong dari daun kelapa (915)	puvi-puvi alat musik tiup sejenis seruling besar dari bambu, pada pangkalnya terdapat bilah-bilah getas, yang disayat dari bambu itu, biasa ditambah dengan corong dari daun kelapa (915)
20.	saksofon alat musik tiup yang dibuat dari logam, berbentuk lengkung seperti pipa cangklong, dilengkapi dengan lubang dan tombol jari (982)	saksofon alat musik tiup yang terbuat dari logam, berbentuk lengkung seperti pipa cangklong, dilengkapi lubang dan tombol jari
21.	salung Mk alat musik tiup yang terbuat dari bambu talang,	salung alat musik tiup yang terbuat dari bambu talang, berdiameter

	berdiameter sekitar 3 cm, panjangnya sekitar 50 cm, mempunyai enam buah lubang pengatur nada berjarak sekitar 3 cm, pangkal ujung tidak bersumbat, ditiup dl posisi miring dengan menempelkan pangkalnya ke pinggir kiri atau kanan bibir (985)	sekitar 3 cm, panjangnya sekitar 50 cm, mempunyai enam buah lubang pengatur nada berjarak sekitar 3 cm, pangkal ujung tidak bersumbat, ditiup dalam posisi miring dengan menempelkan pangkalnya ke pinggir kiri atau kanan bibir, berasal dari Minang (985)
22.	sangkakala 1 trompet (dari kulit kerang, dsb); trompet berkala atau bunyian berkala; 2 ... (995)	sangkakala 1 trompet (dari kulit kerang, dsb); trompet berkala atau bunyian berkala; 2 ... (995)
23.	seruling alat musik tiup yang terbuat dari buluh, logam, dsb; suling (1053)	seruling alat musik tiup yang terbuat dari buluh, logam, dsb; suling (1053)
24.	serunai alat musik tiup jenis klarinet yang dibuat dari kayu (1053)	serunai alat musik tiup jenis klarinet yang dibuat dari kayu (1053)
25.	sompret Jk trompet (1083)	sompret Jk trompet (1083)
26.	suling seruling; bangsi (1100)	suling seruling; bangsi (1100)
27.	trombon alat musik tiup berupa trompet panjang dan cara memainkannya ditiup sambil menyorong dan menarik alat pada pipa trompet itu (1211)	trombon alat musik tiup berupa trompet panjang dan cara memainkannya ditiup sambil menyorong dan menarik alat pada pipa trompet itu (1211)
28.	trompet 1 alat musik tiup; 2 ... (1211)	trompet 1 alat musik tiup; 2 ... (1211)

### 3.6.3 Alat Musik Petik

Berikut ini adalah tabel revisi definisi lema dan sublema alat musik petik.

**TABEL 3**  
**REVISI DEFINISI LEMA DAN SUBLEMA**  
**ALAT MUSIK PETIK**

NO.	DEFINISI LEMA	REVISI DEFINISI LEMA
1.	banyo alat musik berdawai sejenis gitar berleher panjang dengan badan berbentuk rebana yang	banyo alat musik petik yang berdawai sejenis gitar berleher panjang dengan badan berbentuk re-

	bagian depannya ditutup dengan kulit tipis yang diregang (106)	bana yang bagian depannya ditutup dengan kulit tipis yang diregang (106)
2.	<b>celempung Mus 1</b> alat musik perkusi yg terbuat dari logam, perunggu, atau besi, berbentuk bundar, terdapat di daerah Kuantan dan Riau; <b>talempong</b> ; 2 alat musik tradisional terdiri atas lima sampai tujuh potong kayu sepanjang 5–7 cm dengan lebar 6–8 cm, terdapat di daerah Tamiang, Aceh Timur (202)	<b>celempung Mus 1</b> alat musik perkusi yang terbuat dr logam, perunggu, atau besi, berbentuk bundar, terdapat di daerah Kuantan dan Riau; <b>talempong</b> ; 2 alat musik tradisional terdiri atas lima sampai tujuh potong kayu sepanjang 5–7 cm dng lebar 6–8 cm, terdapat di daerah Tamiang, Aceh Timur (202)
3.	<b>celempung Mus 1</b> alat musik perkusi dengan kotak suara berbentuk trapesium dengan belasan dawai terentang di atasnya; 2 alat musik petik daerah Jawa Barat yang terbuat dari bambu beruas dengan dawai dari lapisan kulit bambu itu sendiri yg dikelupas, ditarik ke atas dan diberi pasak di bawahnya (202)	<b>celempung Mus 1</b> alat musik perkusi dengan kotak suara berbentuk trapesium dengan belasan dawai terentang di atasnya; 2 alat musik petik daerah Jawa Barat yang terbuat dari bambu beruas dengan dawai dari lapisan kulit bambu itu sendiri yang dikelupas, ditarik ke atas dan diberi pasak di bawahnya (202)
4.	<b>cerempung</b> alat musik petik yang berdawai banyak seperti gitar (210)	<b>cerempung</b> alat musik petik yang berdawai banyak seperti gitar (210)
5.	<b>ekatantri</b> alat musik petik India, terdiri atas seutas dawai yang direntangkan antara ruang guna kecil yang bagian bawahnya ditutupi kulit dan berleher tegak, biasa digunakan oleh pengemis (286)	<b>ekatantri</b> alat musik petik, terdiri atas seutas dawai yang direntangkan antara ruang guna kecil yang bagian bawahnya ditutupi kulit dan berleher tegak, biasa digunakan oleh pengemis, berasal dari India (286)
6.	<b>gambus 1</b> alat musik petik mirip kecapi (mandolin) berasal dari Arab, biasanya diiringi gendang; 2 orkes dengan gambus sebagai alat musik utamanya (330)	<b>gambus 1</b> alat musik petik yang mirip dengan kecapi (mandolin), biasanya diiringi gendang, berasal dari Arab; 2 orkes dengan gambus sebagai alat musik utamanya
7.	<b>gerinding</b> bunyi-bunyian yang dibunyikan dengan ditempelkan pada mulut, lalu dipetik-petik	<b>gerinding</b> alat musik petik yang dibunyikan dengan ditempelkan pada mulut, lalu dipetik-petik

	tangkainya (359)	tangkainya (359)
8.	gitar alat musik dengan bahan dari kayu seperti biola, berleher panjang, berdawai enam atau lebih, dimainkan dengan memetik dawai itu dengan jari (365) -- akustik gitar yang penguat bunyinya tidak memerlukan tenaga listrik; -- melodi gitar yang dipetik dengan bantuan listrik sesuai dengan melodinya (365)	gitar alat musik petik yang bahannya terbuat dari kayu seperti biola, berleher panjang, berdawai enam atau lebih, dimainkan dengan memetik dawai itu dengan jari -- akustik gitar yang penguat bunyinya tidak memerlukan tenaga listrik; -- melodi gitar yang dipetik dengan bantuan listrik sesuai dengan melodinya (365)
9.	hapetan alat musik sejenis kecapi kecapi dari daerah Tapanuli, berdawai dan dimainkan dengan sebuah bilah petik (388)	hapetan alat musik petik sejenis kecapi kecapi dari daerah Tapanuli, berdawai dan dimainkan dengan sebuah bilah petik (388)
10.	harpa alat musik petik yang bentuknya menyerupai busur yang direntangi 46 buah dawai pada posisi vertikal dan pedal-kaki, dimainkan dengan cara memetik dawai-dawai itu dengan jari kedua belah tangan (390)	harpa alat musik petik yang bentuknya menyerupai busur yang direntangi 46 buah dawai pada posisi vertikal dan pedal kaki, dimainkan dengan cara memetik dawai-dawai itu dengan jari kedua belah tangan (390)
11.	kecapi alat musik petik tradisional yang berdawai (bersenar) tiga, lima, enam dsb, tidak bergaris nada, dan dimainkan dng jari (522)	kecapi alat musik petik tradisional yang berdawai (bersenar) tiga, lima, enam dsb, tidak bergaris nada, dimainkan dengan jari
12.	keroncong 1 alat musik petik berupa gitar kecil berdawai empat atau lima; (2) ... (556)	keroncong 1 alat musik petik berupa gitar kecil berdawai empat atau lima; (2) ... (556)
13.	mandolin alat musik petik yang bentuknya seperti buah per dengan senar sebanyak 4-6 pasang (710)	mandolin alat musik petik yang bentuknya seperti buah per dengan senar sebanyak 4-6 pasang (710)
14.	sampek gitar berdawai tiga, biasanya diberi hiasan berukir yang sangat bagus, dimainkan untuk mengiringi tari-tarian (991)	sampek gitar berdawai tiga, biasanya diberi hiasan berukir yang sangat bagus, dimainkan untuk mengiringi tari-tarian (991)

15.	<p><b>sasando</b> alat musik petik dari Timor yang terdiri atas tabung bambu dengan rentangan beberapa dawai yang ditempatkan pada ruang resonansi yang dibuat dari daun kelapa (1001)</p>	<p><b>sasando</b> alat musik petik yang terdiri atas tabung bambu dengan rentangan beberapa dawai yang ditempatkan pada ruang resonansi yang dibuat dari daun kelapa, berasal dari Timor (1001)</p>
16.	<p><b>siter</b> alat musik petik yang berdawai (bersenar), bentuknya menyerupai cerempung atau kecapi Sunda (1078)</p> <p>-- bambu siter yg terdiri atas sebuah tembereng bambu yg direntangi beberapa dawai;</p> <p><b>siteran</b> musik gamelan Jawa yang menitikberatkan permainan siter (1078)</p>	<p><b>siter</b> alat musik petik yang berdawai (bersenar), bentuknya menyerupai cerempung atau kecapi Sunda (1078)</p> <p>-- bambu siter yang terdiri atas sebuah tembereng bambu yang direntangi beberapa dawai;</p> <p><b>siteran</b> musik gamelan Jawa yang menitikberatkan permainan siter (1078)</p>
17.	<p><b>tanggetong</b> alat musik petik dari Tapanuli, berupa siter bambu, dimainkan dengan memetik dawai-dawai yang dikerat dari badan alat tersebut (1138)</p>	<p><b>tanggetong</b> alat musik petik, berupa siter bambu, dimainkan dengan memetik dawai-dawai yg dikerat dari badan alat tersebut, berasal dari Tapanuli (1138)</p>
18.	<p><b>tarawangsa</b> alat musik gesek dan petik khas Sunda (1144)</p>	<p><b>tarawangsa</b> alat musik gesek dan petik khas Sunda (1144)</p>
19.	<p><b>ukulele</b> alat musik petik, kecil, berdawai empat, berbentuk gitar dan dimainkan seperti gitar, yang dipakai dalam musik keroncong (1238)</p>	<p><b>ukulele</b> alat musik petik, kecil, berdawai empat, berbentuk gitar dan dimainkan seperti gitar, yang dipakai dalam musik keroncong (1238)</p>
20.	<p><b>ziter</b> alat musik dengan dawai sejumlah 30-40, dimainkan dengan dipetik atau ada juga yang digesek (1281)</p>	<p><b>ziter</b> alat musik dengan dawai sejumlah 30-40, dimainkan dengan dipetik atau ada juga yang digesek (1281)</p>

### 3.6.4 Alat Musik Tarik

Yang berikut adalah tabel revisi definisi lema alat musik tarik.

**TABEL 4**  
**REVISI DEFINISI LEMA**  
**ALAT MUSIK TARIK**

NO.	DEFINISI LEMA	REVISI DEFINISI LEMA
1.	akordeon alat musik yang dapat dilipat yang dilengkapi dengan bilah gamitan (udara akan ber tiup dengan kuat apabila pemu- put udara digerakkan dengan tangan) (21)	akordeon alat musik tarik yang dapat dilipat, dilengkapi dengan bilah gamitan (udara akan ber tiup dengan kuat apabila pemu- put udara digerakkan dengan tangan)
2.	jongjorang alat kesenian tradi- sional Sunda, seperti angklung (476)	jongjorang alat musik tarik tradi- sional Sunda, seperti angklung (476)

### 3.6.5 Alat Musik Gesek

Di bawah ini adalah tabel revisi definisi lema alat musik gesek.

**TABEL 5**  
**REVISI DEFINISI LEMA**  
**ALAT MUSIK GESEK**

NO.	DEFINISI LEMA	REVISI DEFINISI LEMA
1.	balalaika alat musik dari Rusia seperti biola berbentuk segi- tiga dan berdawai (96)	balalaika alat musik gesek seperti biola berbentuk segitiga dan ber- dawai, berasal dari Rusia (96)
2.	biola alat musik gesek, kecil, berlekuk di bagian tengahnya, bertali empat, bersuara me- lengking jika digesek, cara me- mainkannya dengan menem- patkan pangkalnya di antara dagu dan pundak (155)	biola alat musik gesek yang kecil, berlekuk di bagian tengahnya, bertali empat, bersuara me- lengking jika digesek, cara me- mainkannya dengan menem- patkan pangkalnya di antara dagu dan pundak (155)
3.	kastanyet alat musik yang terdiri atas sepasang kepingan gading atau kayu keras yang cekung yang digesek-gesekkan dengan	kastanyet alat musik gesek yang terdiri atas sepasang kepingan ga- ding atau kayu keras yang cekung yang digesek-gesekkan dengan

	(ibu jari) untuk mengiringi irama tari-tarian Spanyol (513)	(ibu jari) untuk mengiringi irama tari-tarian Spanyol (513)
4.	lira alat musik Yunani kuno dengan rangka berbentuk huruf U dan berdawai, dianggap sebagai pendahulu biola, dimainkan dengan berbagai cara, yakni diletakkan di bahu ( <i>da spalla</i> ), diletakkan di lengan ( <i>lira dabraccio</i> ), model yang lebih besar dng 9–15 dawai yang diletakkan di antara lutut ( <i>da gamba</i> ), lira senior ( <i>lira iomperfetta</i> ), lira bas ( <i>lira perfecta</i> ) (678)	lira alat musik gesek Yunani kuno dengan rangka berbentuk huruf U dan berdawai, dianggap sebagai pendahulu biola, dimainkan dengan berbagai cara, yakni diletakkan di bahu ( <i>da spalla</i> ), diletakkan di lengan ( <i>lira dabraccio</i> ), model yang lebih besar dengan 9–15 dawai yang diletakkan di antara lutut ( <i>da gamba</i> ), lira senior ( <i>lira iomperfetta</i> ), lira bas ( <i>lira perfecta</i> ) (678)
5.	rebab alat musik gesek menyerupai biola bertali dua atau tiga, biasanya digesek dengan cara ditegakkan di lantai dan penggeseknya berada di belakang rebab (936)	rebab alat musik gesek yang menyerupai biola bertali dua atau tiga, biasanya digesek dengan cara ditegakkan di lantai dan penggeseknya berada di belakang rebab (936)
6.	tarawangsa alat musik gesek dan petik khas Sunda (1144)	tarawangsa alat musik gesek dan petik khas Sunda (1144)
7.	viol biola (1261)	viol biola (1261)
8.	viola biola besar (1261)	viola biola besar (1261)
9.	violin biola kecil yang wilayah nadanya dari G bawah ke tengah C, ke atas lebih dari 4,5 oktaf (1261)	violin biola kecil yang wilayah nadanya dari G bawah ke tengah C, ke atas lebih dari 4,5 oktaf (1261)

### 3.6.6 Alat Musik Goyang

Berikut ini adalah tabel revisi definisi lema alat musik goyang.

**TABEL 6**  
**REVISI DEFINISI LEMA**  
**ALAT MUSIK GOYANG**

NO.	DEFINISI LEMA	REVISI DEFINISI LEMA
1.	alosu alat bunyi-bunyian berupa kotak bertangkai dari anyaman daun kelapa, di dalamnya diberi biji yang apabila digoyang-goyang akan mengeluarkan bunyi tertentu (dari Sulawesi Selatan) (32)	alosu alat musik goyang berupa kotak bertangkai dari anyaman daun kelapa, di dalamnya diberi biji yang apabila digoyang-goyang akan mengeluarkan bunyi tertentu (dari Sulawesi Selatan) (32)
2.	angklung alat musik tradisional yang dibuat dari tabung bambu (52)	angklung alat musik goyang tradisional yang dibuat dari tabung bambu (52)

### 3.6.7 Alat Musik Tekan

Berikut ini adalah tabel revisi definisi lema alat musik tekan.

**TABEL 7**  
**REVISI DEFINISI LEMA**  
**ALAT MUSIK TEKAN**

NO.	DEFINISI LEMA	REVISI DEFINISI LEMA
1.	harmonium 1 alat musik seperti orgel kamar, dibunyikan dengan menekan tombol pembuka lidah-lidah yang bergetar karena angin yang dipompa (pedal kaki), banyak dipakai sebagai alat musik pengiring di gereja; 2 alat musik seperti orgel kecil (390)	harmonium 1 alat musik tekan seperti orgel kamar, dibunyikan dengan menekan tombol pembuka lidah-lidah yang bergetar km angin yang dipompa (pedal kaki), banyak dipakai sebagai alat musik pengiring di gereja; 2 alat musik seperti orgel kecil (390)
2.	klavikor alat musik kuno semacam piano (575)	klavikor alat musik tekan kuno semacam piano (575)
3.	organ 1 alat musik besar seperti piano yang menghasilkan nada dari udara yang dihembuskan ke dalam pipa yang berbeda	organ 1 alat musik tekan besar seperti piano yang menghasilkan nada dari udara yg diembuskan ke dalam pipa yang berbeda

	bentuk dan ukuran; orgel; harmonium; 2 alat musik yang nadanya dihasilkan melalui dawai lektronik (803)	bentuk dan ukuran; orgel; harmonium; 2 alat musik yang nadanya dihasilkan melalui dawai lektronik (803)
4.	piano alat musik berdawai baja, dibunyikan dengan memukul palu-paluan pada dawai itu, dan dimainkan dengan menekan tutnya (870)	piano alat musik tekan yang berdawai baja, dibunyikan dengan memukul palu-paluan pada dawai itu, dimainkan dengan menekan tutnya (870)
5.	pianola piano yg dapat main sendiri (di dalamnya terdapat mekanik khusus) (870)	pianola piano yg dapat main sendiri (di dalamnya terdapat mekanik khusus) (870)
6.	teknifon piano tanpa suara untuk melatih kelenturan (1158)	teknifon piano tanpa suara untuk melatih kelenturan (1158)

### 3.6.8 Alat Musik Guncang

Di bawah ini adalah tabel revisi definisi lema alat musik guncang.

**TABEL 8**  
**REVISI DEFINISI LEMA**  
**ALAT MUSIK GUNCANG**

NO.	DEFINISI LEMA	REVISI DEFINISI LEMA
1.	marakas alat musik yang diguncang-guncang, terbuat dari labu kering berisi biji kering atau kerikil (715)	marakas alat musik guncang yang terbuat dari labu kering berisi biji kering atau kerikil (715)

Untuk mengakhiri seksi ini harus dinyatakan di sini bahwa dalam pola revisi definisi lema dalam telaah ini asal daerah alat musik semuanya diletakkan pada bagian paling akhir. Pada definisi semula asal alat musik ada yang diletakkan di tengah dan ada yang di akhir. Perhatikan dan bandingkanlah beberapa lema dan definisinya yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

**TABEL 9**  
**REVISI DEFINISI LEMA DAN SUBLEMA**  
**ALAT MUSIK TABUH/PUKUL**

NO.	DEFINISI LEMA	REVISI DEFINISI LEMA
1.	apok alat bunyi-bunyian berupa seruas bambu yang disayat membelah menjadi bagian-bagian kecil-kecil, hampir menyerupai sapu lidi, jika dipukulkan secara mengejut, akan terdengar suara geserannya (Sulawesi Selatan) (61)	apok alat musik pukul yang berupa seruas bambu yang disayat membelah menjadi bagian-bagian kecil-kecil, hampir menyerupai sapu lidi, jika dipukulkan secara mengejut, akan terdengar suara geserannya, berasal dari Sulawesi Selatan (61)
2.	aramba alat musik berbentuk bundar dengan pemacu di tengahnya, dibuat dari logam atau perunggu, dibunyikan dengan pemukul kayu yang berujung bulat (ukurannya lebih kecil daripada gong) (dr Pulau Nias) (63)	aramba alat musik pukul yang berbentuk bundar dengan pemacu di tengahnya, dibuat dari logam atau perunggu, dibunyikan dengan pemukul kayu yang berujung bulat (ukurannya lebih kecil daripada gong), berasal dari Pulau Nias (63)
3.	babun alat musik jenis gendang (dari Kalimantan Selatan), biasanya dipakai untuk mengiringi pencak silat atau pertunjukan wayang (83)	babun alat musik pukul jenis gendang biasanya dipakai untuk mengiringi pencak silat atau pertunjukan wayang, berasal dari Kalimantan Selatan (83)
4.	calung alat musik pukul dari bambu bulat, ada yang menyerupai gambang, ada yang tersusun melintang dari atas ke bawah (189)	calung alat musik pukul dari bambu bulat, ada yang menyerupai gambang, ada yang tersusun melintang dari atas ke bawah, berasal dari Sunda (189)
5.	gonrang alat musik seperti gendang (di Simalungun) (369)	gonrang alat musik pukul seperti gendang, berasal dari Simalungun (369)
6.	labu genderang yang menggunakan satu lembar kulit, biasanya kulit kerbau (di Pulau Roti) (622)	labu genderang yang menggunakan satu lembar kulit, biasanya kulit kerbau, berasal dari Pulau Roti (622)
7.	tamtam gendang (bunyi-bunyian India) (1132)	tamtam gendang yang berasal dari India (1132)

8.	tebung alat musik (dari Kalimantan Barat), berupa genderang dengan bingkai panjang dari bambu, selaput suaranya dari kulit, biasanya dimainkan bersama seruling dan rebab bambu berdawai tiga (1153)	tebung alat musik pukul yang berupa genderang dng bingkai panjang dari bambu, selaput suaranya dari kulit, biasanya dimainkan bersama seruling dan rebab bambu berdawai tiga, berasal dari Kalimantan Barat (1153)
9.	kolintang alat musik pukul terdiri atas bilah-bilah kayu yang disusun berderet dan dipasang di atas sebuah bak kayu (seperti gambang), terutama terdapat di Sulawesi Utara (581)	kolintang alat musik pukul yg terdiri atas bilah-bilah kayu yg disusun berderet dan dipasang di atas sebuah bak kayu (seperti gambang), terutama terdapat di Sulawesi Utara (581)

## BAB IV PENUTUP

### 4.1 Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah ditegaskan di dalam Bab III Analisis Pendefinisian Lema Alat Musik di dalam KBBI (2001), terdahulu, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Sebagai sebuah kamus yang komprehensif yang merekam leksikon yang muncul di dalam bahasa Indonesia, KBBI (2001) sudah dapat memenuhi fungsinya yang utama, yakni menjadi alat bantu bagi pembacanya untuk mencari makna satuan linguistik (*linguistic unit*), baik berupa leksem, frasa, peribahasa, maupun bentuk linguistik yang lain. Akan tetapi, salah satu aspeknya, yakni aspek pendefinisian, masih memperlihatkan kekurangan yang masih perlu penanganan lebih lanjut, misalnya untuk lema dan sublema alat musik, untuk kebaikan kamus itu pada edisi-edisi yang akan datang.
2. Di dalam KBBI (2001) masih banyak sekali definisi lema alat musik yang menjadi fokus telaah ini yang perlu dibenahi atau direvisi. Salah satu penyebab terjadinya hal itu adalah karena lema dan sublema tidak didefinisikan berdasarkan analisis komponen.
3. Di dalam KBBI (2001) masih terdapat definisi lema (dan sublema) nomina alat musik yang berputar-putar, yang merupakan definisi yang berputar (*circular definition*)
4. Pendefinisian lema (dan sublema) dalam KBBI (2001) dengan memanfaatkan pendekatan analisis komponen perlu dilakukan agar definisi lema dan sublema, baik lema dan sublema alat musik maupun lema dan sublema yang lain, dapat menjadi lebih sempurna, dengan menampilkan ciri yang lebih spesifik untuk lema/sublema per lema/sublema.
5. Berdasarkan data penelitian ini terdapat lema dan sublema yang memperlihatkan ciri semantis yang sama atau komponen makna bersama yang sama, yang oleh karena itu pola definisinya pun harus sejajar pula. Jika telah dilakukan seperti itu, tinggal format

ciri spesifiknyalah yang dapat dijadikan sumber pembeda utamanya.

6. Penelitian ini baru merupakan tahap awal dan telah dapat menunjukkan perlunya penyempurnaan definisi pada nomina alat musik. Dalam pada itu, praduga awal penulis ini adalah—setelah mengamati secara sepintas beberapa pola dan bentuk definisi lema dan sublema yang berada di luar fokus telaah ini bahwa masih banyak lema dan sublema ranah bidang kehidupan yang lain yang definisinya juga harus direvisi.

#### 4.2 Saran

Telaah ini telah memperlihatkan beberapa aspek definisi nomina alat musik yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Oleh karena itu, saran yang dapat disampaikan penulis ini adalah sebagai berikut.

1. Pusat Bahasa harus membuat program kerja yang kontinu untuk penanganan KBBI. Pengadaan program kerja yang seperti itu merupakan *conditio sine qua non*.
2. Penggarapan definisi lema/sublema per lema/sublema KBBI—jadi bukan hanya lema dan sublema nomina alat musik—sebaiknya dilakukan bidang per bidang atau dengan pendekatan kelas kata atau dengan sistem pembagian hitungan halaman, misalnya halaman sekian sampai dengan sekian untuk tahun I dan seterusnya hingga tahun IV, sedangkan untuk tahun V naskah kamus yang sudah direvisi sudah siap dicetak/diterbitkan, atau dengan sistem rentang waktu penggarapan bulanan, triwulanan, atau semesteran dalam keseluruhan satu tahun program kegiatan.
3. Pendefinisian lema dan sublema KBBI ada baiknya mengacu ke (definisi) lema dan sublema yang lain yang berada dalam satu rentang medan makna yang sama atau leksem lain yang disebut dalam satu definisi lema dan sublema yang bersangkutan.
4. Diharapkan diadakan penelitian lebih lanjut dengan fokus pada definisi ranah lema dan sublema yang lain pada tahun yang akan datang sebelum KBBI naik cetak untuk edisi yang berikutnya.

**LAMPIRAN**  
**DATA LEMA DAN SUBLEMA ALAT MUSIK**  
**DI DALAM KBBI (2001)**

**A**

<b>acah, pengacah</b>	<i>Bl</i> gamelan jenis gender dengan bilah-bilah seperti pomade, tetapi hanya enam buah dan dimainkan dengan sebuah alat berbentuk palu (4)
<b>aerofon</b>	alat musik yang menggunakan udara sebagai sarana untuk menghasilkan bunyi (seperti suling, trompet) (10)
<b>akordeon</b>	alat musik yang dapat dilipat yang dilengkapi dengan bilah gamitan (udara akan bertiup dengan kuat apabila pemuput udara digerakkan dengan tangan) (21)
<b>alat musik gesek</b>	alat musik yang dibunyikan dengan sentuhan gesek (seperti biola, rebab) (27)
<b>alat musik petik</b>	alat musik yang dibunyikan dengan memetik (seperti gitar, kecapi) (27)
<b>alat musik pukul</b>	alat musik yang dibunyikan dengan memukul atau menabuh (seperti gender, bonang, gong, tambur) (27)
<b>alat musik tiup</b>	alat musik berbentuk bulat panjang, berlubang-lubang, terbuat dari bambu, plastik, atau logam yang dapat mengeluarkan bunyi apabila ditiup (seruling, trompet) (27)
<b>alosu</b>	alat bunyi-bunyian berupa kotak bertangkai dari anyaman daun kelapa, di dalamnya diberi biji yang apabila digoyang-goyang akan mengeluarkan bunyi tertentu (dari Sulawesi Selatan) (32)
<b>angklung</b>	alat musik tradisional yang dibuat dari tabung bambu (52)

<b>apok</b>	alat bunyi-bunyian berupa seruas bambu yang disayat membelah menjadi bagian-bagian kecil-kecil, hampir menyerupai sapu lidi, jika dipukulkan secara mengejut, akan terdengar suara geserannya (Sulawesi Selatan) (61)
<b>arababu</b>	alat musik jenis rebab yang terbuat dari bambu, wadah gemanya terbuat dari kayu atau tempurung (62)
<b>aramba</b>	alat musik berbentuk bundar dengan pemacu di tengahnya, dibuat dari logam atau perunggu, dibunyikan dengan pemukul kayu yang berujung bulat (ukurannya lebih kecil daripada gong) (dari Pulau Nias) (63)
<b>B</b>	
<b>babun</b>	alat musik jenis gendang (dari Kalimantan Selatan), biasanya dipakai untuk mengiringi pencak silat atau pertunjukan wayang (83)
<b>balalaika</b>	alat musik dari Rusia seperti biola berbentuk segitiga dan berdawai (96)
<b>bambam</b>	alat musik (98)
<b>bangsi</b>	1 alat musik tiup sejenis suling bambu dengan empat sampai tujuh lubang nada; 2 suling; seruling; 3 suling dari batang padi (102)
<b>banyo</b>	alat musik berdawai sejenis gitar berleher panjang dengan badan berbentuk rebana yang bagian depannya ditutup dengan kulit tipis yang diregang (106)
<b>baton</b>	<i>Mus</i> tongkat kecil di tangan dirigen yang digunakan untuk memberi aba-aba kepada para pemain atau penyanyi yang dipimpinnya (113)
<b>bendir</b>	gong kecil; canang (132)
<b>berengau</b>	bunyi-bunyian yang ditiup (139)
<b>biola</b>	alat musik gesek, kecil, berlekuk di bagian tengahnya, bertali empat, bersuara melengking jika digesek, cara memainkannya dengan menempatkan pangkalnya di antara dagu dan pundak (155)
<b>bonang</b>	alat musik pukul dalam orkes gamelan terbuat dari perunggu, bentuknya menyerupai periuk atau be-

- laga, atau gong kecil yang disusun di atas tali yang terentang di antara kerangka sandaran kayu (162)
- bongo** alat musik berupa sepasang gendang kecil (yang dipukul-pukul dengan tangan) yang bagian bawahnya tidak bertutup (163)
- C**
- calung** *Sd* alat musik pukul dari bambu bulat, ada yang menyerupai gambang, ada yang tersusun melintang dari atas ke bawah (189)
- canang** gong kecil (untuk memberi alamat, menguar-uarkan pengumuman, dan sebagainya) (190)
- celempong** *Mus* 1 alat musik perkusi yang terbuat dari logam, perunggu, atau besi, berbentuk bundar, terdapat di daerah Kuantan dan Riau; *talempong*; 2 alat musik tradisional terdiri atas lima sampai tujuh potong kayu sepanjang 5–7 cm dengan lebar 6–8 cm, terdapat di daerah Tamiang, Aceh Timur (202)
- celempung** *Mus* 1 alat musik perkusi dengan kotak suara berbentuk trapesium dengan belasan dawai terentang di atasnya; 2 alat musik petik daerah Jawa Barat yang terbuat dari bambu beruas dengan dawai dari lapisan kulit bambu itu sendiri yg dikelupas, ditarik ke atas dan diberi pasak di bawahnya (202)
- celuring** alat musik pukul dalam orkes gamelan, terbuat dari perunggu, bentuknya menyerupai mangkuk-mangkuk kecil, dipasang berderet tergantung pada rak kayu, dipukul secara enteng di bagian pinggirnya dengan sebatang logam kecil (203)
- cempres** alat musik gamelan seperti saron, mempunyai kurang lebih empat belas bilah, digunakan dalam gemelan degung (205)
- cerempung** alat musik petik yg berdawai banyak seperti gitar (210)
- D**
- damaru** *ark* gendang kecil (234)
- dandi** *kl* 1 gendang kecil; 2 kecap (alat musik) (235)

- demper** alat tambahan yang sering dipasangkan pada beberapa alat musik guna meredam kekuatan bunyi (250)
- demung** *Jw* alat musik (gamelan semacam gambang dari logam) (250)
- dog-dog** *Sd* alat musik sejenis genderang terdiri atas sehelai selaput kulit (sapi dan sebagainya), dibunyikan dengan pukulan tangan atau dengan pemukul (271)

## E

- ekatantri** alat musik petik India, terdiri atas seutas dawai yang direntangkan antara ruang guna kecil yang bagian bawahnya ditutupi kulit dan berleher tegak, biasa digunakan oleh pengemis (286)
- eufonium** alat tiup logam berukuran besar mempunyai tiga sampai lima buah katup, biasanya dipakai dalam band militer (310)

## F

Tidak ada

## G

- gambang** alat musik pukul tradisional (bagian dari perangkat gamelan) yang dibuat dari bilah-bilah kayu (16–25 bilah) yg panjang dan besarnya tidak sama, dimainkan dengan alat pukul;
- **kromong** gamelan khas Betawi untuk mengiringi drama rakyat Betawi (lenong dan cokek) (329)
- gambus** 1 alat musik petik mirip kecapi (mandolin) berasal dari Arab, biasanya diiringi gendang; 2 orkes dengan gambus sebagai alat musik utamanya (330)
- gamelan** perangkat alat musik Jawa (Sunda, Bali, dan sebagainya) yang terdiri atas saron, bonang, rebab, gendang, gong, dan sebagainya;
- **sekaten** gamelan istana yang dimainkan di masjid besar pada perayan sekaten;
- **tanjidor** perangkat musik yang terdiri atas tambur besar, trompet, dan sebagainya untuk mengiringi lagu-lagu Betawi (330)

<b>geloneng</b>	<i>Jw</i> gong kecil pada gamélan (348)
<b>gembreng</b>	canang yang tidak bertombol di tengah-tengah (350)
<b>gendang</b>	alat bunyi-bunyian berupa kayu bulat panjang, di dalamnya ada rongga dan salah satu lubangnya atau kedua-duanya diberi berkulit (untuk dipukul)
-- rampak	alat musik tradisional yg berupa berpuluh-puluh gendang;
-- raya	beduk; tabuh;
-- serama	gendang sepasang yang selalu dipukul dengan tangan dan sebelah lagi dengan pemukul (352)
<b>gender</b>	gamelan Jawa yang dibuat dari bilah-bilah logam berjumlah empat belas buah dengan penggema dari bambu (353)
<b>genggong</b>	alat musik seperti harmonika mulut, terbuat dari bahan bambu, kayu, pelepah, enau, atau logam, dilengkapi dengan lidah-lidah getar, dimainkan dengan menarik-narik tali yang dihubungkan dengan lidah-lidah getar pada alat itu, dengan mulut sebagai resonator (354)
<b>genjring</b>	rebana kecil yang dilengkapi dengan kepingan logam bundar pada bingkainya; kencreng (354)
<b>genta</b>	1 alat bunyi-bunyian yang terbuat dari logam berbentuk cangkir terbalik dengan sebuah pemukul yang tergantung tepat di poros dalamnya, apabila pemukul itu mengenai dinding cangkir, cangkir tersebut akan menghasilkan bunyi-bunyian; 2 lonceng besar dipasang di menara gereja dan sebagainya); 3 giring-giring (dipasang pada leher lembu dan sebagainya) (354)
<b>gerantang</b>	<i>Bl</i> alat musik sejenis calung dengan beberapa bumbung yang panjangnya berbeda-beda dan tersusun pada sebuah rak, dimainkan dengan dua pemukul, digunakan dalam gamelan kolintang dan angklung (357)
<b>gerinding</b>	bunyi-bunyian yg dibunyikan dengan ditempelkan pada mulut, lalu dipetik-petik tangkainya (359)
<b>gitar</b>	alat musik dengan bahan dari kayu seperti biola, ber-leher panjang, berdawai enam atau lebih, dimainkan dengan memetik dawai itu dengan jari (365)

-- akustik	gitar yang penguat bunyinya tidak memerlukan tenaga listrik;
-- melodi	gitar yang dipetik dengan bantuan listrik sesuai dengan melodinya (365)
<b>gong</b>	canang besar (kadang-kadang dipukul sebagai tanda pembukaan acara dan sebagainya) (368)
<b>gonrang</b>	alat musik seperti gendang (di Simalungun) (369)
<b>gung</b>	canang besar; gong (376)
<b>H</b>	
<b>hapetan</b>	alat musik sejenis kecapi dari daerah Tapanuli, ber-dawai dan dimainkan dengan sebuah bilah petik (388)
<b>harmonika</b>	alat musik tiup dengan lubang-lubang nada ber-lidah-lidah yang mengeluarkan bunyi karena lidah-lidah itu bergetar pada waktu ditiup (390)
<b>harmonium</b>	1 alat musik seperti orgel kamar, dibunyikan dengan menekan tombol pembuka lidah-lidah yang bergetar karena angin yang dipompa (pedal kaki), banyak dipakai sebagai alat musik pengiring di gereja; 2 alat musik seperti orgel kecil (390)
<b>harpa</b>	alat musik petik yang bentuknya menyerupai busur yang direntangi 46 buah dawai pada posisi vertikal dan pedal-kaki, dimainkan dengan cara memetik dawai-dawai itu dengan jari kedua belah tangan (390)
<b>hobo</b>	alat musik tiup dari kayu, berbentuk tabung sepanjang 65 cm dengan rongga sempit berbentuk kerucut, kolom udara digetarkan melalui klep tiup ganda (406)
<b>I</b>	
<b>instrumen</b>	alat-alat musik (seperti piano, bipolar, gitar, suling, trompet) (437)
<b>J</b>	
<b>japan</b>	Jw gong dan kenong yang bingkainya sempit se-hingga nadanya rendah, digunakan untuk gending yang megah (459)

<b>jegogan</b>	<i>Bl</i> alat musik gender, berbilah besar sebanyak lima buah, bernada rendah, dimainkan dengan sebuah pemukul yang berbentuk bulat dan bertangkai (464)
<b>jengglong</b>	alat musik, bagian dari perangkat gamelan (468)
<b>jenglong</b>	alat musik (dari Jawa Barat) berupa beberapa pencar bonang yang disusun secara bergantung atau berderet, membentuk tapal kuda, jumlahnya sebanyak nada-nada satu oktaf, digunakan dengan gamelan degung (469)
<b>jongjorang</b>	alat kesenian tradisional Sunda, seperti angklung (476)
<b>jublag</b>	<i>Bl</i> alat musik termasuk jenis gender, berbilah enam, besar-besar, bernada rendah dimainkan dengan pemukul berbentuk palu agak tumpul (479)
<b>K</b>	
<b>kastanyet</b>	alat musik yang terdiri atas sepasang kepingan gading atau kayu keras yang cekung yang digesek-gesekkan dengan ((ibu) jari) untuk mengiringi irama tari-tarian Spanyol (513)
<b>kecapi</b>	alat musik petik tradisional yang berdawai (bersenar) tiga, lima, enam dsb, tidak bergaris nada, dan dimainkan dengan jari (522)
<b>kecer</b>	<i>Bl</i> alat musik tradisional yang terdiri atas setangkup logam berbentuk bulat atau persegi delapan yang pada bagian atas tengahnya cembung dan berlubang untuk tempat tali pengikat (penggan-tung) untuk menggerak-gerakkan tangkupan logam itu ke atas dan ke bawah agar dapat berbenturan dan menghasilkan bunyi (522)
<b>kelintang</b>	harmonika (533)
<b>kempul</b>	bagian gamelan, rupanya seperti canang besar, biasa dibunyikan untuk peningkah bunyi (540)
<b>kempyang</b>	alat musik gamelan Jawa, bentuknya seperti bonang, bersatu tempat dengan ketuk, berfungsi sebagai pemberi tekanan pada irama musik gamelan (540)
<b>kemung</b>	bagian gamelan berbentuk gong kecil yang berbunyi "mung mung" (540)

<b>kenong</b>	1 alat musik gamelan Jawa yang bernada tinggi dan nyaring dibuat dari perunggu, bentuknya seperti gong, diletakkan pada posisi telungkup pada dua utas tali yang direntangkan bersilang pada sebuah landasan; 2 tiruan bunyi canang besar dipukul (544)
<b>keprak</b>	<i>Jw</i> bunyi-bunyian pengiring gerakan dan sebagainya dalam pertunjukan wayang (dibuat dari keping kayu dan logam) (547)
<b>keracap</b>	bunyi-bunyian dari buluh atau kayu (dipakai pada permainan makyong) (548)
<b>keromong</b>	<i>Jk</i> alat musik yang bentuknya seperti bonang pada gamelan Jawa, dimainkan dengan dua pemukul, jika dimainkan bersama-sama dengan gamelan kayu, rebab batok, gendang, dan kempur disebut gambang keromong (555)
<b>keroncong</b>	1 alat musik petik berupa gitar kecil berdawai empat atau lima; (2) ... (556)
<b>ketuk</b>	alat musik gamelan Jawa, berbentuk seperti bonang, tetapi lebih pipih dan ber dinding lebih rendah daripada kenong, berfungsi sebagai pemberi tekanan dalam musik gamelan (563)
<b>klarinet</b>	alat musik tiup dengan lidah-lidah tunggal yang dapat bergetar, dibuat dari kayu atau logam yang diberi lubang-lubang dan gamitan, menghasilkan suara kecil melengking (574)
<b>klavikor</b>	alat musik kuno semacam piano (575)
<b>klaviola</b>	piano yang dapat dibunyikan oleh mesin (575)
<b>kolintang</b>	alat musik pukul terdiri atas bilah-bilah kayu yang disusun berderet dan dipasang di atas sebuah bak kayu (seperti gambang), terutama terdapat di Sulawesi Utara (581)
<b>konsertina</b>	alat musik tiup (588)
<b>L</b>	
<b>labu</b>	genderang yang menggunakan satu lembar kulit, biasanya kulit kerbau (di Pulau Roti) (622)
<b>lira</b>	alat musik Yunani kuno dengan rangka berbentuk huruf U dan berdawai, dianggap sebagai pendahulu biola,

dimainkan dengan berbagai cara, yakni diletakkan di bahu (*da spalla*), diletakkan di lengan (*lira dabraccio*), model yang lebih besar dengan 9–15 dawai yang diletakkan di antara lutut (*da gamba*), lira senor (*lira iomperfetta*), lira bas (*lira perfecta*) (678)

## M

- madali** alat bunyi-bunyian (694)
- mandolin** alat musik petik yang bentuknya seperti buah per dengan senar sebanyak 4–6 pasang (710)
- manimba** alat musik pukul jenis gambang kayu, penguat bunyinya berupa tabung logam yang diletakkan di bawah setiap bilangannya, dimainkan dengan dua pemukul pada tiap-tiap tangan, bahkan sebagai hiburan, sering dimainkan oleh lebih dari satu orang (di Afrika dan Amerika Tengah) (712)
- marakas** alat musik yang diguncang-guncang, terbuat dari labu kering berisi biji kering atau kerikil (715)
- marwas** alat musik seperti genderang, mempunyai dua helai selaput kulit, biasanya dimainkan bersama gambus (717)
- meko** alat musik dari Pulau Rote yang bentuknya seperti gong kecil, biasa dipakai dalam susunan bergantung sebanyak sembilan buah, dimainkan oleh empat pemain (728)
- melodika** alat musik tiup kecil sejenis harmonika, dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut (729)
- moko** alat bunyi-bunyian zaman dulu berupa genderang dengan selaput suara dari logam, dipakai sebagai maskawin atau pelengkap upacara kebesaran (752)
- mungmung** canang besar; gong kecil (764)

## N

- nafiri** trompet panjang (770)
- nekara** gendang besar terbuat dari perunggu berhiasan ukiran orang menari (perahu, topeng, dan sebagainya), peninggalan dari Zaman Perunggu, dipergunakan dalam upacara keagamaan; kobah; nobat (778)

## O

- obo** alat musik dari kayu dan sebagainya yang ujungnya berbentuk kerucut yang mengeluarkan nada nyaring dari B rendah sampai 2,5 oktaf lebih (793)
- okarina** alat musik tiup kecil tanpa kunci nada (795)
- organ** 1 alat musik besar seperti piano yang menghasilkan nada dari udara yang diembuskan ke dalam pipa yang berbeda bentuk dan ukuran; orgel; harmonium; 2 alat musik yang nadanya dihasilkan melalui dawai elektronik (803)
- orgel** alat tiup atau embus (biasa dipakai di gereja, berfungsi sebagai pengiring nyanyian gereja), biasanya terdiri atas seperangkat pipa yang dikontrol oleh papan tombol dan menghasilkan suara musik yang beraneka (803)

## P

- perkusi** alat musik pukul (861)
- petuk** alat gamelan jenis ketuk (dalam gamelan Jawa), dimainkan secara berpasangan (869)
- pianika** peralatan musik tiup diatonik untuk ensambel musik kecil, jumlah enam buah (870)
- piano** alat musik berdawai baja, dibunyikan dengan memukul palu-paluan pada dawai itu, dan dimainkan dengan menekan tutnya (870)
- pianola** piano yang dapat main sendiri (di dalamnya terdapat mekanik khusus) (870)
- pikolo** seruling kecil yang bernada satu oktaf lebih tinggi daripada suling biasa (873)
- pompang** alat musik tiup dari Sulawesi yang mengeluarkan satu nada, terbuat dari tabung bambu (888)
- ponggang** alat gamelan Madura (Sumenep) (888)
- puvi-puvi** alat musik sejenis seruling besar dari bambu, pada pangkalnya terdapat bilah-bilah getas, yang disayat dari bambu itu, biasa ditambah dengan corong dari daun kelapa (915)

## Q

Tidak ada

## R

**rebab** alat musik gesek menyerupai biola bertali dua atau tiga, biasanya digesek dengan cara ditegakkan di lantai dan penggeseknya berada di belakang rebab (936)

**rebana** gendang pipih bundar yang dibuat dari tabung kayu pendek dan agak lebar ujungnya, pada salah satu bagiannya diberi kulit (937)

## S

**saksofon** alat musik tiup yang dibuat dari logam, berbentuk lengkung seperti pipa cangklong, dilengkapi dengan lubang dan tombol jari (982)

**salung** *Mk* alat musik tiup yang terbuat dari bambu talang, berdiameter sekitar 3 cm, panjangnya sekitar 50 cm, mempunyai enam buah lubang pengatur nada berjarak sekitar 3 cm, pangkal ujung tidak ber-sumbat, ditiup dalam posisi miring dengan menempelkan pangkalnya ke pinggir kiri atau kanan bibir (985)

**sampek** gitar berdawai tiga, biasanya diberi hiasan berukir yang sangat bagus, dimainkan untuk mengiringi tari-tarian (991)

**samping** 1 gendang; 2 tambur buatan orang Keling (991)

**sangkakala** 1 trompet (dari kulit kerang, dan sebagainya); trompet berkala atau bunyian berkala; 2 ... (995)

**saron** alat musik gamelan yang berupa bilah-bilah logam yang diletakkan di atas wadah kayu berongga, jumlah bilahnya sebanyak nada pokok tangga nada, antara 6–8 (1000)

**sasando** alat musik petik dari Timor yang terdiri atas tabung bambu dengan rentangan beberapa dawai yang ditempatkan pada ruang resonansi yang dibuat dari daun kelapa (1001)

**sekati** gamelan sekaten (1013)

**selonding** 1 gamelan tua di daerah Tenganan, Bali, satuan utamanya menyerupai saron atau gender dengan

	bilah-bilah besar dari besi yang diletakkan di atas selawah dari kayu nangka; 2 alat gamelan tua jenis gender yang berbilah lebar dan besar (1022)
<b>selukat</b>	alat gamelan kuno sejenis saron kecil dengan bilah-bilah yang lebar (1023)
<b>sembung</b>	alat bunyi-bunyian dari kerang (1028)
<b>sendaren</b>	alat bunyi-bunyian berupa lengkungan bilah bambu, pada ujungnya direntangkan tali suara, biasanya ditaruh pada layang-layang (1033)
<b>sermangin</b>	gendang serama (1050)
<b>seruling</b>	alat musik tiup yang terbuat dari buluh, logam, dan sebagainya; suling (1053)
<b>serunai</b>	alat musik tiup jenis klarinet yang dibuat dari kayu (1053)
<b>siter</b>	alat musik petik yang berdawai (bersenar), bentuknya menyerupai cerempung atau kecapi Sunda (1078)
-- bambu	siter yang terdiri atas sebuah tembereng bambu yang direntangi beberapa dawai;
<b>siteran</b>	musik gamelan Jawa yang menitikberatkan permainan siter (1078)
<b>sompret</b>	<i>Jk</i> trompet (1083)
<b>suling</b>	seruling; bangsi (1100)
<b>T</b>	
<b>tabal</b>	<i>kl</i> tabuh (beduk) yang dipalu ketika meresmikan penobatan raja (1116)
<b>tabuh</b>	1 gendang raya ; beduk (dalam masjid, surau, dsb); 2 alat untuk menabuh bunyi-bunyian (gamelan dsb); 3 ... (1117)
<b>talempong</b>	<i>Mk</i> alat musik pukul dari logam, perunggu, atau besi, berbentuk bundar (1127)
-- duduk	talempong yang dimainkan dengan dua pemukul sambil duduk; (1127)
-- geretak	talempong yang memainkan melodi; (1127)

-- tingkah	talempong yang memainkan irama; saron (1127)
tamborin	alat musik jenis rebana dengan atau tanpa hiasan kerincing logam di sekitar bingkainya (1130)
tambur	alat musik pukul, berbentuk bundar, dibuat dari kulit yang diberi berbingkai; genderang (1130)
tamtam	gendang (bunyi-bunyian India) (1132)
tanggetong	alat musik petik dari Tapanuli, berupa siter bambu, dimainkan dengan memetik dawai-dawai yang dikerat dari badan alat tersebut (1138)
tangsa	genderang (rebana) untuk mengarak tabut (1140)
tarawangsa	alat musik gesek dan petik khas Sunda (1144)
tasa	Mk alat tabuh yang bentuknya setengah bulatan seperti rebab, tidak berlubang di belakangnya; tangsa (1147)
tataganing	perangkat musik Batak Toba yang terdiri atas gendang besar dan kecil, gong kecil, dan serunai sebagai pembawa melodi lagu (1148)
tawak-tawak	kl gong kecil untuk memberi alamat, mengerahkan orang supaya berkumpul, dsb; tetawak (1150)
tebung	alat musik (dari Kalimantan Barat), berupa genderang dengan bingkai panjang dari bambu, selaput suaranya dari kulit, biasanya dimainkan bersama seruling dan rebab bambu berdawai tiga (1153)
teknifon	piano tanpa suara untuk melatih kelenturan (1158)
telempong	geloneng (nama gamelan) (1162)
terbang	rebana (1182)
terompet	→ trompet (1185)
tifa	gendang kecil (di Indonesia bagian timur) (1190)
timpani	Mus perangkat genderang dalam orkes (1194)
trombon	alat musik tiup berupa trompet panjang dan cara memainkannya ditiup sambil menyorong dan menarik alat pada pipa trompet itu (1211)
trompet	1 alat musik tiup; 2 ... (1211)

**trompong** alat musik tabuh berupa gamelan (bonang), disusun dalam jajaran satu yang panjang (1211)

## **U**

**ukulele** alat musik petik, kecil, berdawai empat, berbentuk gitar dan dimainkan seperti gitar, yang dipakai dalam musik keroncong (1238)

## **V**

**viol** biola (1261)

**viola** biola besar (1261)

**violin** biola kecil, yang wilayah nadanya dari G bawah ke tengah C, ke atas lebih dari 4,5 oktaf (1261)

## **W**

**Tidak ada**

## **X**

**xilofon** alat musik pukul; yang terdiri atas bilahan kayu yang panjangnya bertahap, menghasilkan bunyi yang berbeda jika dipukul dengan alat pukul kecil dari kayu(1276)

## **Z**

**ziter** alat musik dengan dawai sejumlah 30–40, dimainkan dengan dipetik atau ada juga yang digesek (1281)

## PUSTAKA ACUAN

- Allan, Keith. 2001. *Natural Language Semantics*. Oxford: Blackwell.
- Alwi, Hasan (Ed.). 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan; Soenjono Dardjowidjojo; Hans Lapoliwa; dan Anton M. Moeliono. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chierchia, Gennaro dan Sally McConnell-Ginet. 2000. *Meaning and Grammar: An Introduction to Semantics*. Edisi Kedua. Cambridge: The MIT Press.
- Cruse, D. Alan. 2000. *Meaning in Language: An Introduction to Semantics and Pragmatics*. Oxford dan New York: Oxford University Press.
- Cruse, D.A. 1986. *Lexical Semantics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Crystal, David. 1994. *An Encyclopedic Dictionary of Language and Languages*. New York: Penguin Books.
- Fromkin, Victoria dan Robert Rodman. 1998. *An Introduction to Language*. Edisi Keenam. Orlando, Florida: Hartcourt Brace College Publishers.
- Goddard, Cliff. 1998. *Semantic Analysis: A Practical Introduction*. New York: Oxford University Press.
- Jackson, Howard dan Etienne Ze Amvela. 2000. *Words, Meaning and Vocabulary. An Introduction to Modern English Lexicology*. London: Cassell.
- Jackson, Howard. 2002. *Lexicography An Introduction*. London and New York: Routledge.
- Kearns, Kate. 2000. *Semantics*. London: Macmillan Press.

- Kempson, Ruth M. 1977. *Semantics Theory*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Koen, Willie. 1996. "Kamus Besar Bahasa Indonesia: Sebuah Tinjauan Kecil dengan Acu Silang". Dalam Purwo, Bambang Kaswanti (ed.). 1996. *Pelita 9 Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya: Kesembilan; Linguistik Lapangan, Bahasa dan Politik, Evaluasi Kamus*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kridalaksana, Harimurti. 2003. "Kamus sebagai Dokumentasi Bahasa". Dalam Suratminto, Lilie dan Munawar Holil. 2003. *Rintisan Kajian Leksikologi dan Leksikografi*. Jakarta: FIB UI dan Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia.
- Landau, Sidney I. 1984. *Dictionaries The Art and Craft of Lexicography*. New York: Charles Scribner's Sons.
- Leech, G.N. 1974. *Semantics*. Harmondsworth: Penguin.
- Lehrer, A. 1974. *Semantic Fields and Lexical Structure*. New York: American Elsevier Publishing Company.
- Lyons, J. 1977. *Semantics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Maryanto. 1998. "Hedging Device in English and Indonesian Scientific Writings"
- Moeimam. 2003. "Dua Bahasa dan Dua Budaya dalam Leksikografi Dwibahasa: Kamus Produktif dan Reseptif Belanda-Indonesia Selayang Pandang". Dalam Suratminto, Lilie dan Munawar Holil. 2003. *Rintisan Kajian Leksikologi dan Leksikografi*. Jakarta: FIB UI dan Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia.
- Nida, E. 1975a. *Componential Analysis of Meaning*. The Hague: Mouton.
- Nida, E. 1975b. *Exploring Semantics Structure*. Munchen: Wilhelm Fink Verlag.
- Palmer, F.R. 1976. *Semantics: A New Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Saeed, John I. 1998. *Semantics*. Oxford: Blackwell.

- Sumarsono. 2002. "Klasifikasi dan Definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia". Dalam *Bahasa dan Sastra*, Volume 20, Nomor 1, Edisi Januari–Maret 2002. Hlm. 66–77. Jakarta.
- Svensen, Bo. 1993. *Practical Lexicography*. Terjemahan dari bahasa Swedia oleh John Sykes dan Kerstin Schofield. Oxford: Oxford University Press.
- Ullman, S. 1975. *Semantics: An Introduction to the Science of Meaning*. Oxford: Basil Blackwell.

Penelitian ini mengupas pendefinisian lema alat musik di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2001. Beberapa kekurangan definisi KBBI (2001), misalnya ketidaksejajaran definisi dan kata pertama yang merupakan penanda klasifikasi/kata penggolong pada beberapa lema yang kurang diperhatikan, diperlihatkan di dalam kajian ini. Telaah ini juga menyertakan bagaimana sebaiknya pendefinisian lema sebuah kamus dan model definisi yang diajukan oleh penulis ini untuk merevisi beberapa lema KBBI (2001) dengan memanfaatkan teori medan makna dan analisis komponen.

Pusat Bahasa  
Departemen Pendidikan Nasional  
Jalan Daksinapati Barat IV  
Rawamangun, Jakarta Timur 13220

[www.pusatbahasa.diknas.go.id](http://www.pusatbahasa.diknas.go.id)

ISBN 978-979-685-792-0